

Muhammad di Mekkah: Ke-Tauhid-an, Alat Berbalut Motif Ekonomi dan Balas Dendam



"Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Mekah) untuk mengusirmu daripadanya dan kalau terjadi demikian (walaupun sebentar saja),^[863]" [AQ 17:76]

^[863] Maksudnya: kalau sampai terjadi Nabi Muhammad SAW diusir, oleh penduduk Mekah, niscaya mereka tidak akan lama hidup di dunia, dan Allah segera akan membinasakan mereka. Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah bukan karena pengusiran kaum Quraisy, melainkan semata-mata karena perintah Allah.

Apa sih yang sebenarnya terjadi?!

Kejadian yang mengawali surat tersebut di atas sangatlah kompleks.

Setidaknya, di beberapa tahun sebelum Hijrah saja telah terjadilah sangsi pengucilan adat, sosial dan ekonomi oleh mayoritas suku Quraish terhadap Suku Hasyim [baik mereka kafir maupun tidak].

Suku-suku Quraish Mekkah terdiri dari banyak suku (kurang lebih 40 suku). Banyak dari suku tersebut tergabung dalam aliansi dengan suku-suku lainnya baik dari daerahnya sendiri maupun dari daerah lainnya di luar Mekkah. Dalam aliansi tersebut mereka bahu membahu jika aliansi mereka diserang atau ketika berperang. Dari perang yang terjadi diperoleh-lah daerah, harta pampasan dan tawanan (yang kemudian dijadikan budak mereka atau dikawini atau dibebaskan). Harta pampasan tersebut dibagi menurut aturan 1/5 bagi yang mengusahakan dan terkadang di bagi secara rata. Jika ada kematian akibat pembunuhan di antara mereka yang beraliansi, diselesaikan dengan pembayaran diyat (uang darah) kepada pihak yang terkait.

Tuhan di kalangan kaum Quraish Mekkah dan sekitarnya banyak (dikatakan 360 tuhan). Mereka di dalam masing-masing suku menyembah satu atau beberapa dari 360-an tuhan. Walaupun Tuhan mereka berbeda, mereka hidup dalam kedamaian (demikian pula dengan para budak mereka, biasanya bertuhan mengikuti tuhan majikannya). Pola pendidikan terhadap budak dilakukan secara keras namun ketika pemilik budak berkaul membebaskannya dan kaulnya itu terpenuhi, budak tersebut dibebaskan dengan tidak memperdulikan apakah budaknya tersebut bertuhan yang sama atau berbeda. Bagi mereka, menepati kaul adalah hal utama. Beberapa kaum wanita, ketika beberapa kali gagal melahirkan berkaul pada tuhan lain yang bukan tuhannya saat itu, yaitu jika bayinya lahir selamat maka ia akan memuja tuhan tersebut. Beberapa berhasil dan beberapa tidak.

Ketika bulan-bulannya tiba bagi mereka untuk membina diri, maka mereka berpuasa. Saat itu mereka bersabar dan menahan diri diantaranya tidak melakukan hubungan seksual dan tidak menumpahkan darah. Ketika waktunya memberikan Qurban, yaitu setelah binatang qurban tersebut diberikan kalung bunga, kemudian disembelih dihadapan tuhan-tuhan yang saat itu melakukan qurban, kemudian dagingnya dibagi-bagikan pada siapapun juga baik bertuhan yang sama maupun berbeda. Beberapa malah melakukan tambahan qurban berupa pembebasan budak di saat suci itu.

Tidaklah terjadi pertengkaran yang diakibatkan karena menyembah tuhan yang berbeda, tidak juga dilakukan pemaksaan karena menyembah tuhan yang berbeda dan tidak juga di antara mereka memaki-maki sesembahan lainnya atau menyatakan hanya tuhannya lah yang paling benar dan layak sembah atau jika tidak mau menyembah tuhannya maka akan mengalami di azab akan dijebloskan ke neraka juga tidak terjadi penghinaan terhadap adat istiadat suku mereka.

Demikianlah suku-suku itu hidup bertetangga.

Untuk itu, agar tidak kebingungan dalam membaca kelanjutan artikel ini, maka perlu kita kenali terlebih dahulu beberapa pelaku seputaran kejadian ini dan hanya difokus pada sedikit suku di antara banyak suku kaum Quraish:

- Klan Maksu, diantara turunannya adalah: Abu Jahl (Abu Al-Hakam), Khalid bin walid dan yg menjadi suami ke-1 dan ke-2 Khadijah [Abu-Hala Al-Tamimi; Ateeq ibn `Aaith] sebelum menikah dengan Muhammad SAW

- Klan Abd Manad, di antara anak dan turunannya:
 1. Kembar yang sulung: Klan Abd Shams, diantara turunannya adalah: Shaybah ibn Rabi'ah, Utba ibn Rabi'ah, Walid ibn Utba, Hind bint Utba [Isri Abu Sufyan dan punya anak Muawiyah yang nantinya jadi Bani Umayyah]

 2. Kembar ke-2: Klan Hasyim, diantara turunannya adalah: Shaiba bin Hasyim (kelak di kenal dengan nama Abdul Al-Muttalib). Keturunan dari Abdul Al-Muttalib, diantaranya adalah: Abdul Lahab, Harith, Abu Talib [yang kemudian pemimpin Klan Hasyim setelah wafatnya Abdul Al-Muttalib], Hamzah, Abbas, Abdullah, Muhammad SAW, Ali, dll

 3. Adik si kembar: Klan Muttalib. Ketika kakak ke-2nya, Hasyim, wafat, maka Ia yang kemudian menjadi pemimpin klan Hasyim. Ia membesarkan anak kakaknya yang bernama Shaiba bin Hasyim [yang juga di kenal dengan nama Abdul Al-Muttalib]. Setelah Muttalib wafat, maka Abdul Al-Muttalib menggantikannya sebagai pemimpin Klan Hasyim [dan Muttalib]. Turunan dari Abdul Al-Muttalib (shaiba bin Hasyim) adalah Abdullah ibn Abd al-Muttalib, yang dikatakan sebagai ayahanda Muhammad SAW.

Walaupun secara umum diyakini bahwa jalur leluhur Muhammad misalnya seperti ini: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Firh

NAMUN,

Ada INDIKASI KUAT bahwa Muhammad BUKAN anak ABDULLAH-AMINAH tapi BUDAKNYA ABDUL MUTHALIB (ayah dari Abdullah bin Muthalib):

Penampilan Hamza digambarkan **kuat secara fisik**. Baik **Abdul Muttalib**, Abdullah dan Hamza bin muttalib **tidak pernah** digambarkan pendek/cebol, namun Muhammad digambarkan dengan fisik yang PENDEK/cebol:

Riwayat Muslim bin Ibrahim - Abdussalam bin Abu Hazim:

Aku melihat Abu Barzah datang menemui Ubaidullah bin Ziyad, lalu seseorang dalam rombongan bernama Muslim bercerita kepadaku. Ketika Ubaidullah melihatnya, ia berkata, "Itu Muhammad kalian ini al-dahdaahu (pendek/cebol

dan gemuk) ("إِنَّ مُحَمَّدِيَكُم هَذَا الدَّخَاخُ")/ajñā muḥamādīākum hadhā aldaḥdāḥu)" Abu Dawud no.4124/41.4731 dan di Ahmad no.18943]

Tampaknya fisik Muhammad berbeda dari Hamzah, Abdullah dan Abdul Muthalib. Hadis menyampaikan ucapan Hamzah bahwa Muhammad adalah budak Abdul Muthalib:

Riwayat Yahya bin Yahya At Tamimi - Hajjaj bin Muhammad - Ibnu Juraij - Ibnu Syihab - Ali bin Husain bin Ali - ayahnya Husain bin Ali - Ali bin Abu Thalib:

..saat hendak menikahi Fatima..[2 H, yaitu setelah Badr dan Sebelum Uhud]..

Di dalam rumah tersebut terdapat Hamzah bin Abdul Mutthalib (sering disebut sebagai paman Nabi) **sedang meminum minuman keras, sedang dihibur oleh seorang penyanyi perempuan** yang dalam salah satu nyanyiannya terselip kata-kata, "Wahai Hamzah, ingatlah pada unta-unta yang montok." Maka Hamzah pun berdiri dengan membawa pedang terhunus. Lalu dia memotong punuk kedua unta tersebut, lalu membelah perutnya dan mengambil hati yang ada di dalamnya." Saya lalu bertanya kepada Ibnu Syihab, "Dan dua punuknya?" dia menjawab, "Dan dia telah memotong kedua punuk unta tersebut."

Ibnu Syihab berkata, "Ali berkata, "Saya melihat pemandangan yang mengejutkan bagiku, lantas saya langsung mendatangi Nabi SAW, dan di samping beliau terdapat Zaid bin Haritsah. Lalu saya memberitahukan kepada beliau apa yang terjadi. Setelah itu beliau keluar bersama Zaid bin Tsabit, dan saya pun ikut bersama beliau.

Kemudian beliau menemui Hamzah dan memarahinya. Ternyata Hamzah memandangi beliau sambil berkata, "أَنْتُمْ إِلَّا عِبِيدٌ لِأَبَائِي" (**KAMU (antum "أَنْتُمْ") TIDAK LAIN HANYALAH BUDAK (Abiidun "عِبِيدٌ") BAPAKKU**)

(Muslim 23.4881/no.3661:

Lalu Rasulullah SAW mulai mencela Hamzah terhadap apa yang telah diperbuatnya. Pada saat itu, kedua mata Hamzah memerah dan dia juga mulai mengamati Rasulullah SAW dari kedua lutut naik ke pusar dan **akhirnya ke wajah beliau**. Kemudian Hamzah berkata, "**Kamu tidak lain hanyalah budak bapakku**"

Bukhari 4.53.324/no.2861:

Maka Rasulullah SAW langsung mencela Hamzah atas apa yang telah dilakukannya. Ternyata Hamzah benar-benar dalam keadaan mabuk, kedua matanya merah. Hamzah memandangi Rasulullah SAW, lalu mengarahkan pandangannya ke atas, kemudian memandang ke arah lutut Beliau, lalu mengarahkan pandangannya kembali ke atas, kemudian memandang pusar Beliau, lalu mengarahkan pandangan ke atas lagi, **kemudian memandangi wajah Beliau**. Kemudian Hamzah berkata; "**Kamu tidak lain hanyalah budak bapakku**"

Bukhari 5.59.340/no.3702:

Lalu Nabi SAW mulai mencela Hamzah terhadap apa yang telah di perbuatnya. Pada saat itu, kedua mata Hamzah memerah dan dia juga mulai mengamati Nabi SAW, mulai dari kedua lutut beliau naik **hingga ke wajah beliau**. Kemudian Hamzah berkata, "**Kamu tidak lain hanyalah budak bapakku**")

Akhirnya Rasulullah SAW kembali pulang dan meninggalkan mereka." Dan

telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid telah mengabarkan kepadaku Abdurrazaq telah mengabarkan kepadaku Ibnu Juraij dengan isnad seperti ini." [Muslim 23.4879/no.3660]

Mengapa Hamzah menyatakan Muhammad **BUKAN** cucu Bapakny tapi **budak Bapakny**?

Dalam biographynya Al-Halabi dan juga "The Comprehensive Compilation of the Names of the Prophet's Companions" oleh Ibn Abd al-Barr: Ibunda Muhammad (Amina), tinggal di rumah Wahib (paman Amina). Abd Mutallib (kakek muhammad) kemudian meminta 2 kemenakan perempuan Wahib, (Amina untuk Abdullah dan Hala untuk nya sendiri). Mereka berdua kawin di waktu yang sama.

"Al-Sirat al-Halabiya", [Al-Halabi](#), vol.1, hal. 51 [atau di vol.1 hal. 62] تريسلا الحد بية لحد بي

الله في ثم رأيت في أسد الغابة ما يوافقه، وهو أن عبد المطلب تزوج هو وعبد
مجلس واحد،

[Abdul-Muttalib, dan juga anaknya, Abdullah, MENIKAH PADA SAAT YANG SAMA]

The Major Classes, [Ibn Sa'd](#), vol. 1, hal. 94-95 دعس نبإل ىربكل اتاقبطلا

المطلب بن هاشم بن عبد مناف بن قصي بن عبد الله بن عبد مناف مشى إليه عبد
المطلب أبي رسول الله، صلى الله عليه وسلم، فخطب عليه آمنة بنت وهب فزوجها
عبد الله بن عبد المطلب، وخطب إليه عبد المطلب ابن هاشم في مجلسه ذلك ابنته
بن هاشم وتزوج هالة بنت وهيب على نفسه فزوجه إياها، فكان تزوج عبد المطلب
عبد الله بن عبد المطلب في مجلس واحد،

[Jadi, Abdul Muthalib menuju kepadanya (Wahib) bersama putranya Abdullah, bapak nabi, meminta Amina dan menikahi Abdullah. Dalam saat yang sama, Ia meminta Hala untuk dirinya sendiri dan dia (Wahib) menikahkan padanya. Oleh karena itu, PERNIKAHAN Abdul Muthalib dan Abdullah, anaknya, TERJADI BERSAMAAN]

Beberapa saat setelah kawin, Abdullah pergi berdagang ke Syiria dan wafat diperjalanan pulang dari Syria:

SOME MONTHS PREVIOUS TO THE INVASION OF ABRAHA, Abdul Muttalib had affianced his then youngest son, Abdullah, who was twenty-four years of age, to Amina, the niece of Wahb of Bani Zuhra, under whose guardianship she lived. The marriage took place, and NOT LONG AFTER Abdullah left his wife, WHO WAS WITH CHILD, and set out on a mercantile expedition to Syria. ON HIS WAY BACK, he fell ill at Medina, and was left behind by the caravan with his father's maternal relatives.

[BEBERAPA BULAN SEBELUM INVASI ABRAHA, Abdul Muttalib mempertunangkan dirinya juga anak bungsunya, Abdullah, yang berusia 24 tahun, dengan Amina, ponakan perempuan Wahb dari suku Zuhra, yang berada diperwaliannya. PERKAWINAN DILANGSUNGKAN, DAN TIDAK LAMA SETELAHNYA Abdullah meninggalkan istrinya, YANG TELAH DENGAN ANAK, dan berangkat untuk ekspedisi dagang ke Syira. Dalam perjalanan pulangnya, ia jatuh sakit di Medina, dan ditinggalkan oleh Kafilah bersama kerabat dari pihak ibunya] [[AllIslam.org](#), Variasi lainnya: [sunnah.org](#): Abdullah pergi ke Syiria **2 MINGGU** setelah perkawinan]

[Muhammad Husayn Haikal](#):

...Abdullah dengan Aminah tinggal **SELAMA 3 HARI** di rumah Aminah, sesuai dengan adat kebiasaan Arab bila perkawinan dilangsungkan di rumah keluarga pengantin puteri. Sesudah itu mereka pindah bersama-sama ke keluarga Abd'l-Muttalib. Tak seberapa lama kemudian Abdullahpun pergi dalam suatu usaha perdagangan ke Suria dengan meninggalkan isteri yang dalam keadaan hamil. Tentang ini masih terdapat beberapa keterangan yang berbeda-beda: adakah Abdullah kawin lagi selain dengan Aminah; adakah wanita lain yang datang menawarkan diri kepadanya? Rasanya tak ada gunanya menyelidiki keterangan-keterangan semacam ini. Yang pasti ialah Abdullah adalah seorang pemuda yang tegap dan tampan...

Kebiasaan (sunnah) bangsa arab adalah sebagaimana diriwayatkan Musaddad - Bisyr - Khalid dari Abu Qilabah - Anas - Nabi SAW: Termasuk perkara sunnah bila menikahi gadis hendaklah bermukim ditempatnya 7 hari dan **bila menikahi janda** hendaklah bermukim ditempatnya **selama 3 hari**." [Bukhari no.4812]

Hala melahirkan Hamza bin Abdul Muttalib, sedangkan Amina melahirkan Muhammad. Masalahnya, walaupun kedua ibu menikah di hari yang sama: Hamza **lebih tua 2 tahun s.d 4 tahun** dari Muhammad.

Al-Isaba fi Tamyiz al-Sahaba, **Ibn Hajar**, vol.2, hal. 121 زيمت ي ف تباص إل
ال صحابة لإب ن حجر

مع قرامع وبأ يم ش امل ا ي ش ر ق ل ا ف ا ن م د ب ع ن ب م ش ا ه ن ب ب ل ط م ل ا د ب ع ن ب ق ز م ح 1828
ال ن ب ي ص لى الله ع ل يه و س ل م وأ خ و ه م ن ال ر ض ا ع ا ر ض ع ت ه م ا ث و ي بة م و ل اة أ ب ي ل ه ب
ك م ا ث ب ت ف ي ال ص د ي د ي ن و ق ر ي ب ه م ن أ م ه أ ي ض ا ل أن أ م ح م زة ه ل اة ب ن ت أ ه ي ب ن ع ب د
م ن ا ف ب ن ز ه وة ب ن ت ع م أ م نة ب ن ت و ه ب ن ع ب د م ن ا ف أ م ال ن ب ي ص لى الله ع ل يه و س ل م
و ق ي ل ب أ ر ب ع و ل ا د ق ب ل ال ن ب ي ص لى الله ع ل يه و س ل م ب س ن ت ن
[Hamza anak dari Abdul-Muttalib [...] lahir **2 atau 4 tahun SEBELUM Nabi**]

The Major Classes, **Ibn Sa'd**, vol. 3, hal. 10 د ع س ن ب ال ى ر ب ا ك ل ا ت ا ق ب ط ل ا

ل ح د ث ن ي م و س ي ب ن م ح م د ب ن إ ب ر ا ه ي م ع ن أ ب يه، ق ا ل : ك ا ن ق ا ل : أ خ ب ر ن ا م ح م د ب ن ع م ر، ق ا
ح م زة م ع ل م ا ي و م ب د ر ي ر ية ش ئة ن ع ا مة. ق ا ل م ح م د ب ن ع م ر : و ح م ل ح م زة ل و اء ر س و ل الله،
ص لى الله ع ل يه و س ل م، ف ي غ ز وة ب ن ي ق ي ن ق ا ع و ل ا م ي ك ن ال ر ا ي ا ت ي و م ن ذ. و ق ت ل،
ذ ذ ب ن ت س ع ر ح م ه الله، ي و م أ ح د ع لى ر أ س ا ث ن ي ن و ث ل ا ث ب ي ن ش ه ر ا م ن ال ه ج رة و ه و ي و م
و خ م س ي س نة، ك ا ن أ س ن م ن ر س و ل الله، ص لى الله ع ل يه و س ل م، ب أ ر ب ع س ن ي ن،
[Hamza [...] terbunuh di Uhud [...] Ia berusia 59 tahun [...] Ia **4 tahun lebih tua**
dari Rasulullah..]

Di "Uyun al-Athar", Ibn Sayyid al-Nas:

"Zubair meriwayatkan bahwa Hamza **4 tahun lebih tua** dari Nabi. Tapi tampaknya ini tidak benar, karena hadis terpercaya menyatakan Thaybiya menyusui keduanya Hamza dan Nabi." Ibn Sayyid **menyimpulkan** bahwa Hamza **2 tahun lebih tua** dari Muhammad, bukan 4 tahun seperti diklaim Zubayr.

Ibn Sa'd:

Riwayat Muhammad Ibn `Umar Ibn Waqid al-Aslami - Musa Ibn Shaybah -
'Umayrah Bint `Ubayd Allah Ibn Ka`b Ibn Malik - Barraah Bint Abi Tajrah:

Yang pertama menyusui Rasulullah SAW adalah Thuwaybah dengan susu anaknya yang bernama Masruh, beberapa hari sebelum Halimah datang. Ia (Thuwaybah) pernah menyusui Hamza bin Abdul Al-Muttalib sebelumnya dan Abu Salamah Bin Abdul Al-As'ad Al-Mahzumi setelahnya Nabi. [Ibn Sa'd, AL-Tabaqat Al-Kabir, Vol 1, bagian 1.27.1]

[note:

Kebiasaan lama waktu menyusui sekurangnya adalah 2 tahun, sehingga jumlah waktu menyusui: Hamza + Abu Salamah + Masruh (berapa hari), sampai akhirnya Muhammad menyusui, sekurangnya **4 tahunan**].

The Life of Muhammad: Al-Waqidi's Kitab Al-Maghazi, diedit oleh Rizwi Faizer, [hal.36](#) menyatakan **Hamzah lebih tua 4 tahun dari Muhammad.**

Dalam suatu wawancara dengan Zakaria Botros di TV Al-Hayat, dalam program "in Dept" episode ke-3 (Lihat terjemahan: [Indonesia](#) atau [Inggris](#), Pendeta ini kelak di **FATWAKAN MATI**), Ia menyampaikan pertanyaan terbuka kepada para Sheikh Muslim, Sheikh Karadawy, Sheikh Tantawy dan Sheikh Beblawy tentang "Mengapa terdapat selisih umur 2 s.d 4 antara HAMZA dan MUHAMMAD padahal Ibu mereka MENIKAH BERSAMAAN dan Ayahanda MUHAMMAD wafat HANYA BEBERAPA BULAN KEMUDIAN atau dengan kata lain: SIAPA AYAHNYA MUHAMMAD agar ia lahir empat tahun setelah Abdullah meninggal?". Zakaria memberikan argument tambahan seperti di bawah ini:

- Dalam buku "Dalail al-Nubuwwah" yang ditulis oleh Abu Naim al-Isbahani yang mengutip kata-kata Ibn Abbas, dikatakan begini, "ketika orang-orang Quraysh bicara siapa leluhur mereka dan menggambarkan muhammad sebagai "pohon palem yang tumbuh di lereng bukit" (artinya: Tidak di kenal siapa leluhurnya) Ketika Muhammad mendengar itu Ia sangat marah.

Abu Naim al-Isbahani melanjutkan dan berkata bahwa Ibn Abbas menyampaikan pada Muhammad, "Ketika kaum quraish bertemu dengan sesamanya, mereka saling memberikan senyum lebar. Namun ketika mereka bertemu dengan kami, mereka mengejek kami dan mengatakan tidak mengetahui darimana muhammad." Muhammad menjadi sangat marah ketika mendengar itu. beberapa ahli sejarah menginterpretasikan ini dalam arti bahwa Bani Kindah tahu betul bahwa Muhammad berasal dari suku mereka dan bukan dari bani hasyim dan Muhammad mengakui itu. Mereka juga mengatakan bahwa statement "sebatang palem yang tumbuh di lereng bukit" artinya adalah tidak dikenal siapa ayahnya.

- "Dalam "Al-Sirah Al-Halabiyah", oleh Imam Ali Burhan al-Din al-Halabi dimana ia menulis bahwa amina mengatakan bahwa kehamilan Muhammad LEBIH MUDAH dari dari kehamilan lainnya [juga disebutkan "The Beginning and the End"-nya Ibn Kathir, dan "Al-Khasas al-Kubra"-nya Jalal al-Din al-Suyuti dan banyak hadis lainnya.

[**misal:** "The Birth of The Prophet Muhammad: Devotional Piety in Sunni Islam", Marion Holmes Katz, [hal.43](#): "[Amina]: '..Then I conceived him, and by God **I have never experienced a pregnancy lighter and easier than his**" ("Kemudian aku hamil dia, dan demi tuhan Aku tak pernah mengalami sebuah kehamilan lebih ringan dan lebih mudah daripadanya") → Berapa kalikah AMINAH pernah hamil sebelumnya?]

- Di jaman jahiliyah tidak dipermasalahkan, para wanitanya, melakukan hubungan seksual dengan lebih dari 1 orang. Misalnya: "Al-Sirah Al-Halabiyah" menceritakan bahwa Amr Ibn al-As di Mekkah tidak tahu siapa ayahnya, karena 4 pria memiliki hubungan seksual dengan ibunya. Ketika ia bertanya kepada ibunya siapa ayahnya, ia memilih al-As dan Amr Ibn al-As menganggapnya

sebagai ayahnya.

misal: "sermon of Imam Ali, [NAHJ AL-BALAGHAH](#)", **kotbah 179:** "An-Nabighah" adalah nama belakang/keluarga dari Layla binti Harmalah al-`Anaziyyah, ibu 'Amr ibn al-'Ash. Alasan menghubungkannya dengan ibunya karena reputasinya dalam hal ini. Ketika Arwa binti al-Harits ibn `Abd al-Muththalib mendatangi Mu'awiah, dalam pembicaraan, ketika 'Amr ibn al-'Ash ikut campur tangan, ia berkata kepadanya:

"O Anak 'an-Nabighah, kamu juga berani berbicara, meskipun ibumu dikenal sebagai penyanyi Mekah. Itulah mengapa 5 orang mengklaimmu (sebagai anak), dan ketika ia (ibunya) ditanya, Ia akui 5 orang telah berhubungan dengannya dan bahwa Kamu dianggap anaknya karena kamu banyak kemiripannya. kamu mirip Al-'Ash ibn Wa'il dan karena itulah kamu dikenal sebagai anaknya".

Kelima orang itu (1) al-`As ibn Wa'il, (2) Abu Lahab, (3) Umayyah ibn Khalaf, (4) Hisham ibn al-Mughirah, dan (5) Abu Sufyan ibn Harb. (Ibn `Abd Rabbih, al-`lqd al-farid, vol. 2, p. 120; Ibn Tayfur, Balaghat an-nisa', p. 27; Ibn Hijjah, Thamarat al-awraq, vol. 1, p. 132; Safwat, Jamharat khutab al-`Arab, vol. 2, p.363; Ibn Abi'l-Hadid, vol. 6, pp. 283-285, 291; al-Halabi, as-Sirah vol. 1, p. 46)

Demikianlah mengapa KUAT DUGAAN bahwa Ayah Nabi BUKAN Abdullah dan TIDAK JELAS SIAPA, dan jika dikemudian hari beliau mengatakan ayahnya adalah Abdullah adalah mungkin seperti pada kasus Amr Ibn Al-As

Mereka ini lah yang kemudian berbunuhan sendiri di antara sesamanya.

Alasan para pemimpin suku Quraish hingga tega melakukan sangsi pengucilan kepada suku Hasyim [dan Muttalib], terekam sebagai berikut:

[Orang-orang terkemuka Mekkah] pergi ke Abu Tablib [dan berkata] "keponakanmu telah mengutuk tuhan-tuhan kita, menghina agama kita, mengejek cara hidup kita & menuduh nenek moyang kita salah. Entah apakah kamu yang harus menghentikannya atau Kamu harus membiarkan kita mengajar adat padanya" Tapi Abu Thalib tidak akan mengalah. Rasul terus melakukan dengan caranya... konsekuensinya, hubungannya dengan orang-orang Quraisy [Mekah] memburuk & mereka menjauhinya dalam permusuhan. (**Ibnu Ishaq 168**)

Tindakan pengucilan tersebut dituangkan dalam satu maklumat dan di tempelkan di Ka'bah. Isinya berupa larangan berhubungan baik itu menikah dan melakukan jual-beli dengan suku Hasyim^[1].

Maklumat itu ditandatangani oleh **40 (empatpuluh) pemimpin suku Quraish**^[2]. Pada maklumat itu terdapat kata "*Bismikallahumma*" ("الله اكبر", Atas Nama Allah)^[3].

Bismikallahumma?

Ya! Anda tidak salah melihat, demikianlah yang dituliskan oleh para Jahiliyah di jaman itu.

Kaum arab jaman jahiliyah mempunyai kebiasaan menambahkan frase (الله ابا اسمك) (Bismikallahumma, Atas nama Allah) pada permulaan surat yang mereka tuliskan ^[3]

"*Bismikallahumma*" adalah fakta dan bukti yang jelas bahwa kata Allah sangat dikenal umum diantara kaum arab yang kafir dan tidak kafir saat itu!

Arti Allah bagi kaum Pagan Arab dan Kaum Muslim

Sahih Bukhari menginformasikan bahkan sebelum bertemu Jibril (sang Malekat)-pun, Muhammad SAW sudah kerap berada di gua hira untuk memuja Allah^[4]!

Allah rupanya merupakan nama generik untuk sesembahan di area itu, terutama sekali di kalangan Arab Quraish, sehingga adalah tidaklah mengherankan jika Ayahanda Muhammad SAWpun bernama

Abdullah (Hamba Allah).

Apakah Allah yang di maksud merupakan Allah yang sama yang dipuja kaum Muslim?



Beberapa hadis di bawah ini menginformasi bahwa ayah bunda, kakek (Abdul Muttalib) dan paman (Abu talib) nabi, setelah wafat ada di neraka karena tidak menyembah Allah yang Muhammad SAW sembah:

- Ayahanda dan Ibunda Muhammad SAW dinyatakan masuk Neraka krn tidak memuja Allah:
 1. Riwayat Musa bin Isma'il - Hammad - Tsabit - Anas: Seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah! Di manakah ayahku?" beliau menjawab, "Di Neraka!"^[5a]. Ketika orang itu pergi, beliau memanggilnya seraya berkata, "Sesungguhnya bapakku dan bapakmu di neraka"^[5b]
 2. Riwayat Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb - Muhammad bin Ubaid - Yazid bin Kaisan - Abu Hazim - Abu Hurairah: Nabi SAW menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis sehingga orang yang di sekelilingnya pun ikut menangis. Kemudian beliau berkata: "Aku mohon izin Rabb-ku untuk memintakan ampunan baginya, **namun tidak diperkenankanNya**, dan Aku meminta izin untuk menziarahi kuburnya lalu diperkenankanNya. Karena itu, berziarahlah kubur karena akan mengingatkan kalian akan kematian"^[6]
 3. Riwayat Hasan bin Musa dan Ahmad bin 'Abdul Malik - Zuhair - Zubaid bin Al Harits - Muharib bin Ditsar - 'Abdullah bin Buraidah - ayahnya: Kami bersama Nabi SAW, beliau singgah di tempat kami, saat itu beliau bersama sekitar seribu tentara berkuda, beliau shalat dua rakaat kemudian beliau menghadapkan wajah ke arah kami bercucuran air mata. Umar bin Al Khaththab menghampirinya berkata: Wahai Rasulullah! Ada apa denganmu? Rasulullah SAW berkata: "Aku memintakan ampunan untuk ibuku pada Rabbku AzzaWaJalla **tapi Ia tidak mengizinkanku**, aku pun bercucuran air mata karena iba padanya dari Api (Neraka) (مِنَ النَّارِ)"^[7]
 4. Juga dari 2 (dua) hadis mursal di bawah ini, sebagai asbabunuzul AQ 2.119,

"Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad SAW) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka"

Hadis Mursal:

1. Rasulullah SAW bersabda: "Betapa inginnya aku tahu nasib ibu bapakku." Maka turunlah ayat (AQ 2.119). Rasulullah SAW tidak menyebut-nyebut lagi kedua ibu bapaknya hingga wafatnya^[8].
2. Rasulullah SAW pada suatu hari berdoa. "Di mana kedua ibu bapakku kini berada?" Maka Allah turunlah ayat (AQ 2.119)^[9]
 - Paman Nabi yaitu, Abu Talib, wafat tidak memeluk Islam. Hingga di saat terakhirnya Ia tetap menolak menerima Allahnya Muhammad SAW dan menyatakan mengikuti agama dari Abu Muttalib (Kakeknya Nabi)^[10].

Hadis-hadis di atas memberikan kita informasi bahwa Allah yang Muhammad SAW sembah berbeda dengan Allah yang disembah oleh ayah-bundanya, kakeknya (Abdul Muttalib) dan juga pamannya (Abu talib).

Darimanakah asalmuasal perubahan pengetahuan Muhammad SAW tentang Allah?

Dalam hadis sahih Bukhari, Aisha memberikan informasi bahwa Khadijah membawa Muhammad SAW bertemu dengan sepupunya, yaitu Waraqa bin Naufal bin Asad bin 'Abdul 'Uzza bin Qusai, seorang Kristen yang biasa menterjemahkan Injil dari bahasa Ibrani kedalam bahasa Arab^[11]. Khadijah sangat mempercayai kemampuan Waraqa dalam ilmu agama, sehingga ketika ada kejadian di gua Hira, Ia dan Muhammad SAW datang meminta petunjuk Waraqa.

Waraqa dan Khadijah merupakan penyembah Allah yang sama yang kelak diperkenalkan pada Muhammad SAW

Setelah Muhammad SAW bertemu jibril untuk kali pertamanya, Iapun meminta kejelasan kejadian ini pada Waraqa yang saat itu telah menjadi buta dan sudah tua.

Waraqa wafat beberapa hari kemudian dan sebelum wafat sempat berkata bahwa Orang-orang yang membawa sesuatu yang serupa seperti yang di bawa Muhammad SAW akan dimusuhi dan mengalami pengusiran. Jika ia masih muda dan masih hidup saat Muhammad SAW di usir kaumnya maka ia bisa memberikan dukungan sekuatnya pada Muhammad SAW. Setelah Waraqa wafat, jibril juga absen muncul sementara dan kemudian baru muncul kembali di saat-saat tertentu dalam beberapa kejadian^[11].

Sehingga sangat bisa di duga bahwa selama 24 tahun pernikahan Khadijah dan Muhammad SAW, yaitu 15 tahun sebelum menjadi nabi dan 9 tahun setelah menjadi nabi, Muhammad SAW juga mempelajari buku-buku yang di translasikan oleh Waraqa [atau dari Waraqa langsung] atau dari penuturan Khadijah.

Note:

Perhatikan kata yang digaris bawah di atas, hadis sahih itu bertolak belakang dengan AQ 17:76!!!

Seberapa valid-kah Nabi benar-benar mengenali Allahnya?

Sangsi pengucilan adat, sosial dan ekonomi kepada bani Hasyim [dan Mutalib] itu sangatlah berat hingga membuat banyak dari mereka hijrah ke Abbyssinia. Tidak berapa lama setelah mereka hijrah, turunlah **surat AQ 53:19-20, [turun di urutan ke-23]**, yang merekam peristiwa Muhammad SAW memuji 3 tuhan kaum Quraish.

Hadis sahih Bukhari yang menyatakan ketika surat Al Najam di lafalkan semua orang bersujud Hadis sahih Bukhari yang menyatakan ketika surat Al Najam di lafalkan semua orang bersujud [Kaum pagan, Muslim dan Jin]^[15].

Karena turunnya surat inilah maka hubungan diantara mereka kembali melunak sebagaimana tergambar di Tabari.

Ketika [Penduduk Mekkah] mendengar itu, Mereka gembira. Yang nabi katakan tentang Allah-Allah mereka, menyenangkan dan menggembirakan mereka, Mereka mendengarkan Nabi..Ketika saatnya untuk bersujud di akhir surat itu, Nabi bersujud dan para muslim mengikuti Nabi..Para kaum Quraish musyrik dan lainnya yang ada di mesjid juga bersujud atas apa yang mereka dengar tentang Allah-allah mereka. Semua yang ada dimesjid saat itu, baik Kafir maupun bukan, semuanya bersujud. Hanya Walid bin al-Mughira, tetua yang telah berumur ini, tidak mampu berlutut, tangannya menggenggam sejumput tanah dari lembah di Mekkah [dan meletakkannya di jidadnya]. Kemudian semua orang berhamburan keluar Mesjid.

Kaum Quraish berhamburan keluar dengan gembira ketika mendengar bagaimana nabi membicarakan Allah mereka. Mereka berkata, "Muhammad telah menyebut Allah-Allah kita dengan sangat baiknya. Apa yang Nabi lafalkan, Mereka adalah "al-gharānīq al-'ula (burung surgawi yang terbang tinggi)" yang syafaat/campurtangannya sangatlah diharapkan".

Para pengikut Nabi yang sebelumnya telah beremigrasi ke Abyssinia ketika akhirnya mendengar kejadian bersujud ini dan disampaikan kepada mereka bahwa kaum Quraish telah menerima Islam. beberapa diantaranya memutuskan kembali, sementara beberapa lainnya tetap tinggal^[16]

Anda yang belum terkontaminasi dan bernurani baik, ketika membaca ini segera mengetahui bagaimana watak kaum quraish yang sebenarnya. Ternyata, mereka yang dinyatakan kafir ini, bahkan tidak bersifat pendengki dan pendendam pada nabi, pengikut dan ajarannya.

Selekas mereka mendengar pujian yang sepatutnya pada yang mereka hormati, maka ketika itupula mereka membuang semua perbedaan melakukan sujud bersama-sama dengan para penghina, pencomoo, penghujatnya serta melupakan semua penghinaan terhadap leluhur, cara hidup, adat istiadat dan tuhan-tuhan mereka.

Beginikah perilaku kaum yang dikategorikan berwatak sangat keji itu?



Sekarang mari kita perhatikan **surat Al Hajj 22:52 [turun di urutan ke-103]**. Surat ini turun sehubungan dengan Muhammad SAW menarik kembali pengakuannya pada 3 tuhan Quraish sebagaimana di sebutkan di **surat AQ 53:19-20 [turun di urutan ke-23]**, dengan alasan bahwa itu adalah karena ulah setan.

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat"

Tafsir Jalalyn untuk surat [22:52-53](#)

Nabi, dalam satu pertemuan dengan kaum Quraish setelah melafalkan surat al Najam, "*Maka apakah patut kamu mengangap al Lata dan al Uzza, dan Manat yang ketiga (afara'ait-ul Lata wal Uzza wa Manat ath-thalitha-al ukhra)*" [53:19-20] ditambahkan, SEBAGAI AKIBAT SETAN memasukan ke lidahnya tanpa Ia [Nabi] menyadarinya, [berikut kata-kata], "*mereka adalah burung surgawi yang terbang tinggi (al-gharānīq al-'ula) yang syafaatnya diharapkan (tilk al-gharaniqa- tal-'ula, wa anna shafa'at-u-hunna latarja)*", dan kaum Quraish merasa gembira. Namun Gabriel belakangan memberitahunya bahwa Setan telah memasukan ke lidahnya, Ia bersedih. tetapi [kemudian] menentramkannya dengan ayat berikutnya, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan syaitan, dan Allah menguatkan ayat-ayatNya. Dan Allah Maha Mengetahui apapun yang Setan telah masukkan itu, Maha Bijaksana, dengan memungkinkan setan melakukan hal-hal itu, atas apapun yang Allah kehendaki.^[45] [Note: Gharaniq adalah bentuk jamak dari ghirniq, ghurnuq, ghurnayg, ghuraniq, semacam spesies burung supranatural. kata ini muncul dalam sajak pra-islam di banyak bentuk. Kamus Al Munjid menggambarkannya sebagai burung air yang punya sayap lebar dan kaki panjang. Arti keduanya adalah pemuda/pemudi putih menarik. Dalam Al-Tibyan dari Syaikh Abu Ja'far tusi (7:292), mengutip Al-Hasan (Al-Basri) memberikan juga arti "Malaikat". Terjemahan lainnya mentermahkannya sebagai: "Angsa", burung yang cantik, "Burung-burung yang dapat terbang tinggi" dan "wanita-wanita yang agung" ("Debating Muslims: Cultural Dialogues in Postmodernity and tradition", Michael M. J. Fisher, Mehdi Abedi)

Di buku "PROCEEDINGS OF THE PANEL ON "[CORRECTION OF ERRONEOUS INFORMATION PUBLISHED ON ISLAM AND MUSLIMS](#)" THE CASE OF THE SATANIC VERSES - by The Islamic Educational, Scientific, and Cultural Organization - ISESCO, 1413 AH/1992 AD, dikatakan:

- Pada hal.100, dikatakan kalo Al Najm (no.53) turun di di tahun ke-5 kenabian dan surat Al Hajj [no.22] ada di tahun ke 13 (akhir periode Mekkah) atau periode awal Medinah. [Ini artinya peristiwa pengakuan 3 Dewa itu berlangsung hampir 8 tahun lamanya!]
- Pada hal 107, kisah SETAN yang ikut serta menurunkan ayat Di Al Najm (no.53) yang kemudian dilanjutkan dengan pencabutan kembalinya oleh Allah di Al Hajj (no.22), dinyatakan autentik dan sahih oleh Al-Tabari, B. Hajar dan B. Taimiya.

Quran telah dinyatakan sebagai wahyu yang diturunkan Allah via malaikat, namun tampaknya bahkan Nabi sendiri juga ngga bisa membedakan antar pemilik "suara gaib" itu. Sementara itu, Di kitab perjanjian lama orang-orang nasrani [dan tentu saja para orang Yahudi] terdapat kata-kata seperti ini:

Tetapi seorang nabi, yang terlalu berani untuk mengucapkan demi nama-Ku perkataan yang tidak Kuperintahkan untuk dikatakan olehnya, atau yang berkata demi nama allah lain, nabi itu harus mati. [Ulangan 18:20]

Sehubungan dengan ayat di kitab ulangan tersebut, maka terdapat sebuah "kebetulan" yang menarik yang terjadi di beberapa tahun kemudian, yaitu pada peristiwa kematian Muhammad SAW.

Kematian Nabi sebagaimana di laporkan oleh kalangan Sunni dan Syiah adalah akibat dibunuh dengan racun.

Pelaku peracunan itu, menurut dari sumber Sunni adalah wanita Yahudi bernama: [Zainab bint Harith](#), sementara dari sumber Syiah: [\(klik!\) Aisyah dan Hafsa](#)

Setelah Nabi wafat, maka anaknya, yaitu Fatima; "Sahabatnya", yaitu: Abubakar, Umar, Usman, Ali; Cucunya, yaitu: Hasan, Husein dan Istri tersayanginya: Aisyah-pun tidak ada yang wafat wajar, semua tewas terbunuh.

Menakjubkan, bukan?

Beberapa pendapat dari kalangan muslim tetap bersikukuh bahwa Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya mengalami penganiayaan selama di Mekkah. Benarkah demikian?

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas siapa yang menganiaya siapa dan apa pula motifnya, maka sekarang kita susun dalam bentuk kronologis:

1. Sebelum menerima wahyu "Allah" sampai dengan Muhammad SAW berumur 40 tahun [610 M], Muhammad SAW tidaklah memusuhi dan/atau dimusuhi kaum Quraish manapun. Bukti terbaik mengenai hal ini adalah Waraqa, Ia TIDAK menyembah Allahnya kaum quraish dan Ia wafat di usia tua TANPA penganiayaan apapun oleh suku Quraish karena perbedaan sesembahan.



2. Pada 3 (tiga) tahun pertama, setelah menerima wahyu "Allah", juga tidak terjadi kekacauan namun setelah itu terjadi peningkatan skala "kekacauan" ketika Nabi terus menerus memaki sesembahan kaum Quraish, mencerca cara hidup mereka dan agama mereka serta menghina nenek moyang mereka, .

Ketika Rasul secara terbuka menggambarkan Islam sebagai Allah yang memerintahkan dia, kaum Quraish tidak berbalik melawannya, sejauh saya dengar, hingga Ia berbicara yang meremehkan dewa-dewa mereka. Ketika dia melakukan itu, mereka tersinggung hebat dan memutuskan bulat untuk memperlakukannya sebagai musuh. **(Ibn Ishaq 167)**

[Orang-orang Mekkah] berkata bahwa mereka ngga pernah ketemu kekacauan terus menerus seperti yang dilakukan orang ini. Ia nyatakan cara hidup mereka bodoh, menghina nenek moyang mereka, mencerca agama mereka, memecah komunitas dan mengutuki tuhan mereka **(Ibn Ishaq 183)**

3. Sejak menjadi nabi s/d turunnya surat Al kafirun AQ 109:1-6 [turun di urutan ke-18]. Beberapa riwayat menyampaikan bahwa Nabi kerap menghina dan memaki-maki sesembahan kaum Quraish namun demikian mereka hanya meminta dengan cara lembut dan sabar agar nabi menghentikan kebiasaannya memaki-maki sesembahan lain. Suatu permintaan yang sangat wajar, bukan?!

"Inilah yang kami sediakan bagimu hai Muhammad, dengan syarat agar engkau jangan memaki-maki tuhan kami dan menjelekkannya, atau sembahlah tuhan-tuhan kami selama setahun." Nabi saw menjawab: "Aku akan menunggu wahyu dari Tuhanku."

Dan turun pula Surat Az Zumar AQ 39:64 [turun di urutan ke-59] sebagai perintah untuk menolak ajakan yang menyembah tuhan lain^[12]

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa al-Walid bin al-Mughirah, al-'Ashi bin Wa-il, al-Aswad bin Muthalib dan Umayyah bin Khalaf bertemu dengan Rasulullah saw dan berkata: "Hai Muhammad! Mari kita bersama menyembah apa yang kami sembah dan kami akan menyembah apa yang engkau sembah dan kita bersekutu dalam segala hal dan engkaulah pemimpin kami." Maka Allah menurunkan ayat ini (S.109:1-6)^[13].

Mereka kemudian memutuskan mengirim utusan menemui Muhammad, melakukan pembicaraan dan berargumentasi dengannya..Ketika Nabi datang dan duduk bersama mereka, Mereka menerangkan bahwa mereka di kirim agar dapat berbicara bersama. Ngga ada kaum arab lainnya yang memperlakukan sukunya seperti Muhammad lakukan pada mereka dan mereka mengulangi kembali yang disampaikan..Jika uang yang diinginkanya, Mereka dapat membuat Muhammad menjadi yang terkaya diantara mereka; Jika kehormatan persoalannya, maka Ia seharusnya menjadi pangeran mereka; Jika kedaulatan, mereka akan menjadikannya sebagai pemimpin (**Ibn Ishaq 188**)

"Abu Sufyan, bersama dengan beragam tokoh kalangan lainnya, menemui Abu Talib dan berkata: "Anda tentunya tau kekacauan yang terjadi antara kami dan kemenakanmu, Jadi, panggilah ia dan biarkan kami mengadakan perjanjian yang membuat ia tidak mengusik kami dan kamipun tak kan mengusiknya; Biarlah ia dengan agamanya dan biarkan kami dengan agama kami" (**Ibn Ishaq 278**)



4. Perlindungan yang diberikan Abu Talib terhadap kemenakannya sangat tidak mengindahkan perasaan seluruh suku Quraish. Walaupun kemenakannya terus menerus melakukan penghinaan terhadap Tuhan-tuhan, nenek moyang, kaum-kaum tua, adat-istiadat kaum mereka sendiri dan mengakibatkan kekacauan, perpecahan di kalangan mereka, Abu Talib tetap melindungi Nabi.

Ketidakadilan inilah yang membuat **40 pemimpin suku Quraish**^[2] bersepakat untuk memberlakukan sangsi adat sosial-ekonomi kepada Bani Hasyim [juga Bani Muttalib, baik mereka masih kafir maupun tidak].

Beberapa mengatakan, sangsi ini terjadi di tahun ke-7 masa kenabiannya [617 Masehi], namun terdapat sumber valid yang menyatakan kejadian ini terjadi di tahun ke-5 kenabiannya [615 M]^{[14][24]}.

Dalam beberapa debat yang anda bisa cari sendiri di net, anda akan menemukan sirkulasi

berulang propaganda kejamnya kaum Quraish pada mereka yang masuk Islam, salah satu yang sering disampaikan adalah kisah "martir" pertama Islam, seorang wanita dengan nama Sumayyah bint Khayyat.

Suami dari Sumayyah adalah Yasir. Ketika itu Yasir beraliansi dengan Abu Hudzaifah bin Al-Mughirah. Abu Hudzaifah kemudian memberikan budak wanita bernama Sumayyah pada Yasir dan dari mereka lahirlah Ammar bin Yasir. Berikut di bawah ini adalah beberapa sumber yang menyajikan kisah kemartiran pertama Islam:

- Yasir, Summayyah dan Ammar bin Yasir, disiksa oleh Abu Jahl dengan pedang, api dan cambuk. Yang wafat hanya Yasir dan Summayyah^[17]. Sedangkan Ammar selamat. Di banyak terjemahan dituliskan alasan-alasan mengapa Ammar bin Yasir dapat selamat dari "bencana" tersebut, yaitu karena Ia melakukan taqiyyah [Berkeliat, bersiasat, tidak tulus menyatakan] dengan cara mencacimaki Nabi Muhammad SAW dan menolak Allahnya Nabi. ketika kemudian alasan tersebut Ia sampaikan pada nabi, maka turunlah **surat An Nahl AQ 16:106 [turun di urutan ke 70]**.

Menariknya,

pada ringkasan Sirat Rasul karangan Abdu-salam M. Harun, terbitan Al-Falah Foundation, ISBN 977-5813-80-8, hal 55., dikatakan bahwa mereka ber-3 di siksa. Yang dinyatakan wafat akibat siksaan hanyalah Sumayyah [juga lihat [di sini](#)] tidak diceritakan tentang nasib suaminya, Yasir, apakah wafat karena siksaan atau jika tidak, juga tidak diceritakan bagaimana Yasir dan Ammar dapat lolos dari siksaan itu

- Ibn Sa'ad [murid/sekretaris dari Al Waqidi] juga menyampaikan berita kematian Summayyah. Beberapa sejarawan muslim lain kemudian mengutip karya Ibn Sa'ad, seperti misalnya:
 - Al-Asqalani: Ibnu Sa'd telah melaporkan dgn sanad yg sahih bahwa Mujahid berkata: 'Orang yang pertama shahid di dalam Islam adalah Sumayyah, ibu dari `Ammar bin Yasir. Dia adalah seorang perempuan yang tua dan lemah. Ketika Abu Jahl wafat di perang Badr, Muhammad SAW berkata pada Ammar bahwa "Allah telah membunuh pembunuh ibu kamu."^[18]
 - Al-Bayhaqi: "Abu Jahl menusuk kemaluannya"^[19], juga di Asbab Al-Nuzulnya Al-Wahidi 16:106 yang dikatakan ayahnya (yasir) juga tewas. Tidak disampaikan siapa yang melakukan hanya disebutkan kaum kafir.

Padahal, Ibn Sa'ad sendiri, menyatakan di 'Maghazi'-nya bahwa Summayyah wafat di tangan al-Mughira karena menolak meninggalkan Islam. Ia adalah Istri dari Yasir yang juga wafat sahid^[20]

- Ibnu Athir: Summayyah, JANDANYA YASIR, mati karena jantungnya ditusuk pedang oleh Bani Mughira Bin Abd allah bin Ummar Bin Makhzum^[21]

Semua laporan sejarawan di atas menyebutkan bahwa Summayyah wafat dan masih berstatus menikah [dengan Yasir] atau setidaknya wafat dalam status sebagai janda-nya Yasir. Namun dalam riwayat lain yang juga paling awal malah menyatakan sebaliknya!

- Tabari: Sumayyah TIDAKLAH wafat, setelah menjanda dari Yasir, Iapun diberikan kepada Al Azraq, seorang budak bangsa Bynzantium milik keluarga Al Harith Bin Kaladah Al-Taqaifi. Azraq dan Sumayya kemudian mempunyai anak bernama SALAMAH BIN AL ASRAQ! Al Asraq menetap di Taif^[22]. Tulisan di Tabari ini membantah telak bahwa Sumayyah wafat saat menjadi istri Yasir atau bahkan ketika berstatus sebagai Janda!.
- Ibn Sa'ad: Ammar bin Yasir sekeluarga, dinyatakan berstatus sebagai budak. ["Yasir..married his slave-girl, Sumayyah bint Khayyat. Yasir and Sumayyah begot two sons, 'Abdullah and 'Ammar, who according to the custom of Arabia, were considered the slaves of Abu Hudhayfah" ^[23]
- Ringkasan dari "[The earliest biography of Muhammad, by ibn Ishaq](#)", MICHAEL EDWARDES, terakam adanya pendidikan yang diberikan kepada para budak mereka agar kembali patuh pada majikan dan berdisiplin, salah satunya agar mereka kembali ke agama mereka sebelumnya seperti pada kasus Bilal dan beberapa budak lainnya.

Para budak ini dipukul, dibiarkan tidak makan dan kehausan hingga tidak kuat berdiri, menyerah dan menyatakan, "Al-Lat da al-Uzza adalah tuhan-tuhanmu sebagaimana juga Allah". Bahkan yang terjauh pun yang mereka lakukan adalah ketika ada kumbang kotoran merangkak, mereka meminta untuk sepakat bahwa "Itu adalah tuhanmu". Para budak tersebut segera menyetujuinya agar penderitaan mereka selesai. Itu saja! Ibn Ishaq tidak menyatakan adanya kematian sebagai akibat "pendidikan" yang diterapkan pada mereka.

Tentu saja anda boleh-boleh saja jika mengatakan: "Woi, Ini Ringkasan, Bung!"



Perlu diketahui,

Para budak ini ikut agama dari orang yang gemar menghina agama, adat istiadat, nenekmoyang, memecah komunitas dan menghina tuhan para majikan mereka. Ini adalah bentuk KETIDAKPATUHAN dan EJEKAN kepada para majikan yang menyebabkan para budak itu diberi tindak disiplin agar mematuhi dan menghormati majikan mereka.

Tindakan indisipliner pada budak yang melecehkan majikan pun dilakukan Umar bin Khatthab, ketika belum menjadi Mualaf, yaitu pada budak wanita bani Muammal dari bani Adi bin Ka'ab (bernama Laniba/Lubina/Labiba), Ia dipecut terus menerus dan terhenti dari pemecutan hanya karena Umar kecapaian [Sirat Nabawiyah Ibn Ishaq/Ibn Hisyam, Jilid 1, bab 59, hal.278-279] juga pada satu budak wanitanya lagi yang

bernama Zinnirah/Zanbara dari Roma (keduanya akhirnya dibeli Abu Bakar dari Umar).

Tindakan keras Umar menegakkan martabat keluarga, agama, tuhan dan suku dilakukan bukan saja kepada para budak namun juga kepada suami (Sa'id bin Zaid bin Amr) adik perempuan Umar (fatima) sendiri yang telah ikut ajaran orang yang menghina adat istiadat, nenekmoyang, agama dan tuhan keluarga dan Suku mereka.[Ibn Ishaq/Ibn Hisyam, bab 64, hal.304-306].

Tindakan seperti ini tidak pernah dilakukan kaum Quraish kepada para pemeluk agama dan tuhan yang berbeda dengan mereka (contohnya pada Waraqah dan budak-budak mereka yang beragama lain, termasuk Nasrani), namun dilakukan hanya kepada mereka yang tidak mampu menghargai kedamaian beragama dan toleransi pada yang dianut masing-masing orang di komunitas.

Bahkan di jaman kejayaan Islam [setelah Hijrah ke Medina dan seterusnya], pola dengan jalan kekerasan agar para budak DISIPLIN atau PATUH dan/atau MENGAKU juga tetap dipakai kaum muslim sendiri kepada budak-budak mereka [Tidak peduli kafir maupun bukan]. Sebagai sample, silakan baca Sirat Rasulallah, Hal.496, hadis Muslim 15.4089 (Abu Mas'ud), Abu Dawud 10.1814 (Abu Bakar), contoh:

Abu Mas'ud meriwayatkan bahwa ia memukuli budaknya dan budaknya berkata, "Aku berlindung pada Allah", namun tetap saja ia dipukuli, hingga kemudian budak itu mengatakan, "aku berlindung pada Rasullullah", Ia kemudian lepaskan. Kemudian Rasullullah SAW berkata: Demi Allah, Allah punya lebih banyak kekuasaan darimu daripada kamu terhadap budakmu. Ia berkata ia telah memerdekakan budaknya. Hadis ini juga dinarasikan Shu'ba dengan rantai perawi yang sama namun tidak disampaikan frase kalimat aku berlindung pada allah dan aku berlindung pada Rasullullah [Hadis Muslim 15.4089]

Diriwayatkan Asma' bint Abu Bakar:

...Peralatan dan barang pribadi dari abu bakar dan rasullullah SAW ditempatkan di unta yang dibawa oleh budaknya abu bakar. Abu bakar sedang duduk dan menanti kedatangannya. Budaknya datang tanpa untanya. ketika ditanya, "Dimana untamu?". Ia menjawab, "Aku kehilangannya tadi malam". Abu Bakar menjawab, "Ini hanya 1 unta dan bahkan kamu telah hilangkan". Ia kemudian memukulinya sementara Rasullullah SAW tersenyum dan berkata, lihat orang yang sedang berihram ini, apa yang dilakukannya?..[Abu Dawud 10.1814/no.1552, Ibn Majjah no.2924, Ahmad no.25679]

Anda bisa lihat sendiri pendidikan keras dengan memukulipun tetap dilakukan di jaman Islam tidak peduli bahkan ketika telah mengatakan berlindung pada Allah sekalipun tetap saja dipukuli, bukan?

Atau simak saat Ali bin Abu Thalib meminta pengakuan Barirah (budaknya Aisyah) ketika Aisyah tertuduh berhubungan serong dengan Safwan bin Al-Muathtal as Sulami, ketika Rasullullah SAW memanggil Barirah untuk bertanya kepadanya Ali bin Abu Thalib pergi kepada Barirah dan memukulnya dengan pukulan keras sambil berkata, 'Berkatalah jujur kepada Rasulallah.' [Ibn Ishaq/Ibn Hisyam, Bab 166, hal.265-266].

Demikianlah kebudayaan melakukan kekerasan terhadap budak-budak (Kafir/tidak) oleh majikan (kafir/tidak) di komunitas itu.

Sehingga tindak disiplin adalah konsekuensi wajar yang diterima para budak yang telah mengikuti jalan orang yang telah melecehkan martabat majikan dan komunitas seperti yang dilakukan Bilal, keluarga Yasir (summayya, yasir dan amir, anaknya), Khabbab bin al Arat, Ummu Ubais, Zinnirah, Abu Fukaihah, Al-Nadyah, Amr bin Furairah dan

Hamamah dan ini bukan karena mereka beragama yang berbeda (atau Islam) tapi karena telah melecehkan majikan.

Mari kita teliti kasus Bilal Ibn Rabah al-Habashi, Ketika Bilal didisiplinkan majikannya [Umayyah b. Khalaf], Bilal selalu selamat dan kemudian "dipertukarkan dengan budak lain" sebagai perjanjian antara majikannya dan Abu Bakar. Ia hidup hingga tua.

Sementara tuannya, Umayyah b. Khalaf, sewaktu di Perang Badr, bersama anaknya [Ali] menjadi tawanan kawannya sendiri yang baru saja masuk Islam [Abd Umar]. Kemudian mantan kawan lainnya [Abd-al-Rahman ibn Awf] mengambil alih tawanan Abd Umar. Kejadian ini dilihat Bilal dan segera berteriak memanggil kawan-kawannya, walaupun telah di cegah rekan2nya, Ia [dan juga mereka] tetap menghajar tanpa ampun ayah dan anak itu dengan pedang hingga tewas.

Narasi Ibn Ishaq, semasa Bilal di Makkah:

Ibnu Ishaq berkata bahwa Hisyam bin Urwah berkata kepadaku dari ayahnya yang berkata,

"Ketika Bilal sedang disiksa, dan mengatakan, 'Ahad, Ahad.' Waraqah bin Naufal berjalan melewatinya. Waraqah bin Naufal berkata, 'Demi Allah, Ahad, dan Ahad, wahai Bilal.' Waraqah bin Naufal menemui Umaiyyah bin Khalaf dan orang-orang dari Bani Jumah yang menyiksa Bilal. Waraqah bin Naufal berkata kepada mereka, 'Aku bersumpah dengan nama Allah, jika kalian membunuh Bilal dalam keadaan seperti ini, pasti aku akan menjadikan tempat kematiannya sebagai tempat mencari keberkahan.' ...

Itulah yang terjadi, hingga Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu Anhu berjalan melewati mereka yang sedang menyiksa Bilal.

Rumah Abu Bakar berada di Bani Jumah. Abu Bakar berkata kepada Umaiyyah bin Khalaf, 'Kenapa engkau tidak takut kepada Allah dari orang miskin ini? Sampai kapan engkau menyiksanya?'

Umaiyyah bin Khalaf berkata, 'Engkaulah yang merusak orang ini. Oleh karena itu, selamatkan dia kalau engkau mau!'

Abu Bakar berkata, 'Ya, aku mempunyai budak hitam yang lebih kokoh daripada dia, dan lebih kuat memegang agamamu. Aku serahkan budak tersebut kepadamu.' Umaiyyah bin Khalaf berkata, 'Aku terima.' Abu Bakar berkata, 'Budak tersebut menjadi milikmu.' Kemudian Abu Bakar memberikan budaknya kepada Umaiyyah bin Khalaf dan ia mengambil Bilal kemudian memerdekakannya." [Ibn Ishaq hal. 277-278]

Disiplin yang dilakukan jelas bukan karena Bilal adalah Muslim namun karena terindikasi Bilal-lah yang melalaikan pekerjaannya. Ini jelas merugikan majikannya secara ekonomi dan pertukaran budak membuat majikannya tidak mengalami kerugian lagi!

Anda lihat nama Waraqah bin Naufal

Ia adalah salah satu orang yang dihormati kaum Quraish Makkah. Kata-katanya lah yang MENGAKHIRI masa pendisiplinan Bilal!

Setelah Muhammad menerima wahyu di gua Hira, Ia bersama Khadijah bertemu dengan Waraqa bin Naufal. Waraqa wafat beberapa hari kemudian dan wahyu

terputus selama beberapa saat^[4][**Ibn Ishaq hal.204-206**].

Muslim pertama selain Khadijah adalah Ali bin Abu Talib, setelah itu adalah Zaid bin Haritsah [**Ibn Ishaq hal.203, 209, 211**]. Abu Bakar merupakan muslim pertama di luar keluarga Muhammad [**Ibn Ishaq hal.213**].

Abu Bakar masuk Islam setelah turunnya **surat Al Dhuhaa AQ 93:1-11**, yaitu surat yang turun lagi **setelah** wahyu sempat terputus selama beberapa saat [**Ibn Ishaq hal.204-206**] yang artinya adalah:

1. Waraqa SUDAH WAFAT sebelum surat **Al Dhuhaa AQ 93:1-11** turun!
2. Abu Bakar belumlah menjadi muslim saat Waraqa hidup dan meminta Umaiyyah bin Khalaf menghentikan menyiksa Bilal!
3. Bilal belumlah menjadi muslim, ketika Waraqa meminta Umaiyyah bin Khalaf menghentikan menyiksa Bilal, karena orang berikutnya yang masuk Islam bukanlah Bilal melainkan Abu Bakar!

Walaupun Bilal pengikut monoteism, namun saat itu Bilal **BUKANLAH MUSLIM!**

Sekarang kita lihat kejadian di Medinah. Bagaimana perlakuan Bilal, yang memang tidak mengetahui bahwa yang menyelamatkan dia saat itu bukanlah cuma Abu Bakar namun juga Waraqa bin Naufal dan majikannya sendiri **KARENA MAU BERTUKAR BUDAK!**

Abdul Wahid bin Abu Aun berkata kepadaku dari Sa'id bin Ibrahim dari ayahnya dari Abdurrahman bin Auf yang berkata,

"... Demi Allah, aku menuntun Umaiyyah bin Khalaf dan anaknya, Ali bin Umaiyyah. Tiba-tiba **Bilal melihat Umaiyyah bin Khalaf bersamaku**.

Ketika Bilal melihat Umaiyyah bin Khalaf, ia berkata, 'Ini dia gembong kekafiran, Umaiyyah bin Khalaf. Aku tidak selamat jika dia selamat.'

Aku berkata kepada Bilal, 'Hai Bilal, bukankah dua orang ini tawananku?'

Bilal berkata, 'Aku tidak selamat jika dia selamat.'

Aku berkata kepada Bilal, 'Apakah engkau tidak mendengar suaraku, hai anak Si Hitam?'

Bilal berkata, 'Aku tidak selamat jika dia selamat.'

Bilal berteriak dengan suara terkerasnya, 'Hai para penolong Allah, ini dia gembong kekafiran. Aku tidak selamat jika dia selamat!'

Abdurrahman bin Auf berkata, "Kemudian para sahabat mengepung kami, hingga mereka menjadikan kami seperti berada di lingkaran. Aku tetap berusaha melindungi Umaiyyah bin Khalaf. Seseorang mencabut pedangnya dari sarung pedangnya, dan pada saat yang bersamaan seseorang memukul anak Umaiyyah bin Khalaf hingga ia jatuh tersungkur.

Melihat anaknya jatuh tersungkur, Umaiyyah bin Khalaf berteriak dengan teriakan yang tidak pernah aku dengar sebelumnya.

Aku berkata kepada Umaiyyah bin Khalaf, 'Selamatkan dirimu, karena tidak ada keselamatan bagimu. Demi Allah, sedikit pun aku tidak dapat melindungimu.' Para sahabat memotong-motong keduanya dengan pedang mereka^[24]

Terlihat jelas yang saat itu kaum Muslim lakukan bukanlah tindak disiplin dan juga bukan dalam keadaan berperang, namun motif kebencian dan dendam semata.

- Di buku "[THE BIOGRAPHY OF MAHOMET](#)", AND RISE OF ISLAM, Sir William Muir, Bengal Civil Service., [Smith, Elder, & Co., London, 1861], Ch.4. hal.126-127., footnote no.50. Muir menjelaskan bahwa kisah "martir-martiran" tersebut berawal dari Ibn Sa'd (Ibn Sa'd adalah Katib (sekretaris) dari Al-Waqidi) dan tidaklah benar terjadi:

⁵⁰ Yasir belonged to a tribe in Yemen of the Madhij or Cahlan stock. He with two brothers visited Mecca to seek out their maternal relatives. Instead of returning to Yemen he remained behind with his patran Abu Hodzeifa, who gave him in marriage his slave girl Sommeya. She bore to him Ammar (freed by Aub Hodzeifa) and Abdallah.

"After Yasir" Sommeya married Azrack, a Greek slave, belonging to a man of Taif, and to him she bore Salma. It is not easy to explain this, for at the time referred to in the text (i.e. 614 or 615 A.D.) Yasir was alive, and is mentioned as having with his wife joined the cause of Mahomet and suffered severe persecution. The second marriage of Sommeya, and the birth of Salma, were consequently after this period. But Ammar, her son by Yasir, was at least one year (perhaps four) older than Mahomet; that is he was now at least forty-six years of age. Consequently, his mother (who had moreover borne to Yasir a son, Horeith, older than Ammar, Katib al Wackidi p.227), must have been at this time sixty years old. Yet we are to believe that she married, and bore a son, after that age!

The Secretary of Wackidi has a tradition that Sommeya suffered martyrdom at the hands of Abu Jahl:

العشى جا ابو جهل فجعل يشتم سميه و يرفث ثم

(after a day of persecution) when it was evening, Abu Jahl came and abused Sommeya, and used filthy language towards her, and stabbed (or reviled?) her, and killed her. And she was the first martyr in Islam, - excepting Bilal, who counted not his life dear unto him in the service of the Lord; so that they tied a rope about his neck and made the children run backwards and forwards, pulling him between the two hills of Mecca (Abu Cobeis and Ahmar, marg. gloss.); and Bilal kept saying, ONE, ONE! I only God!" Katib al Wackidi p.224.

The story of this martyrdom is certainly apocryphal.

- I. This is the only place we find it mentioned in the early biographers; whereas had it really occurred, it would have been trumpeted forth by every collector and biographer in innumerable traditions and versions. There is certainly no danger of the perils and losses of the early Moslems being under-estimated or lost sight of by tradition.
- II. The tendency to exaggerate persecution would readily lead the descendants of the family to attribute Sommeya's death (which we may conclude happened before the Hegira) to Abu Jahl's ill treatment, with which it had probably little or nothing to do. See Introduction, p. lx, Canon II.a. The double signification of the word



(abuse and stabbing) may have formed a starting point for the story. The manner in which it was subsequently expanded and embellished will be seen by a reference to Sale's note on Sura xvi. p.106.

- III. The desire to heap contumely on Abu Jahl would lead to the same result. Introduction, p. lviii., Canon I. G.

- IV. Bilal, in the above extract, is also noticed as the first martyr, though he long survived these persecutions, and died a natural death. This certainly is in favour of a metaphorical and not an exact and literal interpretation of the passage.

- V. The chronological difficulty, above stated, still remains. Repeated traditions speak of Yasir, Sommeya, and Ammar (Father, Mother and Son), being all tormented together, and in that predicament seen by Mahomet as he passed by, Katib al Wackidi, p. 227 1/2; and the manner in which this is mentioned clearly implies that Sommeya was at the time the wife of Yasir. Yet "after Yasir" (apparently after his death) she married Azrack.

How then are we to understand that she died under persecution? It may be suggested

- (1), that her marriage with Arrack was a previous interlude in her married life with Yasir, to whom she again returned as wife; but this is unlikely and is not the natural meaning of the expressions used ; - or

- (2), that her marriage to Azrack and her martyrdom may have occurred at a later period. But this, too, is out of the question; for she bore Arrack a son, and must have survived the period of hot persecution.

On the whole the evidence for the martyrdom is totally insufficient. Arrack belonged to Taif, and was one of the slaves who at the siege of that city (some fifteen years later), fled over to Mahomet's camp. It is natural to conclude that Sommeya, after Yasir's death, married Arrack, and lived at Taif.

Some accounts represent Ammar as one of the emigrants to Abyssinia, but others state this to be doubtful. He was killed in the battle of Siffin, A.H. 37, aged ninety-one or ninety-four. He was at one period appointed, by Omar, Governor of Cufa

So, bagaimana mungkin seorang yang telah dinyatakan terbunuh secara brutal dan kejam, namun ternyata di kemudian hari menikah lagi?

Kenapa turunnya An Najm 53:19, menjadi berita yang sangat menggembirakan bagi kaum kafir dan kaum muslim?

Sekelumit di atas, mulai kita ketahui bahwa hijrah ke Abyssinia bukanlah karena siksaan fisik bertubi-tubi yang dilakukan kaum Quraish kepada seluruh komunitas muslim, namun terutama karena mereka sendirilah yang tidak tahan hidup terisolir dan berupaya untuk mencari penghidupan yang lebih baik di negara orang dan juga perintah dari Nabi mereka sebagaimana tergambar jelas pada riwayat dibawah ini:

‘Ali b. Nasr b. ‘Ali al-Jahdami and ‘Abd al-Warith b. ‘Abd al-Samad b. ‘Abd al-Warith—‘Abd al-Samad b. ‘Abd al-Warith—Aban al-‘Attar—Hisham b. ‘Urwah—‘Urwah: Ia menulis kepada ‘Abd al-Malik sebagai berikut, merujuk pada Nabi: Ketika Ia mengajak orang-orang mengikuti petunjuk sebagaimana yg diturunkan padanya, sejak dari awal Ia berkotbah, kaum quraish tidaklah menarik diri darinya dan berada pada posisi mendengarkannya. Namun ketika ia menyinggung tuhan-tuhan mereka, beberapa hartawan Quraish yang berasal dari Al-Ta'if, bertindak keras menentangnya, tidak menyukai apa yang disampaikannya. Mereka mengajak orang-orang menentangnya dan banyak orang memalingkan diri dan mengabaikannya, kecuali mereka yg "tuhan" lindungi dan jumlahnya sedikit.

Keadaan berlangsung selama yang "Allah" kehendaki dan para pemimpin mereka kemudian bersatu bersama untuk membujuk pengikut allah yang merupakan anak-anak mereka, saudara-saudara mereka, budak-budak mereka yang mengikutinya. Beberapa upaya sangat mengagetkan kaum muslim yang telah mengikut Nabi. Beberapa dapat di bujuk, namun Allah melindungi dari kesalahan orang-orang yang ingin ia lindungi. Ketika kaum muslim diperlakukan seperti ini, NABI MEMERINTAHKAN mereka untuk hijrah ke Abyssinia..Ketika Nabi memerintahkan melakukan ini, mereka pergi ke Abyssinia karena keadaan yang memaksa di Mekkah. ketakutan karena akan terbujuk murtad dari agamanya. Nabi tetap tinggal di mekkah^[25].

Kejadian ini terjadi di bulan Rajab di tahun ke-5 masa kenabian Muhammad SAW^[26].

Nabi melihat penderitaan yang melanda mereka, meskipun ia sendiri di terlindungi karena belas kasih Allah dan Pamannya Abu Talib, namun ia tidak mampu melindungi pengikutnya atas derita yang mereka alami. Untuk itu, Ia berkata kepada mereka, "Kenapa kalian ngga pergi ke Abyssinia?.." Itulah sebabnya para pengikut Nabi pergi ke Abyssinia takut mereka tergoda dan meninggalkan Allah dan agamanya. Inilah Imigrasi pertama di Islam^[27].

Dalam penyampaian lain, kita akan temukan pemicu Hijrah pertama ke Abyssinia itu bukan penyiksaan fisik, namun akibat sangsi adat, sosial ekonomi yang berkepanjangan:

"Kaum Quraish berkumpul bersama untuk berunding dan memutuskan untuk mendraft dokumen yang mana mereka menyatakan untuk tidak mengawini wanita dari/memberikan wanita untuk dikawini kepada bani Hasim dan bani Muttalib dan tidak menjual kepada/atau membeli dari bani Hasim dan bani Muttalib. Mereka menuliskan maklumat itu dan mengawasinya dengan seksama. Mereka menggantungkan dokument itu di interior Ka'bah yang mengikat diantara mereka.

Ketika suku-suku Quraish lainnya melakukan ini, Bani Hasim dan bani Muttalib bersama dengan Abu talib menuju ke lembah Abu talib (Muhammad SAW lahir di sini^[28]) dan berkumpul disekelilingnya disana; Namun 'Abu Lahab 'Abd al Uzza b. 'Abd al-Muttalib meninggalkan Bani Hasim dan bersama dengan kaum Quraish lainnya

mendukung boycot terhadap 'Abu Talib. Kejadian ini berlangsung sekitar 2-3 tahun yang mengakibatkan 2 suku ini kehabisan persediaan perbekalan, karena tidak ada yang menghampiri mereka kecuali yang dikirim secara diam-diam oleh kaum quraish yang hendak memelihara hubungan dengan mereka^[16].

Mereka mengisolasi kawasan yang menjadi tempat tinggal baru kaum bani Hasyim. Mereka dilarang untuk mengirimkan berbagai makanan apapun ke lokasi kaum bani Hasyim tinggal^[29]. Kaum muslim dilarang keluar dari kawasan KECUALI ketika berhaji/Ziarah, di saat itu barulah mereka juga mendapatkan makanan^[30]. Mereka mengenakan harga dan bunga yang tinggi jika ada kaum muslim berniat membeli, Walid b. Mugira berkata pada para penjual bahwa "ketika engkau melihat muslim manapun yang membeli makanan apapun, naikan harganya, jika mereka ngga punya uang, beri mereka pinjaman dan kenakan bunga setinggi mungkin.[**Ibn Ishaq, 140**].

[note: kaum Hasyim dan muttalib yang di kucilkan tersebut TIDAKLAH SEMUANYA MUSLIM, jadi kalimat ini seharusnya bukan MUSLIM tapi KAUM HASYIM dan Muttalib].

Ketika keadaan semakin tak tertahankan, Nabi mengizinkan para muslim untuk beremigrasi ke Abyssinia.^[31]

"hari-hari yang sangat berat bagi mereka dan seringkali mereka terpaksa memakan dedaunan TALH atau pisang raja"^[32].



Berapa lama sangsi adat, sosial dan ekonomi ini berlangsung?

Peran paling besar pencabutan sangsi ini justru dilakukan bukan oleh Allah atau Nabi atau Umar atau Abu bakar atau Usman atau Paman nabi atau para muslim lainnya, Peran itu justru dilakukan oleh para orang kafir yang dimotori oleh Hisyam bin Amr! Ia adalah orang yang sama yang datang di tengah malam membawa unta yang dimuati makanan atau gandum dan sesampainya di celah gunung, dilepaskannya tali untanya lalu dipacunya supaya terus masuk ke tempat kaum Muslimin.

Karena rasa kasihan bahwa yang diberikan sangsi adalah kerabat mereka juga, maka ia kemudian menemui Zuhair bin Abi Umayyah (Bani Makhzum). Ibu Zuhair adalah Atika binti Abdul Muthalib (Bani Hasyim)

"Zuhair," kata Hisyam, "Kau sudi menikmati makanan, pakaian dan wanita-wanita. Padahal seperti kau ketahui, keluarga ibumu tidak boleh berhubungan dengan orang lain, tidak boleh berjual-beli, tidak boleh saling mengawinkan. Aku bersumpah, bahwa kalau mereka itu keluargaku dari pihak ibu—keluarga Abul Hakam bin Hisyam [ABU Jahl)—lalu aku diajak seperti mengajak kau, tentu akan kutolak."

Keduanya kemudian sepakat akan sama-sama membatalkan piagam itu dan mengajak Mut'im bin Adi (Naufal), Abu Al-Bakhtari bin Hisyam dan Zam'ah bin Al-Aswad (keduanya Bani Asad). Mereka berlima lalu bertemu di Al-Hacun di dataran tinggi mekkah pada tengah malam disana mereka mendiskusikan strategi dan mengorganisir untuk menghancurkan piagam kesepakatan tersebut.

Setelah tujuh kali mengelilingi Ka'bah di keesokan paginya, si kafir Zuhair bin Umayyah berseru kepada orang banyak, "Hai penduduk Makkah! Kamu sekalian enak-enak makan dan berpakaian padahal Bani Hasyim binasa tidak dapat mengadakan hubungan dagang. Demi Allah, aku tidak akan duduk sebelum piagam yang kejam ini dirobek!"

Abu Jahal, begitu mendengar ucapan itu, berkata bahwa Piagam itu tidak boleh di robek. Saat itulah mereka melancarkan strategi lanjutan mereka. Zama'ah mengatakan Abu Jahal bohong dan mengatakan kita tidak menerima keputusan Abu jahal (pemimpin mereka) ketika di tuliskan. Abu Al Batari menambahkan Jam'ah benar mereka tidak sepakat dan tidak tau isi detail, Mut'im b adiy berkata kalian berdua benar dan abu Jahl bohong. Hisham b Amar juga mendukung mereka.

Abu Jahl berkata tindak tanduk mereka ini telah diorganisasikan sebelumnya dan merencanakan kejadian ini. Selama berlangsungnya pembicaraan, Mut'im b. 'Adiy mendekati piagam itu dan merobeknya (Ibn Ishaq, menulis, (لصحيفة فشقها الى م اقاى لمطعم بن عدان اثم) (Mut'im b. 'Adiy mendekati piagam itu dan merobeknya) dan " فلما مزقت" [33]. Ia melihat keseluruhan piagam dimakan binatang kecil kecuali bagian "bismikallahumma". [34]. Piagam itu dituliskan oleh Mansur b. Ikrimah b. Amir [35].

Demikianlah Akhirnya Sangsi sosial itu berakhir. Setelah itu dilanjutkan dengan kematian Khadijah dan Abu Talib. **Surat 28:56, turun di urutan ke-49** adalah berkenaan dengan wafatnya Abu Talib. Mereka berdua wafat di tahun ke-10 masa kenabian Muhammad SAW [36] dan 3 tahun sebelum Hijrah ke Medinah [37].

Apa yg kita bisa pelajari dari laporan-laporan di atas?

- Sangsi adat, sosial dan ekonomi tersebut berlangsung selama 5 tahun lebih [$< 615 \text{ M s/d } 619 \text{ M}$]
- Peristiwa Hijrah Ke Abyssinia, jelas disebabkan karena sangsi adat, sosial dan ekonomi dan bukan karena siksaan fisik kaum Quraish. Usman juga Hijrah ke Abyssinia dan pulang pada 3 bulan kemudian. Sepulangnya dari Abyssinia, Usman tidak ikut Nabi namun malah menetap di Makkah dan membangun bisnisnya. Demikian pula ABU BAKAR dan UMAR juga ada di mekkah.
- Ketika kaum Islam kelaparan akibat sangsi ekonomi, Abu Bakar dan Umar tidak tercatat mereka berpartisipasi membantu diam2 dengan resiko di musuhi, mereka yang tercatat membantu dalam catatan sejarawan muslim adalah Hakim b. Hizam b. Huwaylid [38].

Mengapa Mereka tidak ikut bersama Nabi dan mengapa tidak membantu Nabi dan pengikutnya dengan perbekalan makanan dikala susah?..Inilah juga yang kemudian menjadi pertanyaan abadi kaum Syi'ah yang tidak pernah dapat dijawab oleh kaum Sunni.

- Sangsi adat, sosial dan ekonomi menyebabkan ludesnya harta Khadijah dan kelompok Bani Hasyim/Bani Muttalib. Kejadian ini juga yang memicu wafatnya Khadijah dan Abu talib
- Selain sangsi sosial-ekonomi, maka tidak ada penyiksaan fisik kepada Nabi dan bahkan Nabipun melakukan taktik memuji tuhan-tuhan orang kafir

Sekarang kita bisa mengerti motif Hijrahnya Nabi ke Medina, penggalangan Jizyah, penyerangan, penaklukan dan penyebaran ajaran di berbagai wilayah

5. Sampai dengan **surat Al hijr 15: 94-95 [Turun di urutan ke-54]**, maka Allah memerintahkan "DAKWAH" agar dilakukan secara terang-terangan.

Faktanya, sebelum surat ini turun, yaitu berdasarkan bukti urutan turunnya **surat Al kafirun 109: 1-6 [turun di urutan ke-18]**, maka dakwah terang-terangan telah dilakukan berikut berbagai penghinaan dan penceraan pada tuhan-tuhan dan nenek moyang kaum Quraish oleh Nabi.

Fakta yang terjadi tampak bertentangan urutan dan juga perintah di surat ini, namun urutan turunnya surat adalah berasal dari kalangan muslim sendiri.

Kekacauan urutan surat dan tetek bengek lainnya bukanlah sesuatu yang mengherankan karena bahkan penyusunan kitab Qur'anpun ternyata memiliki ragam permasalahan yang mencurigakan, yaitu mulai masalah penyusunannya s/d kitab yang dihasilkan ternyata memiliki variasi perbedaan TOTAL JUMLAH HURUF, sehingga tidak jelas mana yang asli mana yang bukan [Artinya termasuk Quran yang sekarang beredar]. Untuk jelasnya, silakan lihat [di sini](#)

6. Sampai dengan **surat Al An'aam 6:108 [Turun di urutan ke-55]**. Di [Tafsir Ibn Kathir](#): Ali bin Abi Talhah berkata tentang komentar Ibn `Abbas pada ayat [6:108]: "Mereka berkata, 'O Muhammad' Berhentilah menghina tuhan-tuhan kami, atau kami akan menghina tuhanmu". Juga , bagaimana kaum kafir menjadi terprovokasi ikut menghina gara-gara sesembahan mereka terus menerus dihina sebagaimana terekam di narasi `Abdur-Razzaq yang berasal dari Ma`mar bahwa Qatadah berkata, "Para Muslim biasa menghina sesembahan non muslim lainnya hingga akhirnya mereka balik membalas menghina Allah".

Kaum Quraish sangatlah menghormati perbedaan sesembahan dan tidak pernah menghina sesembahan lainnya, hal ini terekam lewat riwayat turunnya surat Al An'aam 6:108, yaitu ketika Allah Muslimin melarang kaum muslim memaki sembahhan-sembahan pihak lain, karena mereka nanti akan memaki Allah.

Note:

Berapa dari muslim akan berdalih bahwa ini lemah dan mursal, untuk itu silakan lihat dua link [di sini](#) dan [di sini](#) yang memberikan arahan dan alasan mengapa riwayat ini dapat diterima dan TETAP digunakan Ibn Kathir dalam menafsirkan

Masa sih perlu turun 37 surat dulu untuk kemudian Allah menyadari bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan nabi beserta pengikutnya merupakan tindakan yang sangat keterlaluan?!

Ketika Rasul secara terbuka menggambarkan Islam sebagai Allah yang memerintahkan dia, kaum Quraish tidak berbalik melawannya, sejauh saya dengar, hingga Ia berbicara yang meremehkan dewa-dewa mereka. Ketika dia melakukan itu, mereka tersinggung hebat dan memutuskan bulat untuk memperlakukan dia sebagai musuh.(Ibn Ishaq 167)

Mari lihat dari versi tafsir lainnya utk surat 6:108, yaitu dari 'Ali ibn Ahmad al-Wahidi, [Asbab al-Nuzul](#):

Ibn 'Abbas berkata, menurut laporan dari al-Walibi, "Mereka [kaum pagan] berkata:" O Muhammad, berhentilah mencerca tuhan kami atau kami akan menghina Tuhanmu'. Qatadah berkata: "Muslim biasa mencerca tuhan mereka dan akhirnya Kaum pagan bereaksi balik melawan mereka..Al-Suddi berkata: "Ketika Abu Talib tengah sekarat, [beberapa pemimpin] Quraish berkata, "Mari kita temui dia dan memintanya untuk melarang kemenakannya mencerca tuhan-tuhan kita, karena kita malu untuk membunuhnya setelah ia wafat yang nantinya mendorong banyak orang arab berkata, 'Ia biasa membelanya, namun saat Ia wafat, mereka membunuhnya'.

Dan demikianlah Abu Sufyan, Abu Jahl, al-Nadr ibn al-Harith, Umayyah dan Ubayy anak-anaknya Khalaf, 'Uqbah ibn Abi Mu'ayt, 'Amr ibn al-'As, al-Aswad ibn al-Bukhturi pergi menemui Abu Talib. Mereka berkata padanya: 'Anda adalah junjungan kami dan pemimpin, namun Muhammad telah menyakiti kita dan melecehkan Tuhan-tuhan kita. Kami memohon anda untuk memanggilnya dan mengingatkannya untuk berhenti berkata tidak baik pada tuhan-tuhan kita. Dan di bagian kami, kami akan membiarkannya dengan Allahnya'. Nabi datang ketika dipanggil.

Abu Talib berkata padanya: "Mereka ini adalah kaummu dan juga sepupu-sepupumu". Nabi berkata pada mereka: "Apa mau kalian?" Mereka berkata: "Kami ingin anda membiarkan kami dengan tuhan-tuhan kami dan kamipun membiarkan engkau bersama tuhanmu" Abu Talib berkata: "Kaummu telah berlaku ADIL padamu, maka kabulkanlah".

Nabi berkata: "Jika Aku sepakat dengan ini maka apakah Kalian sepakat memberikan aku satu kalimat, jika engkau ucapkan ini, Kalian akan memerintah kaum arab dan non arab sekaligus?" [NAMUN di Tabari disampaikan, "Jika engkau ucapkan ini, kalian akan memerintahkan kaum Arab dan NON ARAB akan membayar Jizyah pada mereka"^[39]]

Abu Jahl berkata: 'Ya, Demi nama Ayahmu, kami akan berikan hal tersebut padamu dan juga memberikan 10 hal lain yang seperti itu, tapi apakah kalimat itu? [Di Tabari kalimatnya adalah dari Abu Talib. Abu Talib berkata, "Apakah kalimat itu, keponakan?"^[39]]

Nabi berkata: "Tidak ada Tuhan selain Allah!".

Mereka menolaknya dan mengekspresikan ketidaksenangan mereka pada penawaran ini

[Di tabari: Mereka berdiri dengan siaga, mengebaskan debu di baju mereka dan berkata, "*Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan*" Kemudian turun surat AQ 38:5-8 (Turun di urutan ke-38) yang diawali dengan kalimat yang diucapkan mereka dan diakhiri dengan, "*mereka belum merasakan azab-ku* ('-ku' dalam huruf kecil)" Ini adalah kata-kata persis dari Riwayat Abu Kurayb^[39], bahkan Abu Talib berkata: "Anak dari kakak-ku, mintalah sesuatu yang lain, kaummu sangat berhati-hati tentang ini".

Ia berkata: "Oh Paman, Aku tidak akan meminta selain dari itu. Bahkan jika mereka meletakkan matahari di tanganku, Aku tidak akan meminta selain itu". Pemimpin kalangan Quraish berkata: "Kamu sebaiknya berhenti mencerca tuhan-tuhan kami atau kami akan balik mencercamu dan juga Ia yang memerintahkanmu". Dan demikianlah, Allah mewahyukan ayat ini.

7. Bahkan SETELAH turunnya **surat Al Mu'min AQ 40:28 [Turun diurutan ke-60]** dan **surat Al Fushshilat AQ 41:1-13 [Turun di urutan ke-61]**, Semua penghinaan pada suku, ajaran dan agama kaum pagan, juga kekacauan dan perselisihan yang terjadi di antara suku mereka, maka tetap saja TIDAK TERJADI kekerasan pada Muhammad SAW, bahkan mereka telah mendemonstrasikan tindakan sangat toleran, bersabar dan berusaha menyelesaikan perbedaan dan pertikaian dengan cara yang sangat baik bagi ke maslahatan seluruh kaum Quraish.

Untuk **surat Al Mu'min AQ 40:28 [Turun diurutan ke-60]**, Abu Ja'far (al-Tabari):

Ketika pengikut nabi beremigrasi, Nabi tetap di Makkah ia tetap berkotbah secara rahasia dan terbuka, dilindungi oleh Allah melalui Pamannya, Abu Talib dan oleh mereka yang menjawab panggilannya. Ketika Kaum Quraysh melihat itu Mereka TIDAK menyerangnya secara FISIK, mereka menyatakan dirinya penyihir, penenung, dan sinting, dan penyair..Berkenaan hal ini, terdapat laporan kekerasan terburuk yang terjadi ketika itu:

Abu Salamah b. 'Abd al-Rahman berkata pada 'Abdullah b. 'Amr b. al-'As, "Apa Kekerasan terburuk yang engkau lihat yang dilakukan kaum Quraish pada Nabi ketika mereka secara terbuka mereka menunjukkan permusuhannya?" Ia menjawab, "Aku tengah berada dengan para orang terhormat mereka di satu hari di Hijr tengah membicarakan Nabi. Mereka berkata, "kita ngga pernah menyaksikan seperti apa yang kita terima bertubi-tubi dari orang ini. Ia telah mencemooh nilai-nilai tradisi kita, melecehkan nenek moyang kita, mencerca agama kita, menyebabkan perpecahan dikalangan kita semua, dan menghina tuhan2 kita. Kita telah menerima bertubi-tubi banyaknya dari dia"..

Ketika mereka berkata ini, Nabi tiba2 muncul dan berjalan dan mencium BATU HITAM. Ketika ia melewati mereka sambil melakukan ritual mengitari, dan sebagaimana yang ia lakukan maka mereka melakukan gerakan2 ejekan tentang dirinya. Aku dapat melihat dari wajah Nabi yang ia dengar dari mereka, namun ia jalan terus. Ketika ia lewat ke 2xnya, mereka juga membuat gerakan yang sama, namun ia terus berjalan.

Ketika ia lewat ke 3xnya, dan mereka melakukan gerakan yang sama, namun kali ini ia berhenti dan berkata, "Dengar, orang2 Quraish. Atas nama ia yang nyawa Muhammad ditangannya, Aku membawa pembantaian padamu". Mereka kemudian menggengam atas apa yg telah ia katakan..sangat menohok mereka..bahkan pada mereka yang telah sangat keras menghimbau padanya sebelumnya dengan cara yang damai kepadanya menggunakan ekspresi tersopan dan berkata, "berjalanlah di tuntunan yang benar, Abu al-Qasim; Demi Allah, engkau tidaklah bodoh"

"Nabi pergi dan keesokan harinya mereka berkumpul kembali di Hijr dan aku ('Abdullah b. 'Amr b. al-'As) juga ada. Mereka berkata satu sama lainnya, "Engkau membicarakan tindakan tak menyenangkan yang bertubi2 engkau alami dan hal-hal yang Muhammad telah lakukan pada kalian namun ketika ia secara terbuka menyatakan sesuatu yang tidak enak engkau takut padanya" Ketika mereka berkata ini, Nabi tiba-tiba muncul, mereka loncat kedepannya, mengelilinginya dan berkata, " Benarkah engkau mengatakan ini dan itu?" mengulangi apa yang mereka dengar atas ucapannya dan juga tentang tuhan dan agamanya. nabi berkata "Ya, sayalah yang mengatakan itu"

Kemudian Aku lihat satu diantara mereka mencengkram jubahnya, namun Abu Bakar berdiri didepannya menangis dan berkata, "terkutuklah kalian semua! Apakah kalian akan membunuh orang karena ia berkata tuanku adalah tuhan?" Mereka kemudian meninggalkannya dan itu adalah hal terburuk yang pernah aku lihat kaum Quraish lakukan padanya"^[40]

Abu Salamah b. 'Abd Al Rahman berkata pada 'Abdullah b. 'Amr, "Apa Kekerasan terburuk yang engkau lihat yang dilakukan kaum Quraish pada Nabi" Ia

menjawab, "Uqbah b. Abi Mu'ayt datang ketika Nabi ada di Ka'bah, membelit jubah disekeliling leher nabi dan memitingnya secara keras, Abu Bakar berdiri yang berdiri dibelakangnya, mendorongnya menjauh dari Nabi. dan berkata, "Tuhanku ialah Allah?...sampe pada kalimat "Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas, pendusta?"^[4]

Untuk surat Al Fushshilat AQ 41:1-13 [Turun di urutan ke-61]:

Imam Abd b. Humaid di koleksi hadis Musnad-nya menyatakan bahwa Abu Bakar b. Shayba yang berhubungan dengannya, mengutip Ali bin Mishar, dari al-Ajlal, putra dari 'Abd Allah al-Kindi, dari al-Dhayyal b. Harmala al-Asadi, dari Jabr b. 'Abd Allah, yang berkata, "Kaum Quraisy suatu hari bertemu dan bersepakat untuk menentukan siapa yg paling paham sulap, sihir, dan puisi diantara mereka. Dia kemudian akan mendekati pria yang telah menyebabkan pertikaian dan perpecahan di kaumnya dan telah menyalahi agama mereka, untuk berbicara dengannya dan memutuskan bagaimana menanggapi. Mereka sepakat bahwa 'Utbah b. Rabi'ah adalah pilihan yang tepat, mereka mendekatinya dan berkata kepadanya, "Orangnya adalah engkau, hai Abu al-Walid"

"'Utbah kemudian pergi ke Rasulullah dan berkata, 'Wahai Muhammad, siapa yang lebih baik, Anda atau Abdulllah?', Muhammad tetap terdiam.

"Lalu ia berkata, 'Siapa yang lebih baik, Anda atau Abdul Al-Muttalib' Muhammad tetap terdiam.

"'Utbah lalu berkata, 'Jika engkau mengklaim bahwa orang-orang itu lebih baik darimu, Faktanya adalah mereka menyembah tuhan yang kamu cerca. Jika engkau mengklaim dirimu lebih baik dari mereka, Maka bicaralah sehingga kita bisa mendengar apa yang engkau katakan. Demi Allah, kami belum pernah melihat orang bodoh yang lebih berbahaya untuk kaumnya selain dari engkau, Engkau telah menyebabkan perpecahan dan pertikaian di antara kita, mengkritik AGAMA KAMI dan merendahkan kita semua dimana kaum arab bahwa dipermalukan kita di mata orang Arab bahwa desas-desus yang beredar diantara mereka saat ini, ada seorang pesulap atau penyihir di tengah-tengah Quraisy.

Demi Tuhan, sesama, tampaknya kita harus tangisan seorang wanita hamil pada kita semua untuk berada satu sama lain dengan pedang hingga kita musnahkan diri kita sendiri! Jika diperlukan maka itu adalah persoalan engkau, kami akan mengumpulkan untuk membuatmu menjadi yang terkaya di antara kaum Quraish, jika status yang engkau inginkan, pilihlah perempuan Quraisy manapun yang engkau sukai dan kami akan menikahi sepuluh untukmu.

Nabi menjawab, "Sudah selesai?" "Ya", jawab 'Utbah. Rasul Allah kemudian berbicara: "Dalam nama Allah, Maha Penyayang dan Pemurah. Haa Miim. Sebuah wahyu dari Maha Penyayang dan Pemurah. Sebuah Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui ... 'dan seterusnya hingga ayat, "Jika mereka berpaling maka katakanlah: "Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan Tsamud." ""

"'Utbah berkata, "Apakah itu cukup. tidak ada lagi yang di sampaikan?"

"'Tidak,' jawabnya.

"'Utbah kemudian kembali ke Quraisy dan mereka bertanya apa yang terjadi. Dia menjawab, 'Aku tidak menghilangkan satu kalimatpun kepadanya tentang yang kalian bicarakan."

"dia menjawab?", Tanya mereka. "Ya", jawabnya. Kemudian ia menyatakan, "Mmmh, tidak, oleh Dia yang berdiri seperti sebuah bangunan, saya ngga ngerti apa yang dia katakan, kecuali bahwa ia memperingatkan kita tentang hukuman yang mengerikan seperti 'Ad dan Tsamud'"^[42]

Sampai sejauh inipun, atas semua perselisihan, kekacauan dan perpecahan yang diakibatkan Nabi, sama sekali tidak ada penyiksaan kepada Nabi, bahkan malah Nabi yang mengancam mereka semua

8. Bahkan kaum Quraish telah berusaha banyak memberikan kesempatan pada Muhammad untuk membuktikan kenabian dirinya:

Ibnu Ishaq berkata, "Kemudian tokoh-tokoh Quraisy dari setiap kabilah (seperti disampaikan kepadaku oleh sebagian orang berilmu dari Sa'id bin Jubair dan dari Ikrimah, mantan budak Ibnu Abbas dari Abdullah bin Abbas RA) seperti Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Abu Sufyan bin Harb, An-Nadhr bin Al-Harts bin Kildah saudara Bani Abduddaar, Abu Al-Bakhturi bin Hisyam, Al-Aswad bin Al-Mututhalib bin Asad, Zam'ah bin Al-Aswad, Al-Walid bin Al-Mughirah, Abu Jahl bin Hisyam (semoga dikutuk Allah), Abdullah bin Abu Umaiyah, Al-Ash bin Wail, Nubaih, Munabbih (keduanya anak Al-Hajjaj), Umaiyah bin Khalaf, dan lain-lain mengadakan pertemuan setelah matahari terbenam di samping Ka'bah.

Sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Pergilah salah seorang dari kalian kepada Muhammad kemudian bicaralah dengannya, dan berdebatlah dengannya hingga kalian bisa mengajukan alasan-alasan kepadanya.' Mereka mengutus seseorang dengan membawa pesan untuk disampaikan kepada Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya kaummu sedang berkumpul membahas perihal dirimu. Mereka ingin bicara denganmu. Oleh karena itu, datanglah engkau ke tempat mereka!' Rasulullah SAW mendatangi mereka. Ketika beliau telah duduk bersama mereka, maka salah seorang berkata kepada beliau, 'Hai Muhammad, sungguh kami telah mengirim orang untuk berbicara denganmu.

Demi Allah, kita belum pernah melihat ada seseorang dari Arab yang lancang kepada kaumnya melebihi kelancanganmu kepada kaummu. Sungguh engkau telah menghina nenek moyang. Engkau mencela agama dan melecehkan tuhan-tuhan. Engkau membodoh-bodohkan mimpi-mimpi dan memecah belah persatuan. Tidak ada hal yang jelek, melainkan engkau bawa dalam kaitan hubunganmu dengan kami (atau seperti yang mereka katakan). Jika dengan pembicaraan ini semua, engkau menginginkan kekayaan, kami akan mengumpulkan seluruh kekayaan kami hingga engkau menjadi orang yang paling kaya di antara kami. Jika..engkau menginginkan kehormatan, maka kami menjadikan engkau sebagai pemimpin kami. Jika engkau menginginkan menjadi raja, kami mengangkatmu sebagai raja kami. Jika apa yang engkau alami adalah karena faktor jin yang tidak mampu engkau usir, kami akan mengeluarkan seluruh kekayaan kami sebagai biaya untuk mencari dokter hingga engkau sembuh darinya.'

Rasulullah Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, 'Apa yang kalian katakan tentang aku? Apa yang aku bawa kepada kalian tidak dengan maksud ingin mendapatkan kekayaan dari kalian, atau kehormatan di mata kalian, atau kekuasaan atas kalian. Namun Allah mengutusku kepada kalian sebagai Rasul, menurunkan Al-Kitab kepadaku, dan memerintahkanku menjadi pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan bagi kalian. Aku sampaikan pesan-pesan Tuhanku kepada kalian dan memberi nasihat kepada kalian. Jika kalian menerima apa yang aku bawa, itulah keberuntungan kalian di dunia dan akhirat. Jika kalian menolaknya, aku bersabar terhadap perintah Allah hingga Dia memutuskan persoalan di antara kita, -- atau seperti

yang disabdakan Rasulullah SAW.'

Tokoh-tokoh Quraisy berkata, 'Hai Muhammad, jika engkau tidak menerima satu tawaran pun yang telah kami ajukan kepadamu, ketahuilah, bahwa tidak ada seorang pun yang lebih sempit daerahnya, dan lebih sedikit persediaan airnya, dan lebih keras kehidupannya dari kami.

Oleh karena itu, berdoalah kepada Tuhanmu yang mengutusmu dengan membawa apa yang engkau bawa ini agar Dia:

1. menggoncang gunung-gunung yang terasa sempit bagi kami,
2. meluaskan daerah kami, mengalirkan sungai-sungai seperti Sungai Syam dan Irak untuk kami di dalamnya,
3. membangkitkan nenek moyang kita, dan pasti, dan pastikan bahwa di antara nenek moyang yang dibangkitkan untuk kita adalah Qushai bin Kilab, karena ia orang tua yang benar, kemudian kita bertanya kepadanya apa yang engkau katakan; benar atau salah?

Jika nenek moyang kita membenarkanmu dan engkau mengerjakan apa yang kami pintakan kepadamu, maka kami membenarkanmu, mengakui kedudukanmu di sisi Allah, dan bahwa Allah mengutusmu sebagai Rasul seperti yang engkau katakan.'

Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, 'Aku diutus kepada kalian tidak untuk seperti itu. Sesungguhnya Allah mengutusku kepada kalian dengan membawa apa yang aku bawa. Sungguh, apa yang telah diutus kepadaku telah aku sampaikan kepada kalian. Jika kalian menerimanya, itulah keberuntungan kalian di dunia dan akhirat. Jika kalian menolaknya, aku bersabar dalam menjalankan perintah Allah Ta'ala hingga Dia memutuskan persoalan di antara kita.'

Mereka berkata, 'Jika engkau tidak mau mengerjakan permintaan kami, maka bangunlah untuk dirimu. Mintalah Tuhanmu:

4. mengutus malaikat bersamamu yang membenarkan apa yang engkau katakan dan meminta pendapat kami tentang dirimu.
5. memberikan untukmu taman-taman, istana-istana, dan kekayaan dari emas dan perak hingga engkau menjadi kaya dengannya, karena engkau berada di pasar seperti halnya kami dan mencari kehidupan seperti kami.

Ini semua agar kami mengetahui kelebihanmu dan kedudukanmu di sisi Tuhanmu jika engkau betul-betul seorang Rasul seperti pengakuanmu.'

Rasulullah Saw bersabda kepada mereka, 'Aku tidak akan melakukan itu semua, dan aku tidak akan meminta itu semua kepada Tuhanku, serta aku tidak diutus kepada kalian dengan itu semua. Namun Allah mengutusku sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan--atau seperti yang beliau sabdakan. Jika kalian menerima apa yang aku bawa, itulah keberuntungan kalian di dunia dan akhirat. Jika kalian menolaknya, aku bersabar dalam menjalankan perintah Allah hingga Allah memutuskan persoalan di antara kita.'

Tokoh-tokoh Quraisy berkata, 'Kalau tidak begitu jatuhkan untuk kami gumpalan dari langit karena engkau mengatakan bahwa jika Allah berkehendak, Dia pasti melakukannya. Sungguh, kita tidak beriman kepadamu jika engkau tidak melakukannya.'

Rasulullah SAW bersabda, 'Jika itu kehendak Allah pada kalian, pasti Dia melakukannya.'

Tokoh-tokoh Quraisy berkata, 'Hai Muhammad, apakah Tuhanmu mengetahui bahwa kami akan duduk bersamamu, kami menanyakan ini semua kepadamu, dan meminta ini semua kepadamu, kemudian Dia datang kepadamu untuk mengajarimu sesuatu yang bisa engkau jadikan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan kami dan Dia menjelaskan kepadamu tentang apa yang akan Dia kerjakan terhadap kami jika tidak menerima apa yang engkau bawa? Sungguh, kami telah mendapatkan informasi bahwa engkau diajari seseorang dari Yamamah yang bernama Ar-Rahman. Demi Allah, kami tidak beriman kepada Ar-Rahman. Hai Muhammad, kami telah mengajukan banyak hal kepadamu. Demi Allah, kami tidak membiarkanmu dan apa yang engkau sampaikan kepada kami hingga kami berhasil membinasakanmu atau engkau membinasakan kami.'

Salah seorang dari tokoh-tokoh Quraisy berkata, 'Kami menyembah para malaikat, karena mereka adalah anak-anak wanita Allah.'

Salah seorang dari mereka berkata, 'Kami tidak beriman kepadamu hingga engkau bisa mendatangkan Allah dan para malaikat berhadapan dengan kami.'

Ketika mereka usai berkata seperti itu kepada Rasulullah SAW, beliau berdiri dan diikuti Abdullah bin Abu Umaiyah bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum yang tidak lain adalah saudara misannya, dan suami Atikah bin Abdul Muththalib.

Abdullah bin Abu Umaiyah berkata kepada Rasulullah SAW, 'Hai Muhammad,

6. kaumu telah mengajukan banyak tawaran kepadamu, namun semua tawaran mereka engkau tolak.
7. Mereka memintamu memberi hal-hal agar dengan yang demikian mereka mengetahui kedudukanmu di sisi Allah seperti pengakuanmu.
8. Mereka memintamu, dan mengikutimu, namun engkau tidak mengabulkannya.
9. Mereka memintamu mengambil sesuatu untuk dirimu sehingga dengan sesuatu tersebut, mereka mengetahui kelebihanmu atas mereka dan kedudukanmu di sisi Allah, namun engkau tidak mengabulkannya.
10. Mereka meminta percepatan siksa yang engkau ancamkan kepada mereka, namun engkau juga tidak mengabulkannya--atau seperti dikatakan Abdullah bin Abu Umaiyah.

Demi Allah, sampai kapan pun aku tidak beriman kepadamu hingga engkau membangun tangga ke langit, kemudian engkau naik ke langit melalui tangga tersebut dan aku melihatmu tiba di sana, setelah itu engkau mengambil tempat malaikat yang memberi kesaksian untukmu bahwa apa yang engkau katakan memang benar. Demi Allah, jika engkau tidak mau melakukannya, jangan berharap aku membenarkanmu.'

Kemudian Abdullah bin Abu Umaiyah berpaling dari Rasulullah SAW dan beliau sendiri pulang kepada keluarganya dengan perasaan sedih, dan berduka karena tidak tercapainya keinginan beliau pada mereka ketika mendakwahi mereka, dan karena melihat mereka menjauh dari beliau. [Ibn Ishaq/Ibn Hisyam, bab56, hal 248-251]

Bahkan permintaan yang sungguh wajar inipun tidak mampu Muhammad lakukan.

Bukan cuma itu,

Kaum Quraish bahkan telah juga mengambil bukti yang berasal dari pengetahuan yang dimiliki oleh para rahib Yahudi yang membuktikan bahwa Muhammad bukanlah Nabi melainkan

pengacau. Bukti ini adalah karena ulah An Nadir bin Al-Harits. Ia disamping tahu bahwa Muhammad BUKAN nabi, Ia juga orang yang menyatakan bahwa Muhammad BUKAN JUGA: penyihir, dukun, penyair dan orang gila. [Ibid, hal. 252-253]. Ia memberikan ide membuktikan Muhammad seorang pembohong melalui pengetahuan dari para rahib Yahudi. Kaum Quraish kemudian menugaskan dirinya dan Uqbah bin Abu Mu'aith kepada rahib-rahib Madinah dan Rahib Yahudi memberikan solusi berupa 3 pertanyaan yang jika Muhammad mampu menjawab 3 hal tersebut, maka ia seorang Nabi dan jika tidak, maka Ia pembohong, yaitu perihal:

- Pemuda-pemuda yang meninggal pada periode pertama dan informasi tentang mereka?
- Seorang pengembara yang menjelajahi timur dan barat
- Roh; apakah roh itu?

3 hal itu ditanyakan pada Muhammad yang kemudian berjanji akan menjawab esok paginya namun bahkan sampai 15 malam Muhammad tidak mendapatkan wahyu tentang itu (tentu saja, ada alasan pembelaan tentang ini, yaitu karena Muhammad saat berjanji tanpa mengatakan insya Allah)

Mereka berkata, 'Muhammad menjanjikan jawaban atas pertanyaan kita besok pagi, dan waktu sudah berjalan 15 malam, namun tidak ada jawaban atas pertanyaan kita.'..

Kaum Quraish mentertawakan Muhammad dan An-Nadhr telah sukses merubuhkan seluruh klaim Muhammad bahwa Ia adalah nabi.

Kemudian Malaikat Jibril datang kepada beliau membawa **surat Al-Kahfi (no.18, turun di urutan ke-69)** dari Allah swt yang berisi informasi perihal pemuda-pemuda yang mereka maksud, sang pengembara dan permasalahan roh [Ibn Ishaq/Ibn Hisyam Bab 56. hal.252-264]

Namun walaupun Allah sebagai sandarannya, ke-3 Pertanyaan itu tetap saja dijawab Muhammad dengan NGAWUR:

5. Ashabul Kahfi (Penghuni Gua), tercantum di AQ 18:9-26 [Ibn Ishaq/Ibn Hisyam Bab 56. hal.252-264]

Ternyata Allah, Jibril dan Muhammad) bahkan tidak tahu bahwa kisah pemuda itu HANYALAH DONGENG BELAKA. Untuk jelasnya, silakan anda buka "[Seven Sleepers tertidur 309 Tahun?](#)" :)

6. Dzu Al-Qarnaini, tercantum di AQ 18:83-98 [Ibn Ishaq/Ibn Hisyam Bab 56. hal.264 - 255]. Bahkan di sini, Allah (juga dalam hadis Qudsi dan hadis nabi) memberikan pengetahuan disisi Allah dengan cara yang sangat kuno yaitu mengklaim Matahari berjalan dari Timur ke Barat dan kemudian Matahari itu terbenam adalah di mata air/lumpur Hitam :)

Bukan cuma itu, dalam perjalanan sejarah, dunia Islam pun mengalami kebingungan sendiri mengenai siapakah Dzu Al-Qarnaini, sebagian dari ulama menyatakan bahwa Ia adalah Koresh Yang agung dan sebagian lainnya menyatakan bahwa Ia adalah Alexander Yang Agung :) dan cilakanya semua anggapan inipun juga keliru besar

7. Jawaban Allah dan Rasulnya tentang Roh. Juga tidak ada.

Bayangkan sendiri! Bagaimana mungkin seorang utusan Allah, tapi tidak diberitahu ilmu tentang roh dan hanya menghindar dengan mengatakan 'Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, 'Roh termasuk urusan Tuhanku, dan kalian tidak diberi pengetahuan melainkan sedikit.'" (AQ 17.85, **Turun di urutan ke-50**)?

Kaum Quraish telah dengan baik merubuhkan klaim Muhammad bahwa Ia adalah utusan Allah dan bahkan pembuktian inipun dilakukan mereka dengan tanpa kekerasan dan tanpa PENGHINAAN pula! Sementara Muhammad, tetap saja konstan dengan caranya yaitu memberikan ancaman-ancaman verbal kepada mereka.

Lucunya lagi,

Muhammad (dengan membawa nama Allah) juga memberikan tantangan kepada kaum Quraish agar membuat ayat/kalimat/surah yang semisal Quran, misal:

- o Atau mereka mengatakan: " Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: maka cobalah datangkan sebuah surat (bisūratin) seumpunya dan panggilah siapa-siapa yang dapat kamu panggil selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar" [Aq 10.38, Surat Yunus, **turun di urutan, ke-51**]
- o mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Alquran itu", katakanlah: "maka datangkanlah sepuluh surat (bi'ashri suwarin) yang dibuat-buat menyamainya, dan panggilah orang-orang yang kamu sanggup selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar". [AQ 11.13, **Turun di urutan ke-52**]
- o Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". Sebenarnya mereka tidak beriman. Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat (biḥādīthin) yang semisal dengan Alquran itu jika mereka orang-orang yang benar (AQ 52.33-34, **Turun di urutan ke-76**)

Cilakanya, tantangan sepele dari Allah ini JUGA TELAH dijawab baik oleh An Nadhr bin Al-Harits, Ia juga mampu menciptakan dongengan (kalimat/surah/ayat) yang sama semisal quran di tempat manapun itu setelah Muhammad menyampaikan dongengannya:

..Jika Rasulullah SAW duduk di satu tempat untuk mengajak kaumnya ingat kepada Allah, mengingatkan mereka tentang hukuman Allah yang diterima orang-orang sebelum mereka, dan beliau beranjak dari tempat tersebut, maka An-Nadhr bin Al-Harits duduk di tempat yang sama, kemudian berkata, 'Demi Allah, wahai orang-orang Quraisy, aku lebih bagus ucapannya daripada Muhammad. Sekarang kalian ke marilah, niscaya aku katakan kepada kalian perkataan yang jauh lebih bagus daripada perkataan Muhammad!' Kemudian An-Nadhr bin Al-Harits bercerita kepada mereka kisah-kisah tentang raja-raja Persia, Rustum, dan Isfandiyar. Ia berkata, 'Dengan apa Muhammad lebih bagus ucapannya daripada saya?' " Ibnu Hisyam berkata, "An-Nadhr bin Al-Harits inilah (sama seperti disampaikan kepadaku) orang yang berkata, 'Aku akan menurunkan ayat seperti yang diturunkan Allah!'" [Sirat Nabawiyah Ibn Ishaq/Ibn Hisyam, Jilid I, Bab.56, Hal.253-264]

Ibnu Ishaq berkata: "Seperti disampaikan kepadaku bahwa Ibnu Abbas berkata, 'Al-Qur'an menurunkan delapan ayat tentang An-Nadhr bin Al-Harits. Yaitu firman Allah Ta'ala, 'Yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata, 'Itu adalah dongeng orang-orang yang dahulu.'" (AQ 83.13, **turun urutan ke-86**). Dan semua ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata Al-Asaathir (dongeng orang-orang terdahulu) dalam Al-Qur'an' [Ibid, hal.253]

Tantangan Allah ini, TELAH PATAH berkali-kali dan bahkan patahnya inipun dilakukan

DITEMPAT yang sama dan dilakukan TANPA JALAN KEKERASAN hanya dengan PEMBUKTIAN LANGSUNG yang SEDERHANA, pula!

9. Sampai dengan **surat Ar Ruum AQ 30:1-6, [Turun di urutan ke-84 dan merupakan 4 surat terakhir yang turun di Mekkah]**. Pada hadis yang meriwayatkan surat Al ruum 30:1-6, kita temukan fakta bahwa kaum Quraish memang TIDAK-LAH PERNAH memusuhi/memerangi Muhammad SAW dan pengikutnya:

Diriwayatkan bahwa tatkala sampai berita kekalahan bangsa Romawi oleh bangsa Persia itu kepada Rasulullah saw dan para sahabatnya di Mekah, maka mereka pun merasa sedih, karena kekalahan itu berarti kekalahan bangsa Romawi yang menganut agama Nasrani yang termasuk agama Samawi dan kemenangan bangsa Persia yang beragama Majusi yang termasuk agama syirik.

Orang-orang musyrik Mekah yang dalam keadaan bergembira itu menemui para sahabat Nabi dan berkata: "Sesungguhnya kamu adalah ahli kitab dan orang Nasrani juga ahli kitab, sesungguhnya saudara kami bangsa Persia yang bersama-sama menyembah berhala dengan kami telah mengalahkan saudara kamu itu. Sesungguhnya jika kamu memerangi kami tentu kami akan mengalahkan kamu juga. Maka turunlah ayat ini.

Maka keluarlah Abu Bakar menemui orang-orang musyrik, ia berkata: "Bergembirakah kamu karena kemenangan saudara-saudara kamu atas saudara saudara kami? Janganlah kamu terlalu bergembira, demi Allah bangsa Romawi benar-benar akan mengalahkan bangsa Persia, sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Nabi kami".

Maka berdirilah Ubay bin Khalaf menghadap Abu Bakar dan ia berkata: "Engkau berdusta".

Abu Bakar menjawab: "Engkaulah yang paling berdusta hai musuh Allah. Maukah kamu bertaruh denganku sepuluh ekor unta muda. Jika bangsa Romawi menang dalam waktu tiga tahun yang akan datang, engkau berutang kepadaku sepuluh ekor unta muda, sebaliknya jika bangsa Romawi kalah, maka aku berutang kepadamu sebanyak itu pula".

Tantangan bertaruh itu diterima oleh Ubay.

Kemudian Abu Bakar menyampaikan hal tersebut kepada Rasulullah saw. Rasulullah saw menjawab : "Tambahlah jumlah taruhan itu dan perpanjanglah waktu menunggu".

Maka Abu Bakarpun pergi, lalu bertemu dengan Ubay. Maka Ubay berkata kepadanya: "Barangkali engkau menyesal dengan taruhan itu".

Abu Bakar menjawab: "Aku tidak menyesal sedikitpun, marilah kita tambah jumlahnya dan diperpanjang waktunya sehingga menjadi seratus ekor unta muda, dan waktunya sampai sembilan tahun".

Ubay menerima tantangan Abu Bakar, sesuai dengan anjuran Rasulullah kepada Abu Bakar.

Tatkala Abu Bakar akan hijrah ke Madinah, Ubay minta jaminan atas taruhan itu, seandainya bangsa Romawi dikalahkan nanti. Maka Abdurrahman putra Abu Bakar menjaminkannya. Tatkala Ubay akan berangkat ke perang Uhud, Abdurrahman minta jaminan kepadanya, seandainya bangsa Persia dikalahkan nanti, maka Abdullah putra Ubay menjaminkannya.

Tujuh tahun setelah pertarungan itu bangsa Romawi mengalahkan bangsa Persia dan Abu Bakar menerima kemenangan taruhannya dari ahli warisnya Ubay karena dia mati dalam peperangan Uhud tersebut. Kemudian beliau pergi menyampaikan hal itu kepada Rasulullah saw^[43].

Atau sebagaimana diriwayatkan Imam Tirmidzi dalam kitab sunan miliknya dari Ibnu Abbas ra tentang firman Allah yang berbunyi:

"Aliif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa romawi di negeri yang dekat". (Ar-Ruum 1-3).

Ibnu Abbas berkomentar tentang ayat ini yaitu: mengalahkan dan dikalahkan. Kaum musyrikin sangat senang dengan kemenangan bangsa Persia atas bangsa Romawi, karena mereka sama-sama menyembah berhala. Sedangkan kaum muslimin menyukai kemenangan Romawi karena mereka adalah ahli kitab. Dan oleh orang-orang musyrik hal itu diungkapkan kepada Abu Bakar ra, yang kemudian menyampaikannya kepada Rasulullah saw.

Lalu beliau saw bersabda: "Adapun mereka bangsa Romawi akan memperoleh kemenangannya". Maka Abu Bakar ra pun balik menyampaikan hal itu kepada orang-orang musyrik dan mereka berkata: " Kalau demikian, maka tetapkan batasan waktunya. Jika kami menang kami akan mendapatkan ini dan itu, jika kalian menang akan mendapatkan ini dan itu". Kemudian Abu Bakar ra menetapkan batas waktu kepada mereka yakni lima tahun.

Namun nyata bangsa Romawi belum mendapat kemenangan.

Kemudian Abu Bakar memberitahukan hal itu kepada Rasulullah saw dan bersabda: "Kenapa tidak engkau katakakan sampai dibawah?"

Ibnu Abbas berkata: "Aku berpendapat bahwa apa yang dimaksud oleh beliau saw adalah di bawah sepuluh tahun".

Note:

Tahun [614 M](#)-615 M, [Persia menang](#) melawan Romawi. Jadi turun surat Ar ruum 30:1-6, seharusnya di tahun 615 M [atau 616 M]

Tahun 622 M/623 M, Perang Romawi/Persia mulai lagi.

Tahun 622 M, Hijrah ke Medinnah

Tahun 625, Perang Uhud

Desember 627 M, Perang terakhir dan dimenangkan oleh Romawi namun belumlah tuntas.

Maret 628 M, Surat permintaan damai dari persia dan Perayaan kemenangan.

Perhitungan:

628 M - 616/615 M = 12/13 tahun

628 M - 614/615 M = 13/14 tahun

Jadi, jangankan "lima tahun" sebagaimana di sebutkan di riwayat ke-1, yang sudah menunjukkan bahwa kaum kafir memenangkan pertarungan BAHKAN jika memakai ucapan Ibn Abbas sebagaimana disebutkan di riwayat ke-2, yaitu "dibawah sepuluh tahun"-pun telah terlewati!

Sehingga seharusnya: Abu bakar kalah, Nabi Muhammad SAW kalah dan Allah salah

Namun jika kita gunakan selisih waktu 7 tahun antara pertarungan dan kemenangan Romawi [628 M] sebagaimana yang disebutkan di riwayat ke-1, maka surat Ar Ruum

1-6 seharusnya turun pada 621 M atau 2 (dua)tahun SETELAH wafatnya Khadijah dan Abu Talib [619 M]!

Artinya bahkan hingga 1 (satu) tahun SEBELUM Hijrah ke Medinnah-pun, TIDAK PERNAH kaum Quraish memusuhi Muhammad SAW dan pengikutnya dan semuanya justru disebabkan oleh Muhammad SAW dan pengikutnya sendiri!

Bayangkan kesabaran orang2 Quraish pada tingkah laku nabi. Kesabaran itu berlangsung s/d 13 tahun lamanya sejak Muhammad SAW jadi Nabi!

[Orang-orang Mekkah] berkata bahwa mereka tidak pernah ketemu kekacauan terus menerus seperti yang dilakukan orang ini. Ia nyatakan cara hidup mereka bodoh menghina nenekmoyang mereka, mencerca agama mereka, memecah komunitas dan mengutuki tuhan mereka(Ibn Ishaq 183).

Dari segala yang Muhammad SAW lakukan, satu2nya KEKERASAN terburuk yang melanda nabi selama 13 tahunan di mekkah justru ketika ia telah hijrah!

Selama 13 tahun, yang terburuk yang melanda Muhammad SAW di mekkah adalah lemparan pasir oleh pengejeknya dan terkadang ejekan ketika ia berdoa di Ka'bah. Nabi terus menggusarkan orang2 mekkah, Pada satu point memberitahukan mereka bahwa Ia datang membawa mereka pada "pembantaian" Hal ini mengakibatkan mereka menangkap Muhammad SAW [salah satunya bernama Uqba] dan berusaha memitingnya, namun hampir persegera dilepaskan tanpa terluka kemudian mereka meninggalkannya. Itu adalah yang terburuk yang kulihat kaum quraish lakukan padanya [Ibn Ishaq hal.184]

Aku tanya 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'As untuk memberitahukanku, hal terburuk yang pagan lakukan pada rasulluallah. Ia katakan: "Ketika Utusan Allah sedang berdoa di halaman Ka'bah, "Uqba bin Abi Mu'ait datang dan menangkap utusan Allah di bahunya dan memelintir kainnya sekeliling lehernya dan memitingnya. Abu Bakr datang dan menangkap dan memiting bahu 'Uqba dan melemparkannya jauh dari utusan Allah dan berkata, "Apakah engkau akan membunuh seseorang karena ia berkata 'Tuhanku adalah Allah' dan telah datang padamu tanda yang jelas dari Allahmu?"^[44]

10. Terdapat klaim bahwa di hari hijrahnya Nabi ke Medinah adalah akibat dari hendak dibunuh oleh kaum Quraish. Nabi dan Abu Bakar berhasil melarikan diri secara ajaib dan selamat namun terus di buru hingga menyebabkan mereka bersembunyi 3 (tiga) hari lamanya di gua Tsur.

Benarkah demikian?

Yang terjadi tidak sesederhana itu. Periode berikut ini adalah di setelah hijrah ke-2 para muslimin ke Abyssinia [Ethiophia], yaitu terutama setelah wafatnya Khadijah dan Abu Talib.

Setelah pelindungnya, Abu Talib, wafat, Maka Abu Lahab bin Abdul Muttalib menggantikannya sebagai pelindungnya, hingga kemudian muhammad mengatakan bahwa kakeknya sendiri (Ayah dari Abu Lahab, Abu Talib dan Abdullah/bapak muhammad) ada di neraka!

Jalur ke-1: Muhammad Ibn `Umar - Mubammad Ibn Salih Ibn Dinar, `Abd al-Rahman Ibn `Abd al-`Aziz dan al-Mundhir Ibn `Abd Allah - Hakim Ibn Hiram atas otoritas beberapa sahabat;

Jalur ke-2: Muhammad Ibn `Abd Allah - ayahnya - `Abd Allah Ibn Tha'labah Ibn

Su`ayr;

Mereka berkata:

Wafatnya Abu Talib dan Khadijah berjarak waktu 1 bulan dan 5 hari; kedua bencana melanda Nabi SAW. Ia, kemudian, tinggal di tempatnya, jarang keluar...Abu Lahab menerima Informasi ini dan mendatanginya dan berkata: O Muhammad! Lakukan apa yang engkau suka dan telah engkau lakukan ketika Abu Talib masih hidup.

Demi al-Lat! tidak seorangpun berkesempatan dapat menggangguku hingga aku mati.

Ibn Al-Gaytalah melecehkan Nabi SAW, maka Abu Lahab mendatanginya (Al Gaytalah) dan balas melecehkannya, ia menangis dan berteriak: O kaum Quraish! Abu 'Utbah (abu lahab) telah murtad. Ketika kaum Quraish mendatangi Abu lahab, Ia berkata: Aku tidak meninggalkan keyakinan Abdul Al-Muttalib, namun Aku harus melindungi anak kakak-ku jika ia dilecehkan agar ia dapat melakukan apa yang ia kehendaki.

Mereka berkata: Bagus! Bagus sekali! Engkau telah berlaku adil bagi keluargamu.

Nabi SAW, tetap dalam keadaan ini dalam beberapa hari. Ia biasa pergi keluar dan kembali dan tidak ada seorang quraishpun yang menggangukannya. Mereka takut pada Abu lahab.

'Uqbah Ibn Abi Mu'ayt dan Abu Jahl Ibn Hisham mendatangi Abu lahab dan berkata padanya: Apakah anak kakakmu menyampaikan padamu dimana Ayahmu (Abdul Muttalib) tinggal?.

Abu Lahab berkata padanya: O Muhammad! Dimana Abdul Muttalib tinggal?

Ia berkata: Dekat kaumnya.

Abu Lahab kembali kepada mereka dan berkata: Aku tanya dia dan ia menjawab: Dekat kaumnya.

Mereka berkata: Ia percaya bahwa ia (Abdul Muttalib) di neraka.

Kemudian Ia berkata: O Muhammad! Akankah Abdul Muttalib masuk neraka?

Nabi SAW berkata: Ya dan siapapun yang mati dalam keyakinan seperti Abdul Muttalib akan masuk neraka.

Mendengar ini Abu Lahab berkata: Aku tidak akan berhenti memusuhi selamanya karena kau percaya Abdul Al-Muttalib di neraka.

Mulailah Ia (Abu Lahab) dan kaum Quraish memperlakukannya dengan kasar. [Ibn Sa'd, AL-Tabaqat Al kabir, vol.1 Parts 1.54.1]

Sampai sejauh ini Abu Lahab jelas tidak memusuhi dan bahkan dengan kebaikan hatinya juga ikut melindungi Muhammad anggota keluarga mereka, namun Muhammad malah mengatakan bahwa Kakeknya (juga ayah, ibu, pamannya) dan semua orang yang punya keyakinan yang sama dengan kakeknya ada di neraka, maka Abu Lahab pun menjadi memusuhi.

Kegagalannya memperhalus ucapan untuk membohongi Abu Lahab membuatnya kehilangan pelindung pengganti.

Muhammad kemudian pergi ke Thaif [80 Km jaraknya dari Mekkah] untuk mencoba mencari perlindungan pada orang-orang Tsaqif [Abdu Yalail bin Amr bin Umair, Mas'ud bin Amr bin Umair dan Habib bin Amr bin Umair bin Auf bin Aqdah bin Ghirah bin Auf bin Tsaqif], namun mereka tidak mau diperalat Nabi untuk berhadapan dengan kaum Quraish. [Ibn Ishaq hal 381-383]

Ini membuat Nabi Marah.

Orang-orang Thaif mengerahkan budak-budak mereka untuk mencaci maki, mentertawakan

dan "mengepung" Nabi hingga sampai di kebun milik Utbah bin Rabi'ah dan Syaibah bin Rabi'ah dan kemudian Orang-orang itu pun pulang. [Ibn Ishaq hal.382]

Dengan pulangnya mereka tanpa membunuh dan melukainya, maka ini merupakan upaya untuk memastikan seseorang yang tidak di kehendaki karena jelas beritikad mencelakakan/menghasut 1 kampung dalam kekacauan, digiring keluar dari kampung mereka.

Ini membuat Nabi marah.

Kemudian beliau balik lagi ke Mekkah. Selama musim haji, Muhammad S.A.W menawarkan dirinya pada setiap Khabilah yang datang dan berusaha meminta perlindungan pada kaum kafir [baca: memperalat], diantara yang gagal di bujuk dan diperalat adalah: Kindah, bani Kalb, Bani Hanifah, Bani Amir bin Sha'sha'ah dan beberapa lainnya. [Ibn Ishaq hal.384-386]

Ini membuat Nabi Marah.

Namun, beberapa ada yang berhasil di bujuk dan masuk Islam, diantaranya adalah Iyaz bin Muadz serta kaum Ansar. Setelah pulang mereka pun merekrut anggota baru dan kemudian membaiaat Nabi.

Ka'ab bin Malik berkata, "Setelah kami membaiaat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, syetan menjerit dari atas Al-Aqabah dengan teriakan keras yang bisa aku dengar, 'Hai penduduk Al-Jabajib, ketahuilah bahwa Mudzamam (yang ia maksud dengan Mudzamam ialah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) dan orang-orang murtad bersamanya telah bersatu untuk memerangi kalian.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Ini Azab, syetan Al-Aqabah. Ini anak Azyab. Dengarkan wahai musuh Allah, demi Allah, aku pasti mematikanmu.' Setelah itu, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada kaum Anshar, 'Pulanglah kalian ke pos kalian.'" [Ibn Ishaq hal.387-405]

Ini adalah fakta sederhana yang terjadi pasca kematian Abu Thalib.

Nabi menyusun rencana dan mempersiapkan angkatan perang untuk menghadapi suku-suku yang sebelumnya telah kenyang beliau hina dan lecehkan cara hidup, nenekmoyang, ajaran dan tuhan-tuhan mereka serta terutama karena tidak mau tunduk pada kehendaknya menyembah Allahnya.

Ketika orang-orang Quraisy semakin membangkang kepada Allah Azza wa Jalla, menolak kehendak Allah untuk memuliakan mereka, mendustakan hamba-Nya yang menyembah-Nya, mentauhidkan-Nya, membenarkan Nabi-Nya dan berpegang teguh kepada agama-Nya, maka Allah Azza wa Jalla mengizinkan Rasul-Nya Shallallahu Alaihi wa Sallam berperang, menahan, mengalahkan orang-orang yang mendzalimi kaum Muslimin dan menindas mereka. Ayat pertama yang turun kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam yang mengizinkan beliau berperang, darah dihalalkan bagi beliau dan memerangi orang-orang yang menindas beliau seperti dikatakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair dan ulama-ulama lain ialah firman Allah di surat Al-Hajj AQ 22:39-40:

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Mahakuasa menolong mereka itu. (Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata, 'Tuhan kami hanyalah Allah.'.." . [Ibn Ishaq hal.421-422]

Penelusuran kita sebelumnya, malah membuktikan hal yang sebaliknya, yaitu tidak ada pengusiran terhadap para Muslimin! Malahan beberapa dari mereka ketika kembali dari

Hijrahnya ke ke Makkah tidak mengalami tentangan, dihalang-halangi dan di biarkan berusaha! [misal: Usman bin Mad'un yg berlindung pada Al Walid Bin Al-Mughirah, Abu Salamah yang berlindung pada Abu Talib, dll]

Setelah itu, Allah menurunkan surat Al-Baqarah AQ 2:193:

"Dan perangilah mereka, sehingga tidak ada fitnah lagi Dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah."

Ibnu Ishaq berkata, "Ketika Allah Ta'ala mengizinkan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam berperang, kaum Anshar masuk Islam, menolong beliau dan para pengikut beliau, serta melindungi kaum Muslimin yang datang ke tempat mereka, kaum Muhajirin dari kaumnya dan kaum Muslimin yang lain di Makkah untuk hijrah ke Madinah dan bergabung dengan saudara-saudara mereka, kaum Anshar..

Kemudian kaum Muslimin Makkah hijrah ke Madinah **kelompok per kelompok**. Rasulullah SAW menetap di Makkah menunggu izin dari Tuhannya untuk berhijrah dari Makkah ke Madinah." [Ibn Ishaq/Ibn Hisyam hal 422-423]

Orang Quraish tidak mengusir pengikut Muhammad dari Makkah malah menahan mereka pergi

Ibnu Ishaq dari Abu Ishaq bin Yasar, dari Salamah bin Abdullah bin Umar bin Abu Salamah dari neneknya dari Ummu Salamah berkata bahwa ketika Abu salamah **memutuskan** untuk hijrah ke Madinah menaikan istri (umm salamah) dan anaknya (Salamah bin Abu Salamah). Orang-orang Bani Al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum marah, menahan abu salamah pergi dengan menarik tali kendali unta dan menarik Umm salamah. Bani Abdul Asad juga marah atas keputusan Abu Salamah, anak abu salamah di boyong ketempat mereka namun Abu Salamah tetap pada putusannya dan pergi ke Madinah. Selama hampir setahun Umm Salamah menangis karena terpisah dari suaminya. Kejadian ini membuat bani Al-Mughira iba dan mengatakan jika Ia mau, ia boleh menyusul suaminya. Bani Asad juga mengembalikan anak itu pada ibunya dan mereka berdua pergi menyusul Abu Salamah ke Medina [Ibn Ishaq, hal. 423-424].

Setelah Abu salamah Hijrah yang ke-2 hijrah adalah Ibnu Amir bin Rabi'ah sekutu Bani Adi bin Ka'ab beserta istrinya, Laila binti Abu Hatsmah bin Ghanim bin Abdullah bin Auf bin Ubaid bin Uwaj bin Adi bin Ka'ab." [Hal. 425] Mereka tidak juga mendapat penahanan dari kaum Quraish.

Setelah mereka adalah Abdullah bin Jash dan keluarga. Ibnu Ishaq berkata, "Kemudian Abdullah bin Jahsy bin Riab bin Ya'mur bin Shabirah bin Murrah bin Kabir bin Ghanm bin Dudan bin Asad bin Khuzaimah sekutu Bani Umaiyah bin Abdu Syams. Abdullah bin Jahsy membawa hijrah istrinya dan saudaranya, Abd bin Jahsy (Abu Ahmad, seorang buta dan penyair, Istrinya. Al-Far'ah binti Abu Sufyan bin Harb dan ibu al-Far'ah bernama Umaimah binti Abdul Muththalib bin Hasyim). Rumah Abdullah bin Jahsy tertutup karena semua penghuninya hijrah ke Madinah. [Hal.425].

Setelah itu, kaum Muhajirin datang ke Madinah secara berkelompok-kelompok. Mereka adalah Bani Dudan yang telah masuk Islam. Mereka semua; laki-laki dan wanita hijrah ke Madinah kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Mereka adalah Abdullah bin Jahsy, saudara Abdullah bin Jahsy yang bernama Abu Ahmad bin Jahsy, Ukasyah bin Mihshan, Syuja' bin Wahb, Uqbah bin Wahb, Arbad bin Humayyir (Ibnu Hisyam berkata, "Ada yang mengatakan Ibnu Humair."), Munqidz bin Nubatah, Sa'id bin Ruqais, Mahraj bin Nadhlah, Yazid bin Ruqaisy, Qais bin Khabir, Amr bin Mihshan, Malik bin Amr, Shafwan bin Amr, Tsaqaf bin Amr, Rabi'ah bin Aksyam, Az-Zubair bin Ubaidah, Tammam bin Ubaidah, Sakhbarah bin Ubaidah dan Muhammad bin Abdullah bin Jahsy.

Wanita-wanita mereka adalah Zainab binti Jahsy, Ummu Habib binti Jahsy, Judzamah binti Jandal, Ummu Qais binti Mihshan, Ummu Habib binti Tsumamah, Aminah binti Ruqaisy, Sakhbarah binti Tamim dan Hamnah binti Jahsy."

Abu Ahmad bin Jahsy bin Riab berkata mengingatkan hijrah kaumnya, Bani Asad bin Khuzaimah kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya, serta kesiapan mereka untuk hijrah ketika mereka diserukan untuk hijrah [hal. 425-426]. Orang berikutnya yang Hijrah adalah Umar bin Khaththab, Ayyasy bin Abu Rabi'ah dan Hisyam bin Al-Ash [Hal.427]. Orang berikutnya yang Hijrah adalah Shuhaib, Ia hijrah dengan memberikan kekayaannya pada Quraish, karena sewaktu Ia datang kepada mereka ia datang dalam keadaan hina dan miskin serta menjadi kaya berkat mereka. [Hal.431].

Hamzah bin Abdul Muththalib, Zaid bin Haritsah, Abu Martsad Kannaz bin Hishn (Ibnu Hisyam berkata, "Abu Martsad Kannaz adalah anak Hushain."), anak Kannaz bin Hishn yang bernama Martsad Al-Ghanawiyyan, sekutu Hamzah bin Abdul Muththalib, Anasah dan Abu Kabsyah--keduanya mantan budak Rasulullah SAW--menetap di rumah Kultsum bin Hidam, saudara Bani Amr bin Auf di Quba' [hal.431]

Ubaid bin Al-Harits bin Al-Muththalib, Ath-Thufail bin Al-Harits, Al-Hushain bin Al-Harits (keduanya saudara Ubaid), Mithah bin Utsatsah bin Ibad bin Al-Muththalib, Suwaibith bin Sa'ad bin Harmalah saudara Bani Abduddaar, Thulaib bin Umair saudara Bani Abd bin Qushai dan Khabbab mantan budak Utbah bin Ghazwan menetap di rumah Abdullah bin Salimah saudara Bal'ajlan di Quba'. [Hal. 431]

Abdurrahman bin Auf bersama sejumlah kaum Muhajirin menetap di rumah Sa'ad bin Ar-Rabi' saudara Bani Al-Harits bin Al-Khazraj di permukiman Al-Harits bin Al-Khazraj.[Hal. 431]

Az-Zubair bin Al-Awwam dan Abu Sabrah bin Abu Ruhm bin Adul Uzza menetap di rumah Mundzir bin Muhammad bin Uqbah bin Uhaihah bin Al-Julaj di Al-Ushbah di perkampungan Bani Jahjabi.[Hal. 431]

Mush'ab bin Umair, saudara Bani Abduddaar menetap di rumah Sa'ad bin Mundzir bin An-Nu'man, saudara Bani Abdul Asyhal di perkampungan Bani Abdul Asyhal.[Hal. 432]

Apakah mereka hijrah dalam keadaan miskin? Tidak.

عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ نَ نَافِعٍ عَنْ حَدِيثِنَا إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمَرَ عَ رَ ثَلَاثَةَ آلَافٍ وَخَمْسَ مِائَةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ أَرْبَعَةَ آلَافٍ فِي أَرْبَعَةٍ وَفَرَضَ لِابْنِ عَمَرَ عَةَ آلَافٍ فَقَالَ إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبَوَاهُ يُقُولُ لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسَيْهِ لَهْ هُوَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ فَلِمَ نَقَصْتَهُ مِنْ أَرْبَعَةِ

Diriwayatkan kepada kami Ibrahim bin Musa, kepada kami Hisyam dari Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah bin 'Umar dari Nafi' dari 'Umar bin Al Khaththab, dia MEWAJIBKAN muhajirin awal membayar ("فَرَضَ") empat ribu dan mewajibkan ("فَرَضَ") Ibnu 'Umar Tiga ribu lima ratus. Lalu dia ditanya, "Ibnu 'Umar termasuk muhajirin, tapi kenapa engkau mengurangi dari kewajiban 4000?". Maka dia jawab; "Dia berhijrah dibawa kedua orang tuanya." Dia juga berkata; "Dia tidak sama dengan orang yang berhijrah sendiri". [Bukhari no. 3622 atau Bukhari 5.58.251]

Note:

mata uang yang dimaksud tidak diketahui apakah itu dirham atau dinar, namun jika di asumsikan dengan yang memiliki nilai terkecil yaitu dirham, maka:

1 dirham = 1/10 dinar [Bukhari no.2517] -> 4000 dirham = 400 dinar.

1 dinar = 4.235 gram emas -> 1.694 Kilogram Emas

1 gram Emas 24 karat = Rp 570.000an/g. Jadi total: ± **Rp. 228.000.000,-**, anda bisa bayangkan bahwa jika yang dimaksud adalah dinar bukan dirham maka nilainya

berubah 10 x lipat menjadi **2.28 Milyard**

Tidaklah patut seseorang dikatakan miskin ketika Ia mampu MENYERAHKAN UANG ± **Rp. 228.000.000,-**, bukan?. Nah, inilah bukti bahwa banyak dari mereka yang hijrah adalah kaya raya. Bagi mereka yang berstatus budak, tidaklah berkemampuan seperti ini, mereka ini sudah miskin baik di sebelum hijrah, saat hijrah dan di bulan-bulan awal setelah hijrah.

Setelah semua siap dan kekuatan telah terbentuk untuk memerangi kaum yang selama ini telah bertahun-tahun dan berulang-ulang beliau hina dan lecehkan, barulah Nabi hijrah ke Madinah:

Ibnu Ishaq berkata, "Ketika orang-orang Quraisy mengetahui bahwa Rasulullah SAW mempunyai banyak pengikut, sahabat-sahabat di negeri lain dan melihat hijrahnya sahabat-sahabat beliau dari kaum Muhajirin ke sahabat-sahabat dari kaum Anshar, mereka pun segera sadar bahwa kaum Muslimin telah mendapatkan negeri dan mendapatkan perlindungan. Oleh karena itu, mereka mewaspadaikan hijrahnya Rasulullah SAW ke Madinah. Mereka juga sadar bahwa kaum Muslimin telah bersatu padu untuk memerangi mereka. Karena itulah, mereka segera menggelar rapat di Daar An-Nadwah membahas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Tadinya Daar An-Nadwah rumah milik Qushai bin Kilab. Orang-orang Quraisy tidak memutuskan satu perkara, melainkan mereka bermusyawarah di dalamnya. Di Daar An-Nadwah itu pula, mereka mengadakan rapat membahas Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, karena mereka takut kepada beliau." [Ibn Ishaq hal.434]

Diantara usulan pada rapat itu diantaranya adalah mengusir dan memenjarakan hingga mati namun di tolak. Usulan yang disepakati adalah agar dari setiap kabilah diambil seorang pemuda dan diberi pedang kemudian pergi ke Muhammad S.A.W dan menebasnya.

Pertanyaan sederhana:

Wow, Kenapa baru sekarang dan tidak dilakukan jauh hari sebelumnya, yaitu pasca wafatnya Abu Thalib?

Rencana itu kemudian bocor

[di versi Ibn Ishaq yang memberitahu adalah Jibril namun di versi Muhammad Husayn Haykal tidak disebutkan siapapun yang memberitahu dan dikatakan Nabi mengetahui].

Dikisahkan bahwa Ali bin Abu Thalib malam itu di tugaskan [baca: dikorbankan] menyamar jadi Nabi dan tidur di ranjang beliau dengan mengenakan selimut yang biasa digunakan beliau. Dalam pengepungan itu, dikisahkan Nabi dapat menyelip keluar rumah tanpa sepengetahuan mereka, yaitu setelah mengucapkan surat Yasin AQ 36:1-9

[**note:** Patut untuk diketahui, Sin adalah juga nama dewa bulan kaum Syiria dan babilonia. Nama gunung Sinai juga berasal dari nama dewa ini].

Tidak lama setelah itu, seseorang datang menemui pemuda-pemuda Quraisy yang sedang berada di pintu rumah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata kepada mereka, 'Apa yang sedang kalian tunggu?' Mereka menjawab, 'Kami sedang menunggu Muhammad.' Orang tersebut berkata, 'Allah telah menggagalkan kalian. Demi Allah, Muhammad telah keluar dari rumahnya..'

Mereka mengintip ke dalam rumah dan mendapati Ali bin Abu Thalib berada di ranjang Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan mengenakan selimut beliau. Mereka berkata, 'Demi Allah, ini pasti Muhammad sedang tidur mengenakan selimutnya.'
Mereka tidak meninggalkan rumah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hingga esok hari. [Ibn Ishaq hal.437]

Pertanyaan sederhana:

- 0. Dimana logikanya, sekelompok pembunuh dari kaum yang sedemikian membenci para muslim, malah MENUNGGU diluar semalam suntuk kedinginan sementara orang yang hendak dibunuhnya dibiarkan tidur nyenyak dalam kehangatan selimut hingga Ia terbangun di pagi harinya?**

- 1. Di mana logikanya, sekelompok pembunuh dari kaum yang sedemikian membenci para muslim, ketika mengetahui mereka tertipu, masih saja membiarkan ALI bin Abu Thalib hidup dan tidak segera menebas lehernya dan/atau ditangkap?**

Sejak malam itu, Nabi tidak diketahui rimbanya dan pada siang harinya Ia bertemu Abu bakar dan kemudian mereka hijrah.

Aisyah meriwayatkan bahwa Abu bakar ketika itu tengah berangkat menuju ke Ethiopia dan ditengah jalan bertemu Ibn Ad-Daghina, kepala suku Qara, yang menyapa Ia hendak kemana.

Abu Bakar menyatakan bahwa dirinya diusir oleh penduduk Mekkah.

Pernyataan ini mengundang simpati Ibn Ad-Daghina yang kemudian menyatakan akan melindunginya dan atas nama abu bakar, Ia bertemu kaum Quraish dan meminta agar Abu bakar dibiarkan. Terjadilah perjanjian, di mana kaum Quraish tidak berkeberatan Abu bakar menyembah Tuhannya dan melantunkan Quran selama itu dilakukan di rumahnya sendiri dan tidak diluar rumah.

Namun kemudian Abu bakar melanggar perjanjian ini dengan membuat mesjid diluar rumahnya dan melantunkan ayat2 quran secara terbuka.

Ibn Ad-Daghina, sang Pelindungnya di tegur kaum quraish dan kemudian datang ke tempat Abu bakar menyatakan bahwa ia tidak mau di tuduh melanggar perjanjian hanya karena yang dilindunginya dan diwakilkan bicara malah yang melanggarnya serta memberikan 2 opsi yaitu meminta ia dibebaskan sebagai pelindung atau Abu Bakar mematuhi perjanjian.

Abu Bakar kemudian memilih membebaskan Ibn Ad-Daghina.

Saat itu, Muhammad S.A.W ada di Mekkah dan menyatakan pada orang-orang muslim bahwa Ia bermimpi diperlihatkan tempat mereka akan ber-emigrasi. Kemudian Ia meminta kaum Muslim, termasuk yang telah kembali dari Ethiopia, untuk hijrah ke Medinah.

Abu bakar, ketika itu juga hendak hijrah namun Nabi menahannya untuk tidak pergi. Ia diminta untuk menunggu beberapa saat hingga Muhammad S.A.W mendapatkan "ijin" untuk pergi hijrah juga.

4 (empat) bulan berlalu dan pada suatu siang, Nabi datang dan mengatakan Ia telah mendapatkan restu untuk Hijrah.

Nabi dan Abu bakar menyewa tenaga seorang kafir Quraish dari Bani Ad-Dail sebagai penunjuk jalan. Setelah Asma binti Abu bakar mempersiapkan perbekalan, mereka berangkat menuju ke gua Tsur dan menginap disana selama 3 (tiga) hari.

Selama di gua tersebut, hingga fajar menjelang, mereka juga di temani oleh Abdulah bin Abu bakar dan Amir bin Fuhaira.

Selama 3 (tiga) hari itu, Abdullah selalu pergi sebelum fajar untuk mencari berita dari

kaum Quraish sementara Amir bin Fuhaira yang menyiapkan susu segar sebagai bekal di gua^[46].

Ketika Rasulullah SAW pergi bersama Abu Bakar, Abu Bakar membawa seluruh kekayaannya yang berjumlah 5000 dirham atau 6000 dirham [Sirat nabawiyah ibn Ishaq, jilid ke-1, bab 90, hal.442]

Ini merupakan BUKTI KESEKIAN bahwa kepergian Muhammad S.A.W ke MEDINA telah direncanakan dengan baik yaitu lebih dari 4 (empat) bulanan sebelumnya dan Ini jelas bukan karena ada rencana pembunuhan pada Muhammad S.A.W namun karena hendak mempersiapkan angkatan perang.

Menariknya, dalam kisah ada "keajaiban" selama di gua tsur [thawr], Sirat Ibn Ishaq/Hisham sama sekali tidak menyebutkan adanya "keajaiban", namun justru M.Husain Haekal yang menyajikan adanya kisah keajaiban: sarang laba-laba, merpati, padahal yang disajikan Haykal justru lebih banyak menuai kontroversi, karena banyak pendapat pakar kalangan muslim sendiri menganggap riwayat tersebut adalah dhaif (lemah)^[47]

Di nomor hadis yang sama pada Hadis Bukhari, kali ini berdasarkan riwayat keponakan dari Surakah, menyampaikan adanya berita bahwa kaum Quraish hendak menangkap atau membunuh Muhammad S.A.W, namun lucunya jumlah tenaga pengejar kaum Quraish yang hendak menangkap kelompok yang tengah "melarikan diri" ini, ternyata hanyalah 1 (satu) orang saja, yaitu: Suraqa bin Ju'sham^[46].

Padahal keberangkatan Nabi ke Medinah kali ini, selain bersama Abu Bakar, mereka di temani oleh Abudlah bin Abu bakar, Amir bin Fuhaira dan perjalanan dipandu oleh seorang kafir quraish sebagai penunjuk jalan.

Patut untuk diketahui,

Terdapat hadis sahih yang menyatakan Abu Bakar ketika hijrah tidak bersama Nabi, yaitu berdasarkan hadis yang berasal dari Nafi menurut riwayat Ibn 'Umar yang dikatakan bahwa Muhajirun PERTAMA yang tiba di Medina adalah Salim, Abu Bakar, 'Umar, Abu Salama, Zayd dan 'Amir ibn Rabi'a^[48].

'Urwa bin Az-Zubai juga meriwayatkan bahwa hari kedatangan Nabi di Medinah, kaum Muslim, telah siap menyambutnya dan menunggu di tengah terik siang hari!^[46]

Hadis sahih, sirah dan buku riwayat hidup Nabi di atas telah menunjukkan dengan jelas dan gamblang bahwa perencanaan ke Medinah telah dipersiapkan di jauh-jauh bulan sebelumnya dan jelas bukan karena hendak ditangkap atau bahkan dibunuh.

11. Hingga di Medinah, barulah muncul **surat Al Hajj AQ 22.52 [Turun di urutan ke-103]**, Muhammad SAW menarik pengakuannya pada 3 tuhan Quraish [yang ada di surat AQ 53.19] dengan alasan itu adalah ulah setan, namun mengapa lama sekali baru dikoreksi dan itupun dilakukan setelah hijrah ke Madinah?! :)

Dari seluruh rangkaian peristiwa ini, dengan sumber dari kalangan islam sendiri, tersaji sebuah fakta sederhana, bahwa hijrahnya Muhammad SAW ke Madinah ADALAH BUKAN karena pengusiran/penyiksaan fisik.

Selama 13 tahun Muhammad SAW di Mekkah, TIDAKLAH terjadi penganiayaan keji seperti yang telah disirkulasikan ulang selama ini. Bahkan kejadian terburuk yang dialaminya pun semuanya bermula dari ulah Muhammad sendiri dan bahkan kejadian itu tidak membuat 1 tetespun darah Muhammad tumpah.

Juga tersaji fakta bahwa telah berkali-kali kaum Quraish meminta Muhammad membuktikan klaim kenabiannya namun tidak mampu Muhammad penuhi dan malahan klaim Muhammad sebagai Nabi justru terkuak kebohongannya.

Maka dapatlah disimpulkan bahwa KORBAN SESUNGGUHNYA adalah BUKAN Muhammad melainkan Kaum Quraish.

Referensi dan Pustaka

[¹] Ibn Ishaq, 137; Ibn Hisham, *Sîra al Nebî*, ed. M. Muhyiddîn Abdulhamîd, Kahire 1963/1383, I, 234; Ibn Sa'd, I, 208-209; Yakûbî, *Târîh al Ya'kûbî*, Beirut, t.y., II, 31; Tabari, II, 225; Ibn al Jawzi, *al-Wafâ bi Ahwâli'lMustafâ*, ed. Mustafa Abdulvahid, Matba'a al Sa'âde, Egypt 1966/1386, I, 197; Ibn al Athir, *al Kâmil fî al Târîh*, Beirut 1965/1385, II, 87; Ibn Sayyid al Nas, *Uyûn al Atahar fî Funûn al Magâzî wa al Samâili wa al Siyar*, Beirut, t.y., I, 166-67; Said Havva, I, 343, 345; Hamidullah, II, 113; İbrahim Sariçam, *Hz. Muhammed ve Evrensel Mesajı*, Diyanet İşleri Başkanlığı Publ. Ankara 2003, 106. [Catatan kaki no.4, hal.2]

[²] Martin Lings, *Hz. Muhammed'in Hayatı*, trans. into Tukah. Nazife Şişman, İnsan Publ. 21. ed. Istanbul 2000, 129. [Catatan kaki no.6, hal.2]

[³] Ibn Ishaq, 145-47 [Catatan kaki no.27, hal.5], Ibn Hisham, I, 252-53; Tabari, II, 228-229; Ibn al Jawzi, I, 198-99; Ibn al Athir, II, 88-89. [hal 229 Tabari II dan hal 89 dari Ibn Al Athir, menyatakan penggunaan "atas nama Allah" adalah lazim di tuliskan oleh suku-suku Quraish di jaman Jahiliyah] [catatan kaki no.27, hal.5]

note:

Untuk no 1-3, di ambil dari [Journal of Religious Culture no.90 \(2007\)](#): "A Different Approach to the Narratives about the Tear of the Boycott Document Placed inside al-Ka'bah", İsrail Balcı, Associate Professor of Islamic History at the Faculty of Divinity, Ondokuz Mays University, Samsun/Turkey. E-mail: israfilbalci@hotmail.com, [[Kembali](#)]

[⁴] Sahih Bukhari: [1.1.3](#) dan [9.87.111](#). Artikel: "[Pre-Islamic Arab Convertsto Christianity in Mecca and Medina](#): An Investigation into the Arabic Sources", Ghada Osman. Note no.29: Ibn Bakkar, Jamhara, 412; Ibn al-Athir, *al-Kamil*, 1:663

[^{5a}] Abu Dawud no.[4095](#)/41.[4700](#)

[^{5b}] Muslim no.[302](#)/1.[398](#) (Riwayat Abu Bakar bin Abu Syaibah - Affan - Hammad - Tsabit - Anas). Ahmad no.11747, 13332, Juga "Qaa'idatun Jalilah At-Tawassul wal Wasilah", Cetakan 1977, Hal.8, Lahore-Pakistan, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

[⁶] Muslim no.[1622](#)/4.[2130](#), [1621](#)/4.[2129](#), Abu Daud no.[2815](#)/20.[3228](#), Nasa'i no.2007/3.21.[2036](#), Ibnu Majah no.1561/1.6.[1572](#), Ahmad no.9311, Baihaqi (4/76). Tafsir Ibnu Katsir jilid 2 hal.393-395

[⁷] Ahmad no.[21925](#), Ibnu Abi Syaibah, Hakim (1/376), Ibnu Hibban (no. 791), Baihaqi (4/76) dan Tirmidzi

[⁸] Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari atTsauri, dari Musa bin 'Ubaidah yang bersumber dari Muhammad Ibnu Ka'b al-Qarzhi

[⁹] Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraiz yang bersumber dari Dawud bin Abi 'Ashim

[¹⁰] Riwayat Said bin Al-Musaiyab - Ayahnya [Bukhari no.[2.23.442](#) (turunnya At taubah 9.113), [5.58.223](#), [6.60.295](#), Sahih Muslim no.[1.36](#) dan Nasai no.3.21.[2037](#) (turunnya Attaubah 9.113 dan Al qasash 28:56)]. Muslim no.[1.37](#), [1.38](#) (Riwayat Abu huraira, turunnya Al Qasash 28.56)

- [11] Bukhari vol.4 buku 55 bag.17 no.605 hal.395, detail panjangnya di: [1.1.3](#) dan [9.87.111](#)
- [12] Diriwayatkan oleh at-Thabarani dan Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Abbas.
- [13] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Sa'id bin Mina.
- [14] [Appendix B. A Brief Chronology of the Life of Prophet Muhammad](#), yang mengutip dari buku: Jihad in the Qur'an: The Truth from the Source (Second Edition), Louay Fatoohi
- [15] Sahih Bukhari: Riwayat Abdulah [6.60.386](#) dan Riwayat Ibn Abbas [2.19.177](#)
- [16] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, "Tarikh al-Tabari: Tarikh al-Umam wal-Muluk", 1997, Volume I, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut (Lebanon) ATAU DI "[The History of al-Tabari](#)", translated and annotated by W. Montgomery Watt and M.V. McDonald [State University of New York Press (SUNY), Albany 1988], Volume 6, pp. 107-112. JUGA DI Ibn Sa'd dalam "Kitab Al-Tabaqat Al-Kabir", English translation by S. Moinul Haq, M.A., PH.D assisted by H.K. Ghazanfar M.A. (Kitab Bhavan Exporters & Importers, 1784 Kalan Mahal, Daryaganj, New Delhi- 110 002 India), Volume I, parts I & II, pp. 237-238
- [17] Seerah-i Ibn Hisham, vol. I, page 320
- [18] Al-Asqalani dalam al-Isabah
- [19] Al-Dalaa'il, Vol.2, Hal.282
- [20] 'At-Tabaqat al-Kubra Vol.8, Hal.193
- [21] Ibnu Athir, Tarikh-i Kamil, Tarikh-i Kamil, vol.II, Hal.45
- [22] History of Tabari, "[Biographies of the Prophet's companions and their successors](#)", vol.39, Ella Landau-Tasseron, hal. 29-30,117
- [23] Ibn Sa'd, "[al-Tabaqatul Kabir](#)", vol, III:1, p. 176.
- [24] Ibn Ishaq yang ditulis ulang oleh Ibn Hisham, jilid.1 hal.608, Juga ada di Tabari, vol.VII, Hal.57; Hadis Bukhari [3.38.498](#); juga di buku: "[Pedang Terhunus](#): Hukuman Mati bagi Pencaci Maki Nabi SAW", Judul asli: Ash Sharimul maslul 'ala Syatim Ar Rasul; Penulis: Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah-Rahimahullah-Taqrib: Dr Shaleh Ash Shahawi.
- [25] "[The History of al-Tabari](#)", translated and annotated by W. Montgomery Watt and M.V. McDonald [State University of New York Press (SUNY), Albany 1988], Vol. 6, hal. 98-99
- [26] Ibid, Hal.99, dari riwayat Al-Harith -- Ibn Sa'd—Muhammad b. 'Umar—Yunus b. Muhammad al-Zafari — his father — a man of his tribe, also 'Ubaydallah b. 'Abbas al-Hudhali—al-Harith b. Al-Fudayl
- [27] Ibid, hal.100 dari riwayat Ibn Humayd—Salamah-Muhammad b. Ishaq
- [28] Rumah tempat keturunan Hasyim ada di tempat ini. Muhammad SAW lahir di sini. Sejak kepemimpinan suku sebelumnya adalah Abdulmuttalib sebelum Abu Talib, Nama tempat ini dulunya adalah Abdulmuttalib. Kemudian, Dinamakan menjadi Abu Talib. [Ahmet Cevdet Paa, Peygamber Efendimiz (s.a.s.), ed. M. Ertu'ul Düzda, Istanbul 2002, Hal.52].
- [29] Ibn Sayyid al-Nas, Vol.I, Hal.126
- [30] Ibn al Athir, Vol.II, hal.88; Said Havva, vol.I, Hal.343
- [31] Ibn Sayyid al-Nas, Vol.I, Hal.126]

[32] Siratun Nabi by Shibli Numani. Vol.1, Hal.218, English translation by M. Tayyib Bakhsh Budayuni

[33] Ibn Ishaq, 147; Ibn Hisham, I. 253; Tabari, II 228

[34] Quotasi ini merupakan summary dari Ibn Isaq 45-147, yang di riwayatkan dengan cara yang sama oleh Ibn Hisham di vol.1, hal 25-254, Tabari di vol II.228-229, Ibn Al Jawzi vol.1 hal 198-199, Ibn Al Athir Vol.II hal 88-89

[35] Ibn Ishaq hal.147; Ibn Hisham vol.I, hal.253; Tabari vol.II, hal.228

[36] Tareekh Al-Islam 1/120, Talqeeh Fuhood Ahl-al-Athar p.7; Rahmat-ul-lil'alameen 2/164

[37] Sahih Bukhari [5.58.236](#)

[38] Ibn al Jawzi, I, 197], Hisham b. Amr b. Rebi[Ibn Hisham, I, 251; Ibn al Athir, II, 88

[39] Ibid, p. 96., Riwayat dari Abu Kurayb and Ibn Waki' - Abu Usamah- al-A'mash- 'Abbad- Sa'id b. Jubayr- Ibn 'Abbas

[40] "[The History of al-Tabari](#)", translated and annotated by W. Montgomery Watt and M.V. McDonald [State University of New York Press (SUNY), Albany 1988], Vol. 6. hal 101, Riwayat Ibn Humayd — Salamah — Muhammad b. Ishaq — Yahya b. 'Urwah b. al-Zubayr — his father 'Urwah— 'Abdullah b. 'Amr b. al-'As

[41] Ibid, Hal.102, Riwayat Yunus b. 'Abd al-A'la — Bishr b. Bakr — al-Awzai — Yahya b. Abi Kathir — Abu Salamah b. 'Abd al-Rahman:] (AQ 40:28, urutan ke-60]

[42] Ibn Kathir, The Life of the Prophet Muhammad SAW (Al-Sira al-Nabawiyya), Vol.I, Hal. 363-364

[43] Hadis H.R. Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim dan Baihaqi

[44] Sahih Bukhari: [6.60.339](#)

[45] Kisah ini juga terdapat di Tabari Vol.1, yang di translasikan oleh G. R. Hawting, "The Idea of Idolatry and the Emergence of Islam: From Polemic to History", Hal 131-132, juga di The History of al-Tabari, translated and annotated by W. Montgomery Watt and M.V. McDonald [State University of New York Press (SUNY), Albany 1988], Volume 6, pp. 107-112

[46] Sahih Bukhari: [7.72.698](#), [5.59.419](#), [5.58.245](#), [3.36.464](#) dan [465](#)



[47] Muhammad Husain Haekal dalam "[Sejarah Hidup Muhammad](#)", menyampaikan ada kejadian "ajaib" di gua Tsur, yaitu saat Nabi dan Abu Bakar menghindari diri dari kejaran Quraish kafir dan berkat keberadaan sarang laba-laba di muka gua, adanya merpati dan pohon yang menutupi gua, membuat kaum kafir tak mampu menemukan mereka. Ia akui nukilannya itu tidak ada di dalam sirat Ibn Ishaq/Ibn Hisyam:

[..]Lalu orang-orang Quraisy datang menaiki gua itu, tapi kemudian ada yang turun lagi.

"Kenapa kau tidak menjenguk ke dalam gua?" tanya kawan-kawannya.

"Ada sarang laba-laba di tempat itu, yang memang sudah ada sejak sebelum Muhammad lahir," jawabnya. "Saya melihat ada dua ekor burung dara hutan di lubang gua itu. Jadi saya mengetahui tak ada orang di sana."

[..]

Sarang laba-laba, dua ekor burung dara dan pohon. Inilah mujizat yang diceritakan oleh buku-buku sejarah hidup Nabi mengenai masalah persembunyian dalam gua Thaur itu. Dan pokok mujizatnya ialah karena segalanya itu tadinya tidak ada. Tetapi sesudah Nabi dan sahabatnya bersembunyi dalam gua, maka cepat-cepatlah laba-laba menganyam sarangnya guna menutup orang yang dalam gua itu dari penglihatan. Dua ekor burung dara datang pula lalu bertelur di jalan masuk. Sebatang pohonpun tumbuh di tempat yang tadinya belum ditumbuhi.

Sehubungan dengan mujizat ini Dermenghem [note: Emile Dermenghem, "La Vie de Mahomet"], mengatakan:

"Tiga peristiwa itu sajalah mujizat yang diceritakan oleh sejarah Islam yang benar-benar: sarang laba-laba, hinggapnya burung dara dan tumbuhnya pohon-pohonan. Dan ketiga keajaiban ini setiap hari persamaannya selalu ada di muka bumi."

Akan tetapi mujizat begini ini tidak disebutkan dalam Sirat Ibn Hisyam ketika menyinggung cerita gua itu.

Haekal ketika menulis ini [tahun 1933] tidak menyinggung derajat kekuatan riwayat yang ia kutip [mungkin ia tidak memiliki kemampuan memahami derajat kekuatan riwayat itu]. Untuk itu, saya sampaikan derajat keabsahan kisah ajaib itu berdasarkan "Q/A Fatwa no. [27224](#)", yang ringkasannya adalah sebagai berikut:

Kisah yang berisi sarang laba-laba diriwayatkan oleh Imam Ahmad (3241) dari Ibnu 'Abbas, "[..]Mereka naik ke atas gunung dan melewati gua, dan melihat sarang laba-laba menutupi pintu masuknya. Mereka berkata, Jika ada orang yang masuk kemari, laba-laba tidak akan membuat sarang menutupi pintu masuk."

Pendapat ulama:

Sanad: dinyatakan hasan (baik) oleh al-Hafidz Ibnu Hajar [Fath al-Baari] dan oleh Ibnu Katsir [al-Bidaayah wa'l-Nihaayah (3/222)]. Dinyatakan dhaif (lemah) oleh al-Albani [al-Silsilah al-Da'eefah]. Ahmad Shaakir [al-Musnad Tahqeeq (3251)]: ada beberapa perselisihan tentang sanad-nya. Para komentator al-Musnad berkata (3251): sanad-nya adalah dhaif.

Berkenaan dengan kisah dua merpati atau burung merpati, Ibnu Katsir [al-Bidaayah wa'l-Nihaayah (3/223)], mengatakan bahwa hal itu diriwayatkan oleh Ibnu Asaakir', sanad hadis ini: gharib Jiddan (sangat asing, dhaif). Para komentator dalam al-Musnad di atas, menggolongkannya sebagai dhaif.

Al-Albani [al-Silsilah al-Da'eefah (3/339)]: Patut dicatat, meskipun banyak disampaikan di dalam kitab dan ceramah untuk memperingatan hari hijrah nabi ke Madinah, namun tidak ada hadits sahih yang menyebutkan tentang laba-laba dan merpati di gua. Jadi ini harus diingat.

Berkenaan dengan "malaikat menyembunyikan Nabi dan Abu Bakar" [Ini tidak ada pada nukilan Haekal di atas] adalah berdasarkan riwayat al-Thabrani dalam al-Kabir (24/106-108) dari hadis Asma 'binti Abi Bakar: "Kemudian Abu Bakar berkata tentang seorang pria yang ia bisa lihat di balik gua, 'Wahai Rasulullah, dia melihat kami' Dia berkata, 'Tidak, malaikat menyembunyikan kami dengan sayap mereka ...' ".

Sanad hadis ini termasuk Ya'qoob bin Humaid bin Kaasib al-Madani, para ulama berbeda pendapat [Lihat Tahdzib al-Kamaal, al-Mazzi, 32/318-323]. Dianggap sebagai dhaif (lemah) oleh Ibnu Ma'een, Abu Haatim, al-Nasaa'i dan Abu Zar'ah al-Raazi.

Abu Dawud al-Sijistaani: kita lihat dalam hadis musnad-nya yang kita anggap sebagai munkar (kecacatan perawi). Kami meminta sumber-sumbernya dan dia menolak memberitahukan pada kami, Ia riwayatkan mereka setelah itu. Kami menemukan, di beberapa buku, hadis-hadis telah diubah, ini adalah hadis mursal (terputus sanadnya, dhaif) tapi ia menambahkan isnad-isnadnya dan menambahkan sesuatu di teksnya. Adiy Ibn: Tidak ada yang salah dengannya serta laporannya. Ia meriwayatkan banyak hadis dan dilaporkan banyak gharib (salah seorang perawinya nyeleneh, dhaif). Al-Dhahabi: Ia adalah salah satu ulama hadis tetapi melaporkan laporan munkar dan gharib. Ibnu Hibban: Dia thiqah (dapat dipercaya). Al-Hafidz Ibnu Hajar: dia sadooq (jujur), tetapi kadang-kadang bingung.

Al-Albani: menggolongkannya sebagai hadis hasan tetapi bukan kelas hadis ini sebagai hasan. Dalam al-Silsilah al-Da'eefah (3/263):

Apa yang didirikan Ya'qoob tentang ini adalah hadis hasan..Jika tidak ada kesalahan lain dalam sanad maka itu adalah hasan ... Lalu ia berkata: Syaikh al-Thabrani Ahmad bin 'Amr al-Khallaal al-Makki tidak menemukan apa-apa tentang latar belakangnya. Ia meriwayatkan sekitar 16 hadits [di al-Mu'jam al-Awsat], ini menunjukkan bahwa Ia adalah salah satu syeikh ternama. Jika hadis ini dikenal atau ada yang menguatkan laporan, maka hadis ini hasan.



Masih mengenai keajaiban yang terjadi di gua Tsur [thawr], ada lagi kisah lainnya yaitu ketika Nabi dan Abu Bakar sedang bersembunyi di gua Tsur, tiba-tiba ada cicak [lihat bentuknya: "[الوزغ](#)" = wazagh] memberitahu musuh Nabi dengan bunyinya yang mengisyaratkan ada orang di dalam gua. Itulah mengapa nabi memberi perintah agar membunuh binatang ini di manapun dijumpai [[BLOG INI](#) memberikan Rujukan: Tafsir Imam ibn Katsir juz 3 hal.185, Tafsir Imam Attabari Juz 17 hal 45; Hadits shahih Imam Muslim no.2238. Kisah cicak musuh nabi dan gua tsur, dikutip banyak tulisan, silahkan check [DI SINI](#)].

Inilah juga salah satu sebab mengapa, di samping adanya dosa turunan cicak pada kasus: **Cicak VS Ibrahim**, [banyak hadis](#) menyampaikan bahwa cecak rumah ini merupakan musuh Islam yang wajib dibunuh seluruh muslim.

- Bukhari mengkoleksi 4 hadis:

1. Hadits no. 3109: Rasulullah memerintahkan membunuh cicak karena dahulunya cicak ikut membantu meniup api (saat eksekusi pembakaran) Nabi Ibrahim.
2. Hadits no. 3062: Nabi memerintahkan untuk membunuh cicak.
3. Hadits no. 3061: Nabi mengomentari cicak dengan istilah fuwaisiq (durhaka) dan Urwah tidak mendengar beliau memerintahkan untuk membunuh, tetapi Sa'ad bin Abi waqqas beranggapan bahwa Nabi memerintahkan untuk membunuhnya.
4. Hadits no. 1700: Nabi bersabda, cicak itu fuwaisiq, dan aku (periwayat hadis) tidak mendengar beliau memerintahkan untuk membunuhnya.

- Muslim mengkoleksi 5 hadis:

1. Hadits no.4155: Rasulullah menamai cicak dengan fuwaisiq, Harmalah menambahkan aku belum mendengar beliau menyuruh untuk membunuhnya.
2. Hadits no. 4154: Nabi memerintahkan membunuh cicak dan beliau memberi nama fuwaisiq.
3. Hadits no. 4152: Nabi menyuruh ummu syuraik supaya membunuh semua cicak.
4. Hadits no. 4156: Nabi bersabda siapa yang membunuh cicak sekali pukul maka akan mendapat kebaikan segini dan segini, barang siapa yang membunuh cicak dua kali pukul maka mendapat kebaikan yang berkurang dibanding pukulan pertama. Dan barangsiapa yang membunuh cicak tiga kali pukul maka pahalanya kurang dari itu. Jarir mengatakan dalam haditsnya, barangsiapa membunuh cicak sekali pukul mendapatkan seratus kebaikan, barang siapa memukul lagi maka pahalanya kurang dari pahala pertama, dan barang siapa yang memukul lagi maka pahalanya kurang dari pahala kedua. Dari Abu Hurairah, nabi bersabda pada pukulan pertama terdapat tujuh puluh kebaikan.
5. Hadits no. 4153: Ummu Syarik bertanya kepada nabi tentang membunuh cicak, lalu nabi menyuruhnya agar dibunuhnya saja.

- Ahmad mengkoleksi 8 hadis:

1. Hadits no. 24463: Nabi bersabda bunuhlah cicak, sesungguhnya ia meniupkan api kepada nabi Ibrahim.
2. Hadits no. 24643: Seorang wanita menemui Aisyah menjumpai anak panah tergeletak, dan bertanya, untuk apa panah ini? Aisyah menjawab, membunuh cicak, kemudian Aisyah menceritakan bahwa nabi berkata ketika Ibrahim dilempar ke dalam api, semua binatang melata berusaha memadamkannya, kecuali cicak, ia justru meniupnya.
3. Hadits no. 23636: Saibah menemui Aisyah dan ia melihat sebuah panah tergeletak di rumahnya, lalu berkata, wahai ummul mukminin, apa yang kamu perbuat dengan panah ini?, aisyah menjawab untuk membunuh cicak, karena rasulullah mengkhabarkan kepada kami bahwa saat nabi Ibrahim, tidak ada binatang melatapun yang tidak memadamkannya kecuali cicak justru meniupnya, karena itu rasulullah memerintahkan membunuhnya.
4. Hadits no. 23393: Saibah pembantu Faqih bin Al Mughirah menemui Aisyah dan menemui tombak yang tergeletak, seraya berkata, Wahai ummul Mukminin, untuk apa tombak ini?, Aisyah berkata, tombak ini untuk membunuh cicak, karena Rasulullah bercerita kepada kami, bahwa Ibrahim ketika dilempar di kobaran api, tidak ada binatang melatapun di bumi yang tidak memadamkan api, kecuali cicak, dia meniup kobaran api supaya Ibrahim celaka, oleh karena itu Rasulullah memerintahkan kepada kami untuk membunuhnya.
5. Hadits no. 25178: Nabi berkata cicak adalah fuwaisiq (berbahaya).
6. Hadits no. 25127: Dari ya'qubâ Rasulullah bersabda cicak adalah fuwaisiq (berbahaya) tetapi Aisyah tidak mendengar, beliau memerintahkan untuk membunuhnya.
7. Hadits no. 24059: Dari Hajjaj Rasulullah bersabda cicak adalah fuwaisiq (berbahaya) tetapi Aisyah tidak mendengar, beliau memerintahkan untuk membunuhnya.
8. Hadits no. 23429: Dari Bisyr bin syu'bah Rasulullah bersabda cicak adalah fuwaisiq (berbahaya) tetapi Aisyah tidak mendengar, beliau memerintahkan untuk membunuhnya.

note:

juga di An-Nasai no. 2888 dan Ibn Majah no. 3228. "Umm Shurayk: Nabi memerintahkan agar wazagh di bunuh, dan ia berkata, karena ia meniupkan api ke Ibrahim"

Kata arab: "wazagh" = cicak/tokek; "saamm abras"/"aza'a" = satu varietas jenis tokek/cicak/kadal yang lebih besar dari wazagh.

[48] Sahih Bukhari [hadis no.6754](#)

⁴⁹ Utk Ibn Ishag, The Life of Muhammad SAW: A Translation of Ibn Ishaq's Sirat Rasul Allah, with introduction and notes by Alfred Guillaume [Oxford University Press, Karachi, Tenth impression 1995]

⁵⁰ [Muhammad and the Daughters of Allah](#): A Summation of the Evidence for the Satanic Verses, [The Myth of Muhammad](#): Islam's Most Sacred History Refutes Popular Misconceptions about the Prophet of Islam, [The earliest biography of Muhammad](#), by ibn Ishaq, An abridged version, [SIRAT NABAWIYAH](#) Ibn Ishaq/Ibn Hisyam Jilid 1 (txt lengkap)

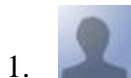
Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [5:45 PM](#)[PERMALINK](#) _

[Share](#) |

Label: [Religi-Islam](#)

35 comments:



[MZ ARIFINA](#) August 9, 2011 at 6:01 PM

nabi Muhamad s.a.w. berhijroh karena mau dibunuh.

beliau menyampaikan ajaran dari Allooh.

beliau dg ajaran dari Allooh mengoreksi ajaran2 yg sedang dianut qoumnya, dan qoumnya tak terima.

setelah di madinahpun beliau dan pengikutnya diancam, terbukti adanya perjanjian, orang makkah yg berislaam harus dikembalikan ke makkah.

ada shohabat yg mencegat kafilah makkah, karena mau balas dendam.

makkah akhirnya nyerang madinah di badar.

kemenangan nabi membawa ke kemenngan2 berikutnya sampai islaam tersebar sampai sekarang di indonesia, dg damai.

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]](#) August 9, 2011 at 11:29 PM

MZA,

statement anda tidak sesuai dengan statement ALLAh anda, yaitu:

"Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Mekah) untuk mengusirmu daripadanya dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal, melainkan sebentar saja[863]".[AQ 17:76]

[863] Maksudnya: kalau sampai terjadi Nabi Muhammad SAW . diusir, oleh penduduk Mekah, niscaya mereka tidak akan lama hidup di dunia, dan Allah segera akan membinasakan mereka.

Hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah bukan karena pengusiran kaum Quraisy,

melainkan semata-mata karena perintah Allah.

13 tahunan nabi anda melakukan penghinaan terhadap Nenek moyang, adat istiadat, ajaran dan nenek moyang kaum Quraish..ngga diapa2in tuh ama mereka.

Jadi,

Kalo emang ada rencana di bunuh ya ngga perlu nunggu sampe ke MEDINAH dong boss..

ttg di medinah..

Lha pak koq jadi bikin sejarah sendiri sih..ngga ada tuh Perjanjian hudaibiyah muncul karena pengikutnya mau di ancam?..

repot juga kalo bicara sama yang mengaku memeluk agamanya sendiri namun tentang urutan, kenapa dan bagaimana itu terjadi di ajarannya sendiri aja ngga tau...

[Reply](#)



3.

[drinzAugust 12, 2011 at 3:52 AM](#)

MZA menanggapi kometar anda saia kurang setuju kalau islam masuk di indonesia dengan cara damai.....

soalnya kalau di lihat lagi islam sendiri adalah suatu agama yang cara penyebarannya seperti "api" yakni kaau jumlah atau besarnya umat islam masih sedikit maka mereka akan halus untuk menyebarkan ajaran itu....

dan banyak sejarah2 tentang islam yang di hapus dengan alasan merendahkan islam itu sendiri....

contohnya syekh siti jenar di hukum pancung karena di anggap tidak mengikuti islam mainstream yang di ajarkan wali songo.....padahal itu juga adalah salah satu bukti bahwa sejak jaman itu wali songo juga membutuhkan kekuatan dalam hal ini adalah hak dari sultan demak kala itu....dan sultan sendiri juga takut akan pesatnya kemajuan tentang ajaran syekh siti jenar ini....

kalo masalah tentang hal yang menjadi inti dari postingan ini yah memang hal itu juga hampir mirip dengan keadaan indonesia sekarang.....

dulu ormas2 islam saat presiden suharto menjabat tidak ada yang berkoar2...namun apa sekarang bahkan pemerintah sendiri terkesan membiarkan ormas tersebut merajalela....

ini juga menjadi sedikit cermin bahwa andai benar bahwa islam adalah agama yang damai maka akan di terima dimanapun.....

apa karena hal itu juga terjadi sedikit ketidak sinkronan tentang surat yang turun di mekkah dan madinah...dimana di sana ada perbedaan mendasar tentang bagaimana berbuat kepada umat lain....

maaf kalau komentar saya ini mungkin kurang pas dengan inti topik dari posting ini.....

[Reply](#)

4.



[MZ ARIFIN August 14, 2011 at 7:08 AM](#)

ketauhidan adalah alat untuk menyembah pada Allooh Pencipta kita.

kalau dg bertauhid bisa berkuasa, itu karena adanya dukungan masyarakat banyak, mayoritas rakyat mau menerimanya.

kalau mayoritas rakyat mau bertaqwa dg benar, tentu mereka kan bertauhid dg benar pula.

berkuasa tanpa bertauhid, buat apa.

kalau taqwanya betul, tentu ekonominya kan betul juga, sejahtera.

kalau nabi Muhammad s.a.w. dituduh menghina Quroisy yg musyrik, apa bentuk, isi penghinaan itu.

kalau menyampaikan ajaran tauhid, dianggap menghina, dimana ada kebebasan berkeyakinan, berpendapat, beragama?

melilit leher nabi, apa itu bukan penghinaan, pelecehan, pengusiran?

nabi membela diri, kemudian menang, dapat rampasan perang, adalah hal biasa.

buan balas dendam, tapi menghukumm para penjahat perang, yg tak seberapa, tentu perlu juga adanya.

islaam unggul, tak ada yg lebih unggul dp islaam.
tulisan panjang tentu kerepotan juga menanggapi.

[Reply](#)

5.



[\[Wirajhana eka\] August 15, 2011 at 1:17 AM](#)

ika makna ketauhidan menjadi sangat penting bagi anda, maka yg perlu anda Check adalah PANTAS/TIDAK sesembahan ini utk disembah?

Untuk menilainya mudah, koq:

1. Ajarannya tidak menyakiti mahluk hidup [dan ajaran ini telah diselewengkan oleh islam dengan ajakan membunuh manusia, kafir, cicak, binatang2 tertentu]
2. Ajarannya tidak mengambil yg bukan haknya [dan ajaran ini telah diselewengkan oleh Islam, menyatakan Bumi ini milik Allah, namun tidak mengenali tidak semua daerah matahari terbit dan tenggelam setiap hari..dan bahkan 1400 tahun tidak seluruh dunia kenal nama Allah dan nabinya..artinya milyaran selama 1400an tahun jadi bahan bakar neraka?!..Bagaimana mungkin Allah menciptakan manusia hanya utk bahan bakar neraka?]
3. Ajarannya menjaga indria dari yang tidak patut [dan ajaran ini telah di selewengkan oleh Islam dengan memuaskan selangkangan, dan juga janji2 sorga bagi yang mau membunuh kafir]
4. Ajarannya menyatakan yang benar [dan ajaran ini telah diselewengkan oleh Islam dengan

kisah2 Isra miraj ttg yaitu surga/neraka sudah ada penghuninya namun menurut islam sendiri pintu surga/neraka baru akan dibuka saat kiamat, menyatakan bumi ini datar, matahari mengelilingi bumi..dan menyatakan orang-orang yg tertidur di gua ratusan tahun sebagai hal nyata padahal itu sendiri adalah dongeng, dll]

Dengan indikator di atas, maka secara sederhana kita bisa MENGENALI jati diri yang mengajarkan atau ALLAH ini..apakah ia layak sembah/tidak?!

Mentauhidkan yg tidak layak sembah..ya sama saja dengan menyia2kan hidup..

Kemudian,

Jika anda benar2 telah membaca sirat Ibn Ishaq di atas [dan juga catatan sy], TERCATAT bahwa orang KAFIR quraish sama sekali tidak berkeberatan Nabi anda menyampaikan sesembahannya dan MENYEMBAH sesembahannya..yang mereka BERKEBERATAN itu adalah selama bertahun2 dan berulang2 Nabi anda MENGHINA dan MELECEHKAN Cara hidup, adat istiadat, nenek moyang dan sesembahan mereka.

Atau misalkan anda temukan seseorang biasa dan telah berusia 40 tahun lebih namun bertindak spt itu apakah PANTAS?

Sirah itu juga mencatat bahwa kaum kafir QURAISH selama 13 tahun lebih mereka mampu bersabar!

Setelah wafatnya ABU TALIB, nabi anda bukannya sadar setelah diberikan sangsi adat oleh seluruh suku Quraish..Ia malah marah dan dendam..

Ia berkeliling mencari PELINDUNG lainnya namun mereka tidak mau diperalat..Ia malah marah dan dendam...

Ia mengumpulkan pasukan untuk BERPERANG melawan sukunya sendiri yang telah kenyang dihinanya selama bertahun2 namun suku itu hanya diam tidak MEMBUNUHNYA

Atau misalkan anda temukan seseorang biasa..anda bisa bayangkan sendiri, apakah pantas/tidak seorang yang berusia 53 tahun..setelah bertahun2 MENGHINA dan MELECEHKAN Cara hidup, adat istiadat, nenek moyang dan sesembahan kaumnya sendiri tanpa dibalas dengan PEMBUNUHAN, PENANIAYAAN dan PENGUSIRAN..hanya memberikan sangsi ADAT untuk dikucilkan sebagai pembelajaran.

Bukannya insyaf atas kezalimannya..orang biasa ini MALAH kemudian bertindak kelewat batas kepada mereka yang TIDAK MENGANIAYA atas penghinaannya..TIDAK MENGUSIR atas penghinaannya..TIDAK MEMBUNUHNYA atas penghinaannya...dan juga tidak melarang Ia menyembah dan menyampaikan ttg TUHANNYA..Orang biasa ini malah mengumpulkan angkatan perang dan malah memerangi mereka?

Anda seharusnya bisa menjawab apakah pantas/tidak kelakuan orang biasa ini?

Nah,

Anda sudah dewasa..pikirkan baik-baik..jangan sampai bermimpi dan berhayal tinggi namun akhirnya sia-sia menubruk angin dan tertipu karena diri sendiri tidak mampu menggunakan PIKIRAN untuk menilai BAIK atau BURUK suatu ajaran.

Semoga keterangan sederhana ini mampu anda baca dengan hati yang jernih.

salam.

[Reply](#)

6.



[wongbejo](#) September 23, 2011 at 7:21 PM

Tanggapan saya :

Pertama-tama sekali harus anda sadari, para penulis sirah (sejarah) Nabi hanyalah manusia2 biasa yg tidak luput dalam kesalahan dalam menyusun data2 yg mereka gunakan dalam penulisan karya mereka.

Selain itu tidak ada dari mereka yg hidup sejaman dengan Nabi, sehingga data2 yg mereka kumpulkan hanya berupa cerita2 yg dihasilkan oleh ingatan dari orang per orang yg mereka mendapat cerita dari ayahnya, kakeknya, teman ayahnya atau teman kakeknya, dll.

Dengan metode penyusunan seperti ini sangat dimungkinkan timbul berbagai versi terhadap suatu bahasan masalah yg sama, disebabkan beragamnya nara sumber dan kemampuan ingat para nara sumber ybs.

Tidak adanya dokumen tertulis dari tahun2 awal yg dekat dengan masa kenabian terhadap catatan kehidupan masyarakat Arab saat itu membuat pekerjaan penyusunan sejarah yg benar2 mendekati kebenaran secara detail hampir bisa dikatakan MUSTAHIL.

Jadi bisa disimpulkan sulit bagi kita untuk menentukan siapa diantara nama para pengarang sirah Nabi yg karyanya betul2 benar baik secara garis besar hingga ke detailnya.

Karena itu tidak cukup bukti yg mendukung untuk menyatakan apa yg anda susun ulang dari data2 beberapa penulis sirah Nabi dalam artikel anda diatas sebagai FAKTA YANG BENAR !!

Anggap saja itu hanya sekedar hipotesis dari anda, dan tentu saja, setiap orang bisa membuat hipotesis yg lain dengan yg anda buat

OK Pak ??

Sekarang saya ingin komentari bagaian demi bagian yg menurut saya perlu diluruskan :

1) anda menuliskan note ayat Quran yg salah :

Gak ada hubungannya QS 17:79 dengan pengusiran dalam hadist yg anda sebutkan.

Copas yg benar dong Pak !

2) Kata2 dalam artikel copas anda : “Sehingga sangat bisa di duga” menyatakan penulisnya hanya berdasarkan PERSANGKAAAN semata !

Tidak ada kebenaran dari model tulisan yg hanya berdasarkan persangkaan saja

Yg umum diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yg tidak bisa baca tulis.

Allah sendiri menerangkan bahwa Al Quran bukan buatan Nabi Muhammad SAW, tetapi ia datang dari Allah, lihat QS 29:48

3) Siapa Tuhan Allah ?? apakah Dia hanya Tuhan yg dikenal orang Arab saja ?

Anda bisa baca di sini :

http://sabda.org/artikel/nama_allah

3) PERISTIWA GHARANIK.

Anda bisa baca di sini :

<http://www.al-islam.org/message/20.htm>

4) Tuduhan Nabi meninggal karena racun itu tidak benar.

Banyak link di internet yg telah membantah tuduhan seperti itu

Silahkan anda cari sendiri ya Pak , banyak kok, jangan kuatir !

5) Tidak benar klaim anda bahwa Nabi Muhammad SAW memaki2 sembah orang Quraish, tidak ada bukti bahwa Nabi tercatat pernah memaki2 sembah mereka, yg ada adalah mendakwahkan Tuhan yg esa, dan mencerca tuhan2 yg lainnya, Mencerca dan memaki itu beda Pak !

[Reply](#)



7.

[wongbejoSeptember 23, 2011 at 7:22 PM](#)

6) Tuduhan Nabi belajar al kitab dari Waraqah ?
Al Quran menjawab :

Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya sesuatu Kitabpun dan kamu tidak menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata , benar-benar ragulah orang yang mengingkari.(QS 29:48)

Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya ". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam , sedang Al Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang.(QS 16:103)

Otoritas tertinggi di alam semesta ini sudah mengklarifikasi, yg tersisa hanya tuduhan anda yg berdasarkan prasangka2 saja.

7) Tuduhan anda bahwa Nabi Muhammad SAW justru yg mengancam orang2 Quraish dan bukan sebaliknya, itu sangat tidak masuk akal
Ya, memang benar, jika Nabi mengancam mereka dengan untaian ayat2 al Quran yg bersifat ancaman akan siksa Allah bagi kaum kafir.
Itu adalah ancaman secara spiritual bukan ancaman fisik.
Kalo anda sekarang saya ancam secara spiritual dengan ayat2 al Quran yg seram soal siksa neraka pasti anda akan adem ayem saja bukan ?
Gak ada ceritanya anda akan mengalami trauma yg luar biasa akibat ancaman saya tadi.
Karena anda sama sekali gak percaya pada al Quran.

Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya adalah minoritas yg lemah di makkah, apakah dengan itu mereka bisa mengancam / membahayakan secara fisik kepada orang2 musyrik setempat yg secara quantity, sosial, ekonomi dan politik jauh lebih kuat dari mereka ??
Yg terjadi adalah yg kuat menindas yg lemah, itu berarti Musyrikin Makkah menindas secara fisik, mental dan sosial ekonomi pada kaum muslimin yg baru beberapa gelintir orang.

Jadi angat jelas sekali, Tuduhan anda tidak masuk akal Pak !

Itu namanya Memutar balikkan fakta,
maling teriak maling. Atau setidaknya jadi corongnya maling untuk teriak maling.

8) berapa tahun romawi untuk menang lagi ?

Rasanya saya tidak perlu berkomentar banyak, kesalahan mungkin bisa saja terjadi pada para penafsir, pada ahli sejarah atau juga bisa pada anda. karena mereka semua adalah manusia biasa. Itu manusiawi sekali.

Itu bukan hal yg penting sama sekali.

Yg menjadi pokok adalah Al Quran membawa berita yg benar bahwa Romawi akan menang atas Persia dalam beberapa tahun lagi, dan terbukti.

Anda juga tidak bisa menyalahkan Nabi, karena sesuai yg anda copas dalam artikel anda, Nabi hanya berkata : ""Tambahlah jumlah taruhan itu dan perpanjanglah waktu menunggu". Apakah itu berarti menentukan jumlah bilangan tahun secara pasti ??

[Reply](#)



8.

[wongbejoSeptember 23, 2011 at 7:26 PM](#)

9) Pemboikotan / embargo secara ekonomi dan sosial selama tiga tahun apakah anda anggap sebagai suatu perkara yg ringan Pak ?

Apakah anda pernah merasakan sengsaranya 3 tahun kesulitan makan minum dan beraktivitas lainnya ??

Lagipula ini di di daerah padang pasir yg gersang pak, dimana secara normal saja kehidupan sudah sulit, karena serba terbatasnya sumber daya.

Anda lihat saja pak, cerita2 dalam perang, bagaimana orang yg terkepung di dalam bentengnya, akhirnya menyerah dan takluk karena kesulitan untuk bertahan hidup akibat pengepungan
Apa anda setuju dengan tindakan Hitler untuk memasukkan seluruh orang Yahudi dalam kamp konsentrasi ??

Kalaupun mereka tidak dibunuh, apakah mereka bisa hidup dengan layak, aman dan nyaman sesuai standart normal ??

Apa anda pernah berfikir bahwa pemboikotan adalah cara "halus" bagi orang2 musyrikin untuk membunuh semua muslimin secara perlahan-lahan ?

Orang musyrik berfikir strategis, kalopun kaum muslimin bisa tahan dengan pemboikotan, mereka tidak akan berkembang menjadi umat yg besar, dan kalo ada macem2 dengan mereka maka menggilas mereka sampai tuntas akan menjadi lebih mudah, karena mereka telah menjadi lemah baik secara fisik maupun quantity yg tidak berkembang, bahkan menyusut.

Secara ekonomipun kaum muslimin tidak mempunyai kekuatan lagi, karena seluruh harta mereka telah habis untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok mereka selama masa pemboikotan !

Itu terbukti Pak, harta Khadijah, istri Nabi (yg merupakan orang kaya raya saat itu) ludes hingga jatuh miskin untuk memberi makan semua orang muslim yg diboikot. Begitu pula tercatat harta Abu Bakar yg sebelum pemboikotan tercatat 400.000 dirham menyusut menjadi hanya 6.000 dirham.

Tokoh2 musyrik Makkah sangat paham, bahwa jika tidak dilemahkan dengan pemboikotan, andaikan dibiarkan, gerakan Islam akan merebut simpati masyarakat lebih luas, itu artinya kekuasaan mereka terancam.

Bersambung

[Reply](#)



9.

[wongbejoSeptember 23, 2011 at 7:27 PM](#)

.....Sambungan

Anda tahu gak isi piagam pemboikotan itu ?

Intinya, melarang bermualat, bertransaksi dagang, dan bergaul secara sosial, melarang perkawinan, melarang memberi santunan dalam bentuk apapun, melarang berdamai dengan kaum muslimin, kecuali mereka mau menyerahkan Nabi Muhammad SAW untuk dibunuh. Pemboikotan berlaku dalam jangka waktu yg tidak ditentukan, dan akan diakhiri bilamana piagam tersebut hancur lumat dengan sendirinya.

Wuiihh..... bayangkan pak, isi piagam yg seperti itu bagi sebuah organisasi / pergerakan ??
Menyerahkan pemimpin untuk dibunuh ?
Bagaimana jika kira2 Amerika serikat meminta rakyat Indonesia untuk menyerahkan presiden Soekarno untuk dihukum mati oleh mereka, karena presiden kita itu dianggap vocal menyerang kepentingan mereka ?
Apakah anda anggap itu hal yg sepele ??
Apakah itu bukan berarti maklumat perang ??

Apa anda tidak melihat itu sebagai aksi kelicikan yg sangat culas dari tokoh2 musyrik Pak ??
Anda pikir itu sesuatu yg ringan dan main2 aja pak ??
Betapa kejinya hati anda kalo seperti itu pak !

Anda harusnya mikir masalah kemanusiaannya (kalo punya nurani) dan juga mikir akibat politiknya bagi suatu gerakan, apalagi bagi keberhasilan tugas dari Tuhan untuk mendakwahkan agama yg benar !!
Kalo kebenaran bisa ditumpas, apakah anda senang tradisi dan nilai2 kejahiliahn dilestarikan ?? kayak setan tuh pak !

Anda Jangan pura2 lugu dong Pak
Melek politik dikit biar anda gak diinjak2 oleh orang lain yg punya kepentingan pada anda,

Dan ketika Nabi merasa kasihan kepada nasib pengikutnya yg seperti itu sehingga menyuruh untuk berhijrah mencari keadaan yg lebih kondusif, anda permasalahan juga !!
Bener-bener raja tega tuh pak namanya !

Sudah sangat jelas, pemboikotan adalah sebuah puncak kekerasan (fisik maupun non fisik) dari orang Musyrik kepada komunitas muslim saat itu.
Itu merupakan penganiayaan kolektif kepada seluruh kaum muslimin maupun pada keluarga Hasyim.
Penganiayaan dan tindakan tidak menyenangkan kaum musyrik kepada kaum muslimin sebelumnya lebih ke individu2. itu sih tidak terlalu menjadi masalah, tetapi sekarang yg merasakan penganiayaan adalah seluruh muslim tanpa terkecuali.
Anda bilang itu biasa2 aja ?? Cuma orang bermental penjajah saja yg bisa bilang begitu !

Anda lihat pak bangsa kita, tidak perlu menunggu Belanda menempelengi secara fisik satu persatu kepada seluruh rakyat Indonesia, tetapi ketidakadilan social, ekonomi dan politik yg diterapkan mereka dinegara ini sudah jadi alasan yg cukup kuat bagi bangsa kita untuk menggelar perlawanan bersenjata kepada penjajah Belanda.
Dan seluruh dunia mendukung hak kebebasan yg seperti itu !
Jadi saya gak tahu nilai2 apa yg anda anut, sehingga bisa mengeluarkan tuduhan seperti itu pada Nabi kami dan pengikut2 beliau.

[Reply](#)



10.

[wongbejoSeptember 23, 2011 at 7:28 PM](#)

10) Anda bertanya dimana logikanya para pembunuh membiarkan menunggu semalam suntuk kedinginan diluar sementara calon korbannya dibiarkan tidur nyenyak didalam kamarnya, dan akhirnya malah lolos ??

Satu hal yg tidak anda pikirkan pak !
Setiap bangsa punya tradisi keperwiraannya masing,
Orang Arab (jaman itu) memang terkenal brengsek, tetapi mereka mempunyai nilai2
keperwiraan yg mereka junjung tinggi sebagai suatu etika dan kehormatan seorang prajurit.
Kalo di jepang namanya Bushido pak

Membunuh orang yg tidak bersenjata, membunuh musuh yg berada didalam rumah terlebih
rumah yg ada wanitanya, dll adalah suatu hal yg dianggap mencederai keperwiraan dalam diri
seorang Arab.

Dan kalo urusan nyawa, masalahnya bisa runyam karena mereka berpegang pada fanatisme
kekabilahan.

Banyak cerita yg kayak gitu pak.

Itu sesuatu yg mungkin anda tidak perhitungkan , karena mungkin anda sendiri sudah tidak
memiliki nilai2 seperti itu.

[Reply](#)



11.

[\[Wirajhana eka/September 24, 2011 at 1:49 AM\]](#)

Bejo:

1)Gak ada hubungannya QS 17:79 dgn pengusiran dalam hadist yg anda sebutkan.

Gw:

Salah ketik seharusnya AQ 17:76 BUKAN 17:79..gw akan perbaiki. tks

Bejo:

2) Kata2 dalam artikel copas anda : “Sehingga sangat bisa di duga” menyatakan penulisnya
hanya berdasarkan PERSANGKAAN semata![..]

Yg umum diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yg tidak bisa baca tulis.

Gw:

Alkitabnya diterjemahkan dari ibrani ke Arab oleh Waraqa & nabi anda TIDAK BUTA
HURUF, baca:

Hadis:

riwayat Yazid ibn Abdullah:

[..]We then asked: **Who wrote this document for you?** He replied: The Apostle of Allah
[Abu-Dawud 19.2993]

riwayat 'Ubaidullah bin 'Abdullah:

Ibn 'Abbas said, "When the ailment of the Prophet became worse, he said, 'Bring for me
(writing) paper and **I will write for you** a statement after which you will not go astray.[Bukhari
1.3.114]

Ato [disini](#) & [disini](#)

menjelaskan dgn sangat bgmn AQ dikarang, bukan?!:)

Bejo:

4) Tuduhan Nabi meninggal karena racun itu tidak benar.

Gw:

Tulisan itu benar krn didukung sumber2 sahih kalangan anda..sama spt klaim buta huruf namun ternyata TIDAK.

Bejo:

5) Tidak benar klaim anda bahwa Nabi Muhammad SAW memaki2 sembah orang Quraish, tidak ada bukti bahwa Nabi tercatat pernah memaki2 sembah mereka, yg ada adalah mendakwahkan Tuhan yg esa, & mencerca tuhan2 yg lainnya, Mencerca & memaki itu beda Pak !

Gw:

Ini bukan KLAIM, namun tertulis di AQ, Hadis, Sirat, tarikh kalangan anda..tidak gw karang2 & tambah2i..emang Nabi anda hobi memaki2 & menghina sesembahan, cara hidup, nenekmoyang sukunya sendiri..

Jika anda TIDAK MAMPU menerima kenyataan, ya ini masalah ANDA bukan Sy.

[Reply](#)



12.

[\[Wirajhana eka/September 24, 2011 at 1:49 AM\]](#)

Bejo:

[..]"Sesungguhnya Al Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya ". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam , sedang Al Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang.(QS 16:103)

Otoritas tertinggi di alam semesta ini sudah mengklarifikasi, yg tersisa hanya tuduhan anda yg berdasarkan prasangka2 saja.

Gw:

NUDUH?

HADIS SAHIH jg bilang: Waraqa bin Naufal, juga menterjemahkan Injil dari Ibrani ke Arab [Bukhari vol.4 buku 55 bag.17 no.605 hal.395, detail panjangnya di: 1.1.3 dan 9.87.111]

klop.

Bejo:

Jadi angkat jelas sekali, Tuduhan anda tidak masuk akal Pak !

Itu namanya Memutar balikkan fakta,

maling teriak maling. Atau setidaknya jadi corongnya maling untuk teriak maling.

Gw:

Artikel di atas BERDASARKAN SUMBER AJARAN ANDA SENDIRI, tidak gw KARANG2, tidak juga gw tambah2i. Sumbernya juga BISA di CHECK.

Itulah asli ajaranmu, Bejo.

Bejo:

8) berapa tahun romawi untuk menang lagi ?

Rasanya saya tidak perlu berkomentar banyak, kesalahan mungkin bisa saja terjadi pada para penafsir, pada ahli sejarah atau juga bisa pada anda. karena mereka semua adalah manusia biasa. Itu manusiawi sekali.

Itu bukan hal yg penting sama sekali.[..]

Anda juga tidak bisa menyalahkan Nabi, karena sesuai yg anda copas dalam artikel anda, Nabi hanya berkata : ""Tambahlah jumlah taruhan itu dan perpanjanglah waktu menunggu".

Gw:

Hasil berdsarkan riwayat:

628 M - 616/615 M = 12/13 tahun

628 M - 614/615 M = 13/14 tahun

Jangankan "lima tahun" sebagaimana di sebutkan di riwayat ke-1, yang sudah menunjukkan bahwa kaum kafir memenangkan pertarungan BAHKAN jika memakai ucapan Ibn Abbas sebagaimana disebutkan di riwayat ke-2, yaitu "dibawah sepuluh tahun"-pun telah terlewati!

Sebagai nabi & Allah namun tidak mampu menentukan tahun yg pasti dan malah bersiasat...sungguh terlalu..:)

Bejo:

9) Pemboikotan / embargo secara ekonomi dan sosial selama tiga tahun apakah anda anggap sebagai suatu perkara yg ringan Pak ?

Gw:

Orang quraish dah terbiasa menyembah banyak tuhan, tambah tuhan lagi juga mereka ngga akan keberatan...

So, kalo emang NGGA MAU sama2 nyembah, maka SEKURANG2nya ngga perlu MENGHINA adat istiadat nenek moyang, cara hidup, dan tuhan2 mereka..Namun ternyata itu dilakukan berkali2, berkali2 dan berkali2 malah..

Sesederhana itu persoalannya.

Hukuman itu pun bahkan tidak melarang BERIBADAH pula!

Orang jaliyah mematuhi UCAPAN dan JANJI sesuai PIAGAM...Bertahun2 berlalu..para Muslim DAN BUKAN MUSLIM dikucilkan, ketika mereka dalam keadaan lemah sekalipun, MUHAMMAD tidak mereka BUNUH.

Bayangkan!

Ini jelas bukan kaum yg LICIK namun kaum yg jauh lebih baik, adil dan bisa BERPIKIR.

Fakta.

Bejo berkuliah:

Setiap bangsa punya tradisi keperwiraannya masing, Orang Arab (jaman itu) memang terkenal brengsek, tetapi mereka mempunyai nilai2 keperwiraan yg mereka junjung tinggi sebagai suatu etika dan kehormatan seorang prajurit.

Sebelumnya malah mengatakan:

Apa anda tidak melihat itu sebagai aksi kelicikan yg sangat culas dari tokoh2 musyrik Pak ??

Gw:

Plin-plan!

Pertanyaan sederhana gw diatas, membongkar KELICIKAN, KECULASAN dan KEBOHONGAN dengan balutan KETAUHIDAN padahal cuma motif ekonomi dan kekuasaan semata.:))

Silakan renungkan, dimana logikanya:

1) sekelompok pembunuh dari kaum yang sedemikian membenci para muslim, malah MENUNGGU diluar semalam suntuk kedinginan sementara orang yang hendak dibunuhnya dibiarkan tidur nyenyak dalam kehangatan selimut hingga Ia terbangun di pagi harinya?

2) sekelompok pembunuh dari kaum yang sedemikian membenci para muslim, ketika mengetahui mereka tertipu, masih saja membiarkan ALI bin Abu Thalib hidup dan tidak segera menebas lehernya dan/atau ditangkap?

Bejo, Gunakan pikiran anda sedikit saja..niscaya anda ngga akan melumuri diri anda dengan kebodohan spt ini.

Salam.

[Reply](#)



13.

[wongbejoSeptember 24, 2011 at 7:36 PM](#)

Saya geli melihat bantahan2 anda terhadap argument saya yg hanya pendek2 dan sepotong2 Pak, dan isinya kembali mengulang2 isi artikel anda yg sudah saya bantah itu. Itu menunjukkan anda benar2 sudah mati kutu, tidak bisa lagi memikirkan counter argument yg debatable sehingga hanya bersikukuh pada "pokoknya" harus seperti isi artikel anda.

Itu menunjukkan batas kemampuan anda, yg kelihatan begitu pintar mencari bahan copas tetapi minim untuk mempertanggung jawabkan kebenaran copas anda karena anda tidak bisa berfikir mendalam ttg apa dan mengapanya dibalik topik2 tuduhan yg anda copas kan itu

Ok saya komentari lagi.

PERTAMA :

QS 17:76 menegaskan tentang perintah Allah untuk hijrah dan ancaman Allah pada kaum Musyrikin jika sampai berani mengusir kaum Muslimin dari Makkah.

Ayat tsb diatas tidak ada pertentangan dengan hadist yg menceritakan akan adanya pengusiran pada Nabi dalam informasi Waraqah bin Naufal

Karena :

1) dalam hadist yg berkata "Kamu akan diusir" adalah murni prediksi dari Waraqah, itu bukan bentuk nubuatan ilahiah apapun, melainkan sekedar melihat 'kebiasaan umum' yg dilakukan kaum2 terdahulu terhadap nabinya, sebagaimana yg biasa dibaca Waraqah dalam kitab suci.

2) Makna kata "diusir" yg disebutkan Waraqah tidak bisa dimaknai secara sempit hanya akan diusir paksa dari kampung halamannya saja, tetapi bisa juga dimaknai secara luas, yaitu setiap penolakan dari orang yg didakwahi Nabi pada hakikatnya sama dengan pengusiran. Itu terbukti pada awalnya Nabi menemui penolakan yg sangat besar dikampung halamannya sendiri.

Similar ilustrasi :

kalo anda bertamu ke rumah seseorang dan orang tersebut menolak kehadiran anda, bukankah itu maknanya anda telah diusir dari rumah orang itu ?

apakah anda akan tetap memaksa untuk masuk rumah atau duduk menunggu di depan pintu hingga berhari2 meski yg punya rumah sudah tidak mengijinkan anda ?

bisa2 dipanggilin polisi pak kalo anda memaksa kayak gitu !

Jadi hadist dan ayat Quran diatas tidak ada pertentangan sama sekali.

KEDUA :

Ya memang benar udah sejak dulu ada wacana bahwa Nabi Muhammad SAW tidak buta huruf sebagaimana sering dianggap begitu.

Namun itu sama sekali tidak menjadi alasan untuk menuduh beliau menjiplak kitab2 sebelumnya untuk memproduksi al Quran, karena telah ada bantahan dari Allah sendiri tentang tuduhan itu :

Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca suatu kitab sebelum (Alquran) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu, sekiranya engkau pernah membaca dan menulis niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya.” (QS Al-Ankabut : 48).

Jadi menuduh Nabi mengarang sendiri Al Quran dan mengambil materi dari kitab2 sebelumnya serta beliau belajar dari Waraqah adalah tuduhan yg tidak bisa dipertanggung jawabkan bahkan oleh penuduhnya sendiri.

Anda sama sekali tidak bisa memberikan bukti Nabi belajar dari Waraqah, selain hanya prasangka2 negatif anda sendiri.

Tuduhan semacam itu bukan hanya datang di masa sekarang Pak, bahkan sejak awal turunnya Al Quran tuduhan2 spt itu sudah sering dilontarkan oleh orang2 Kafir, namun lagi2 Al Quran telah menjawab semua tuduhan2 itu.

[Reply](#)



14.

[wongbejoSeptember 24, 2011 at 7:37 PM](#)

KETIGA :

Sekali lagi pak, apakah anda bisa membedakan makna kata “MEMAKI” dgn “MENCERCA” ??

Nabi Muhammad SAW itu selama hidupnya dikenal sebagai orang yg santun tetapi bicaranya tegas dalam kebenaran. Beliau tidak dikenal sebagai orang yg brangasan dan emosional.

Anda harus bisa membuktikan bahwa beliau sering MEMAKI-MAKI bukan sekedar MENCERCA keburukan sembah2 orang Musyrik,

Dengan catatan itu kalo anda bisa membedakan makna kata MEMAKI dan MENCERCA lho ya

Ok, kalo anda tidak keberatan saya contohkan sedikit kalimat yg membedakan antara MEMAKI dengan MENCERCA :

“Jancuk !! Anjing !! Lonthe !! Bangsat !! Mampus Loe !!” ----- > Itu namanya MEMAKI
“Sembahanmu tidak akan berdaya menolongmu”, “Berhala ini hanya batu buatan manusia dia bukan Tuhan”, “berhalamu ini tidak bisa menciptakan sekor lalat sekalipun” ----- >
Itu namanya MENCERCA

OK ? dah mengerti Pak ??

Sekarang buktikan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah MEMAKI sembahan dan tradisi moyangnya itu ??

Bisa gak ??

KEEMPAT :

Tulisan anda :

“HADIS SAHIH jg bilang: Waraqa bin Naufal, juga menterjemahkan Injil dari Ibrani ke Arab [Bukhari vol.4 buku 55 bag.17 no.605 hal.395, detail panjangnya di: 1.1.3 dan 9.87.111]”

Benar pak, Waraqah memang berprofesi sebagai penterjemah dan penulis ulang injil dari bhs Ibrani ke bhs Arab.

Itu tidak ada seorang muslimpun yg mengingkarinya.

Tapi itu tidak bisa dijadikan dasar tuduhan anda bhw Nabi Muhammad SAW belajar padanya, karena anda tidak bisa membuktikan kesaksian yg kuat bahwa ada orang (saksi) pernah melihat Nabi belajar al kitab pada Waraqah, juga tidak ada pengakuan dari Nabi maupun dari Waraqah sendiri bahwa masing2 mereka telah belajar dan mengajari al kitab satu dgn yg lainnya.

BUKTIKAN pak kalo anda gak mau ditunding hanya sekedar MENUDUH !!

Anda tahu pak ?

Kalo misalnya gugatan ini anda bawa ke pengadilan tanpa bukti2 yg saya sebut diatas, segala gugatan anda akan ditolak pengadilan dengan sukses

Anda nanti hanya bisa gigit jari saja lho....

[Reply](#)



15.

[wongbejoSeptember 24, 2011 at 7:39 PM](#)

KELIMA :

Soal perang Romawi, kan saya bilang Pak, kesalahan bisa saja terjadi pada para penulis sirah / sejarawan yg tidak tepat atau keliru dalam menghitung dan mengumpulkan data2.

Meskipun disebutkan tiga - lima – atau sembilan tahun sekalipun, fakta yg terjadi adalah Abu bakar memenangkan taruhannya. Dan beliau sudah mengambil hasil kemenangan taruhannya itu dari ahli waris musuhnya, tanpa ada keberatan sama sekali dari para ahli warisnya.

Itu artinya, data2 jumlah tahun, lima atau sembilan yg disebutkan penulis sirah mungkin benar tidak tepat, atau setidaknya bukan menjadi suatu klausal utama dari taruhan itu.

Karena bila itu klausal utama maka bisa dipastikan keluarga / ahli waris musuh taruhan Abu Bakar itu tidak akan mungkin mau memberikan harta taruhannya kepada beliau, bahkan malah meminta pembayaran harta taruhan dari Abu Bakar, karena menurut klausalnya tahun taruhan telah terlewati, mereka memenangkan taruhan mereka, walaupun Persianya ternyata memang benar kalah perang

Mikir yg cermat ya Pak !

Ucapan anda ini :

“Sebagai nabi & Allah namun tidak mampu menentukan tahun yg pasti dan malah bersiasat...sungguh terlalu..:)”

Hanya menunjukkan kebodohan dan kebencian anda yg mendalam pada Nabi dan Tuhan kami saja, sehingga anda rela mengumbar fitnah, karena jelas sekali kalo anda baca lagi di artikel copas anda itu , Baik Tuhan maupun Nabi sendiri tidak sedikitpun menyebut JUMLAH TAHUNNYA Romawi akan menang atas Persia !

Saya kasihan pak melihat hati anda dibakar kebencian yg berkobar2 pada Islam, sehingga anda sampai dibutakan terhadap hal2 kecil seperti itu !

:=(:=(:=(

.

KEENAM :

Tulisan anda ini :

“Orang quraish dah terbiasa menyembah banyak tuhan, tambah tuhan lagi juga mereka ngga akan keberatan...

So, kalo emang NGGA MAU sama2 nyembah, maka SEKURANG2nya ngga perlu MENGHINA adat istiadat nenek moyang, cara hidup, dan tuhan2 mereka..Namun ternyata itu dilakukan berkali2, berkali2 dan berkali2 malah..

Sesederhana itu persoalannya.

Hukuman itu pun bahkan tidak melarang BERIBADAH pula!”

Itulah penyakit dan kelemahan anda pak !

Anda selalu menyederhanakan setiap kasus tanpa memikirkan secara mendalam apa dan mengapa dibalik kasus2 tadi

Anda jangan buta politik pak !

Para tokoh Musyrik Makkah sebenarnya bukannya takut akan tergusurnya kepercayaan nenek moyang mereka oleh ajaran Islam, tetapi karena sangat takut kehilangan kekuasaan dan pengaruh mereka di Makkah.

Mereka sama sekali bukan orang religius dan alim layaknya orang yg taat beragama Pak (kalo mereka taat beragama tentu mereka tidak akan dikenal sbg bangsa yg Jahil), bagi mereka agama nenek moyang hanyalah sekedar tradisi yg mana mereka bisa mengambil keuntungan dibalik tradisi itu untuk meningkatkan status social mereka dan kabilah2 mereka sendiri.

Bagi mereka itu yg utama adalah masalah politik, ekonomi dan status sosialnya, lalu menjadikan issue ancaman Islam terhadap tradisi nenek moyang mereka untuk mendapat simpati dan dukungan publik bagi mereka untuk menghentikan pengaruh Islam !

Itu jelas sekali pak, karena Islam mengajarkan nilai kesetaraan sosial, kebebasan dll maka itu menjadi ancaman serius bagi mereka yg terlanjur mapan dengan sistem fanatisme dan kebanggaan atas kekabilahan pada saat itu

Melek Politik dikit lah Pak !

[Reply](#)



16.

[wongbejoSeptember 24, 2011 at 7:42 PM](#)

KETUJUH :

Ucapan anda ini :

“Orang jaliyah mematuhi UCAPAN dan JANJI sesuai PIAGAM...Bertahun2 berlalu..para Muslim DAN BUKAN MUSLIM dikucilkan, ketika mereka dalam keadaan lemah sekalipun, MUHAMMAD tidak mereka BUNUH.

Bayangkan!

Ini jelas bukan kaum yg LICIK namun kaum yg jauh lebih baik, adil dan bisa BERPIKIR. Fakta.”

Sekali lagi ini pertunjukan dagelan anda yg sok tahu tapi gak ngerti tentang budaya Arab Whahahahaha....

Gini ya Pak,

Orang2 musyrik itu memang ngerti dan paham fakta yg anda sebutkan diatas, mereka gak bisa membunuh orang2 Muslim secara semena-mena dan membabi buta karena terbentur dengan paham kekabilahan yg menjadi adat dan budaya mereka sendiri.

Dalam system kekabilahan itu Pak, bila ada salah satu anggota kabilah mereka dibunuh oleh anggota kabilah yg lain, maka gak peduli siapa yg salah dan benar kabilah si korban harus membalasnya terhadap kabilah lawan.

System yg seperti Itu membuat sejarah Arab gak pernah kering dari cerita perang antar kabilah.

Tokoh2 musyrik tahu dengan pasti (gak seperti anda) bahwa membunuh secara sembarangan pada orang2 Muslim bisa menimbulkan masalah yg runyam karena itu berarti mereka akan berhadapan dgn kabilah2 orang muslim yg meraka bunuh itu.

Mereka terancam dengan perang besar diantara mereka sendiri bila mengikuti cara yg anda pikirkan itu.

Bagi tiap2 kabilah meskipun masuk Islamnya seorang anggotanya itu dianggap hal yg mencemarkan dan bisa membuat yg bersangkutan dikucilkan dari kabilahnya, tetapi tetap saja mereka tidak akan membiarkan anggota kabilahnya dibunuh oleh kabilah lain.

Seperti Pepatah jawa bilang : "Tego lorone gak tego patine" (tega sakitnya, tapi gak tega matinya)

Ok pak, udah tahu gak alasannya kenapa ?

KEDELAPAN :

Kalo anda tidak bisa menerima etika keprajuritan yg berlaku di suatu bangsa, ya udah pak, gak ada yg maksa anda untuk percaya.

Toh anda kan gak punya nilai2 seperti itu lagi kan ??

[Reply](#)



17.

[wongbejo/September 24, 2011 at 7:43 PM](#)

KESEMBILAN :

Tidak ada jalan bagi anda untuk menuduh ajaran Nabi Muhammad saw bermotifkan balutan KETAUHIDAN padahal cuma motif ekonomi dan kekuasaan semata.

Karena suatu bukti bahwa nabi menolak mentah2 tawaran yg dilakukan oleh para pemimpin musyrikin Makkah, melalui perantara pamannya, untuk memberikan harta, jabatan, kekuasaan dan wanita agar beliau mau menghentikan dakwah islamnya, dengan jawaban penolakan Nabi yg sungguh indah ini :

"Paman, seandainya mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan rembulan ditangan kiriku agar aku menghentikan dakwahku ini, aku tidak akan menerimanya hingga Islam menang atau aku mati terbunuh."

Apakah jawaban yg sangat terang benderang seperti itu masih anda tuduh sebagai motif ekonomi dan kekuasaan semata yg berkedok ketauhidan Pak ??

Kalau hanya untuk motif2 itu saja seperti tuduhan anda, mengapa itu tidak diterima saja dan memilih jalan yg berliku2, panjang dan melelahkan yg penuh penderitaan, kesengsaraan, dan kepahitan ????

Bagaimana cara anda berfikir Pak ???

[Reply](#)



18.

[\[Wirajhana eka\]/September 24, 2011 at 10:51 PM](#)

Bejo,
Pertama,
utk 17:76, penjelasanmu ngawur..

Waraqah jelas merujuk Musa & orang-orang seperti Musa:

quote>

bahwa Orang-orang yang membawa sesuatu yang serupa seperti yang dibawa Muhammad SAW akan dimusuhi & mengalami pengusiran.

<unquote

Dari ide Nabi agar dimusuhi)

Ngga ada ujan/angin tiba-tiba bertubi-tubi menghina nenek moyang, sesembahan, cara hidup sukunya sendiri..tapi Quraisy itu penyabar..tetep aja ngga ada pengusiran padanya.

Surat 17:76 turun ditengah perjalanan ketika Nabi ikut omongan Orang-orang Yahudi, spt ini, 'Para Nabi hanya dikirim di Suriah, jika Anda Nabi, Anda harus pergi ke sana. & jika Anda pergi ke sana, kita akan percaya & mengimani' [tafsir Jalalyn, Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn 'Abbâs, Asbab Al-Nuzul by Al-Wahidi]

Dan itu kejadiannya bertahun-tahun kemudian setelah Makkah!

xixixi..

Ngga nyambung banget dgn dalam kurung (Mekkah) & penjelasan no 863 versi DepAg..mentang ini dianggap surat Makkiyah

xixixi..

[Reply](#)



19.

[\[Wirajhana eka/September 24, 2011 at 10:52 PM\]](#)

utk yg Kedua,
Alasanmu utk argument ke-2 juga ngga nyambung.

Fakta:

Nabi tidak buta huruf, bible diterjemahkan ke bhs Arab oleh Waraqah, sepupu Khadijah. Ia kawin 15 tahun sebelum jadi Nabi & 9 tahun setelahnya.

Sementara utk terjemahan & arti dari AQ 29:48, yaitu arti Ummi, menurut situs [disini](#) & [disini](#), sbb:

tafsir [...] oleh Prof. Dr. Hj. Mahmud Yunus (Tafsir Quran Karim, cetakan ke-19, 1979, halaman 525):

"Mereka berkata: (Qur'an ini) kabar-kabar dongeng orang-orang dahulu kala, yg dituliskan oleh Muhammad & dibacakan (didiktekan) orang kepadanya pagi & petang." (25:5)

Kedua, kalimat yg diterjemahkan kepada "menulisnya" ialah iktatiba. Kalimat itu penting kerana, difahamkan, mempunyai pengertian "menulis nota terutamanya apabila orang kedua sedang mengimlakkan."

Dan akhir sekali, terdapat sebuah lagi ayat yg bukan saja menyokong ayat 25:5 tadi bahkan mampu utk menghapuskan sama sekali keraguan terhadap Nabi yg pandai membaca & menulis, termasuk membaca & menulis Kitab. Firman-Nya:

"Tidaklah sebelum ini kamu (Muhammad) membaca sebarang Kitab, atau menulisnya dgn tangan kanan kamu; jika demikian, tentulah orang-orang yg mengikuti yg palsu menjadi ragu"

(29:48)

Ia menegaskan, Nabi tdk pernah membaca & menulis sebarang Kitab sebelum menerima al-Qur'an. Bermaksud, selepas menerima al-Qur'an baginda telah membaca, & menulis Kitab dgn tangan kanannya.

Seterusnya, ayat itu tdk menunjukkan pula bahawa baginda tdk pernah membaca & menulis sesuatu yg selain daripada Kitab sebelum menerima al-Qur'an (misalan, membaca & menulis apa yg diperlukan dlm urusan perdagangannya)

klop.

[Reply](#)

20. 

[/Wirajhana eka/September 24, 2011 at 10:52 PM](#)

yg ketiga,
menghina & mencerca ya sama! lihat [kbbi](#):
cer.ca 1 n celaan (ejekan) yg keras; maki; umpat; caci: ia hidup di tengah ~ & nistaan; -- maki 1
caci maki
men.cer.ca v 1 mencela keras; mencaci; memaki; menghinakan: ia ~ perbuatan anaknya

hi.na.an n ki 1 cercaan; nistaan

Btw,

liat tafsir [ibn kahtir ayat 6:108](#), surat ini turun krn ketakutan allah di hina orang2 quraish sebagai balasan muslim2 sering menghina sesembahan kaum quraish.

Dan seabreg bukti dari sirat & tariqh bukan cuma sesembahan tapi juga adat istiadat, nenek moyang & juga cara hidup mereka.

Ck..ck..ck..nabi koq hobi bertengkar sih :)

[Reply](#)

21. 

[/Wirajhana eka/September 24, 2011 at 10:53 PM](#)

Ke empat,
Siapa yg menjadi saksi bhw AQ bukan karangan Muhammad? ada? tidak ada tuh

[Reply](#)

22. 

[/Wirajhana eka/September 24, 2011 at 10:54 PM](#)

ke lima,
mikir pake otakmu..bejo:
Jangankan "lima tahun" sebagaimana di sebutkan di riwayat ke-1, yang sudah menunjukkan bahwa kaum kafir memenangkan pertarungan BAHKAN jika memakai ucapan Ibn Abbas sebagaimana disebutkan di riwayat ke-2, yaitu "dibawah sepuluh tahun"-pun telah terlewati!

Sebagai nabi & Allah namun tidak mampu menentukan tahun yg pasti dan malah bersiasat..sungguh terlalu..:)

[Reply](#)

23. 

[/Wirajhana eka/September 24, 2011 at 10:57 PM](#)

yg ke 6,
bejo:

Para tokoh Musyrik Makkah sebenarnya bukannya takut akan tergusurnya kepercayaan nenek moyang mereka oleh ajaran Islam, tetapi karena sangat takut kehilangan kekuasaan dan pengaruh mereka di Makkah.


ini lah akibat katak dalam tempurung, jelas2 di surat, sirah dan juga hadis menyajikan tawaran quraish agar muhammad jadi pemimpin mereka..

baca..jangan cuma cuap2..

Jadi jelas sekali pengucilan itu adalah langkah korektif krn penghinaan bertubi dari muhammad kepada kaumnya dan pembelaan Abu talib kepala suku mereka.

kamu ngomong aja ngga tau sejarahmu sendiri..kesian amat!

[Reply](#)

24. 

[/Wirajhana eka/September 24, 2011 at 11:00 PM](#)

yg ke tujuh..alasan ngga mutu..jawabannya persis sama dengan yg udah gw tanggapi. Terbukti jelas sangsi itu pada kaum yg dikepalai Abutalib [muslim dan bukan muslim]

baca sejarahmu..dan tanya kyiaimu daripada cuap2 ngga mutu.

[Reply](#)

25. 

[/Wirajhana eka/September 24, 2011 at 11:07 PM](#)

ke sembilan,

xixixixi..siapa bilang ia ngga terima..ia terima dengan syarat..**BACA LAGI SEJARAHMU!**

Nabi berkata: "Jika Aku sepakat dengan ini maka apakah Kalian sepakat memberikan aku satu kalimat, jika engkau ucapkan ini, Kalian akan memerintah kaum arab dan non arab sekaligus?" [NAMUN di Tabari disampaikan, "Jika engkau ucapkan ini,kalian akan memerintahkan kaum Arab dan NON ARAB akan membayar Jizyah pada mereka"[39]]

Abu Jahl berkata: ‘Ya, Demi nama Ayahmu, kami akan berikan hal tersebut padamu dan juga memberikan 10 hal lain yang seperti itu, tapi apakah kalimat itu? [Di Tabari kalimatnya adalah dari Abu Talib. Abu Talib berkata, "Apakah kalimat itu, keponakan?"[39]]

Nabi berkata: "Tidak ada Tuhan selain Allah!".

Mereka menolaknya dan mengekspresikan ketidaksenangan mereka pada penawaran ini

[Di tabari: Mereka berdiri dengan siaga, mengebaskan debu di baju mereka dan berkata, "Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan" Kemudian turun surat AQ 38:5-8 (Turun di urutan ke-38) yang diawali dengan kalimat yang diucapkan mereka dan diakhiri dengan, "mereka belum merasakan azab-ku ('-ku' dalam huruf kecil)" Ini adalah kata-kata persis dari Riwayat Abu Kurayb[39]], bahkan Abu Talib berkata: "Anak dari kakak-ku, mintalah sesuatu yang lain, kaummu sangat berhati-hati tentang ini"

Ia berkata: "Oh Paman, Aku tidak akan meminta selain dari itu. Bahkan jika mereka meletakkan matahari di tanganku, Aku tidak akan meminta selain itu". Pemimpin kalangan Quraish berkata: "Kamu sebaiknya berhenti mencerca tuhan-tuhan kami atau kami akan balik mencercamu dan juga Ia yang memerintahkanmu". Dan demikianlah, Allah mewahyukan ayat ini.

Karena cercaan dan cercaan tetap dilakukan Muhammad dan tidak juga diredam oleh ABU TALIB sang ketua KLAN maka PENGUCILAN kpd SUKU itu dijalankan [baik MUSLIM dan bukan MUSLIM]

makanya baca lagi sejarahmu supaya ngga ngaco membuta!

[Reply](#)



26.

[wongbejoSeptember 26, 2011 at 4:44 PM](#)

WIR :

Fakta:

Nabi tidak buta huruf, bible diterjemahkan ke bhs arab oleh Waraqa, sepupu Khadijah. Ia kawin 15 tahun sebelum jadi nabi & 9 tahun setelahnya.

Bla...bla...bla...bla.....

klop.

SAYA :

sesuai dengan penjelasan panjang lebar anda diatas, maka tuduhan anda bahwa Nabi belajar dari Waraqa sama sekali tidak beralasan bukan ??

meskipun mungkin Nabi bisa baca tulis, tidak ada bukti mendukung yg menunjukkan nabi belajar al kitab dari Waraqa !

apa bukti anda selanjutnya yg memperkuat tuduhan anda itu ???

WIR :

yg ketiga,

menghina & mencerca ya sama! lihat kbbi:

cer.ca 1 n celaan (ejekan) yg keras; maki; umpat; caci: ia hidup di tengah ~ & nistaan; -- maki 1 caci maki

men.cer.ca v 1 mencela keras; mencaci; memaki; menghinakan: ia ~ perbuatan anaknya

hi.na.an n ki 1 cercaan; nistaan

SAYA :

Deskripsi bisa aja disamakan Pak,

Tapi anda lihat saja praktek penggunaannya,
Cercaan dan makian itu tidak sama. Makian itu pasti keras, sedangkan cercaan tidak selalu keras

[Reply](#)

27. 

[wongbejo](#) September 26, 2011 at 4:45 PM

WIR :

Btw,

liat tafsir ibn kahtir ayat 6:108, surat ini turun krn ketakutan allah di hina orang2 quraish sebagai balasan musllim2 sering menghina sesembahan kaum quraish.

Dan seabreq bukti dari sirat & tariqh bukan cuma sesembahan tapi juga adat istiadat, nenek moyang & juga cara hidup mereka.

Ck..ck..ck..nabi koq hobi bertengkar sih :)

SAYA :

Yup, tafsir diatas memang benar adanya.

Nabi dilarang mencerca Tuhan2 orang musyrik (ingat mencerca tidak selalu keras), tapi menunjukkan ketidak beranan berhala2 mereka tetap diperintahkan oleh Tuhan.

Nabi Bertengkar ??

Kayaknya ketidak mampuan berbahasa lagi nih anda ?

WIR :

Ke empat,

Siapa yg menjadi saksi bhw AQ bukan karangan Muhammad? ada? tidak ada tuh

SAYA :

Jadi anda tidak bisa membuktikan bahwa Al Quran adalah karangan Nabi Muhammad SAW saja bukan ??

Kalo gitu jangan menuduh pak !

Saksi bahwa Al Quran bukan karangan Nabi adalah Allah sendiri, ada di Quran tuh pak !

WIR :

Sebagai nabi & Allah namun tidak mampu menentukan tahun yg pasti dan malah bersiasat...sungguh terlalu...)

SAYA :

Oh soal itu keberatan anda ?

Anda Bisa gak membedakan kata TIDAK MAMPU dan TIDAK MENENTUKAN jumlah tahun yg pasti ??

Peristiwa diatas berkaitan dengan TIDAK MENENTUKAN jumlah tahun yg pastinya, Bukan TIDAK MAMPU menentukan jumlah tahun pastinya.

Mikir dan berbahasa Indonesia lah yg benar Pak !

[Reply](#)



[wongbejo](#) September 26, 2011 at 4:48 PM

WIR :

ini lah akibat katak dalam tempurung, jelas2 di surat, sirah dan juga hadis menyajikan tawaran quraish agar muhammad jadi pemimpin mereka..

baca..jangan cuma cuap2..

Jadi jelas sekali pengucilan itu adalah langkah korektif krn penghinaan bertubi dari muhammad kepada kaumnya dan pembelaan Abu talib kepala suku mereka.

kamu ngomong aja ngga tau sejarahmu sendiri..kesian amat!

SAYA :

Sekali lagi Pak, harap MELEK POLITIK dikit !

Seorang didorong2 untuk jadi presiden oleh para pejabat korup dan para pengusaha hitam itu tujuannya apa ?

Agar si Presiden merasa berhutang budi pada mereka, lalu perbuatan2 dan wilayah kotor mereka gak diusik oleh otoritas berkuasa bukan ??

Contohnya kepresidenan Amerika serikat,

Sudah bukan rahasia lagi, calon presiden yg gak disetujui oleh lobby yahudi gak bakalan bisa jadi presiden USA

Bagi presiden yg terpilih karena restu lobby Yahudi itu balasannya adalah tunduk pada agenda mereka !

Nabi Muhammad SAW itu orang Pinter dan bijaksana Pak, beliau sudah mengendus aroma konspirasi busuk dibalik penawaran orang2 Musyrik !

Karena itu penawaran itu ditolak mentah2 oleh beliau ! Islam harus menang diatas perjuangan sendiri dulu, lalu semua yg kotor dibabat bersih !

karena itu MELEK POLITIK DIKIT itu perlu Pak !

itu saran saya kalo anda mau ndengerin

[Reply](#)



[wongbejo](#) September 26, 2011 at 4:53 PM

WIR :

yg ke tujuh..alasan ngga mutu..jawabannya persis sama dengan yg udah gw tanggapi. Terbukti jelas sangsi itu pada kaum yg dikepalai Abutalib [muslim dan bukan muslim]

baca sejarahmu..dan tanya kyiaimu daripada cuap2 ngga mutu.

SAYA :

Balasan anda malah lebih gak mutu lagi Pak !

Anda bisa lihat ketika orang Musyrik berunding untuk membunuh Nabi Muhammad SAW di rumah beliau sendiri.

Abu Jahal, tokoh garis keras musyrikin, mengusulkan untuk merekrut seorang pemuda dari

keturunan terhormat dari TIAP-TIAP KABILAH untuk membunuh Nabi, supaya jika nanti kerabat Nabi (bani Abdumanaf) menuntut pembalasan maka akan berhadapan dengan SELURUH KABILAH mereka.

Lalu Abu Jahal berkata “Dan Bani Abdumanaf tidak akan dapat memerangi semua kerabat mereka sendiri.”

Jadi yg komentarnya ngawur itu saya atau anda yg terlihat sudah mulai kering komentar berkualitas ini Pak ???

ke sembilan,

Komentar anda benar2 mengelikan Pak !

Anda membuat artikel dengan judul yg provokatif :

“Ke-Tauhid-an, Alat Kekuasaan Berbalut Motif Ekonomi dan Balas Dendam.. “

Ketika anda mengetengahkan bagian Nabi menolak ditawari jabatan jadi pemimpin orang2 Makkah karena beliau tidak perlu jabatan, kedudukan atau kekayaan selain mendakwahkan agama Tauhid semata , anda menolak FAKTA itu dengan membuat judul artikel “Ke-Tauhid-an, Alat Kekuasaan Berbalut Motif Ekonomi dan Balas Dendam..

Dari FAKTA penolakan tawaran menggiurkan dari tokoh Musyrik pada nabi, ini mana yg termasuk “alat kekuasaan berbalut motif ekonomi dan balas dendam” ???

Ketika anda mengusung sendiri giliran Nabi menawarkan jabatan / kememimpinan yg lebih tinggi dan lebih uas (meliputi wilayah Arab dan Non Arab) kepada para tokoh Musyrikin dengan satu syarat mereka mau menerima satu kalimat Tauhid saja, anda tetap menolak FAKTA itu dengan membuat judul artikel “Ke-Tauhid-an, Alat Kekuasaan Berbalut Motif Ekonomi dan Balas Dendam..

Dari FAKTA tawaran menggiurkan dari Nabi pada tokoh Musyrik ini, mana yg termasuk “alat kekuasaan berbalut motif ekonomi dan balas dendam” ???

Itu lho lucunya anda Pak !

FAKTA dan JUDUL artikel anda sudah gak sesuai sama sekali !

Tapi masih saja memaksakan pendapat sendiri (yg jelas2 ngawur)

LUWUUUCUUUUU YAA.....

Sampai Ngakak gue !!

[Reply](#)



30.

[/Wirajhana eka/September 26, 2011 at 10:21 PM](#)

Bejo:

sesuai dengan penjelasan panjang lebar anda diatas, maka tuduhan anda bahwa Nabi belajar dari Waraqah sama sekali tidak beralasan bukan ??

meskipun mungkin Nabi bisa baca tulis, tidak ada bukti mendukung yg menunjukkan nabi belajar al kitab dari Waraqah !

Gw:

xixixixi..

Waraqah sang penterjemah bible ke arab sepupuan dengan khadijah, sedari muda khadijah sering meminta nasehat pada Waraqah. Khadijah mengawini muhammad 15 tahun sebelum jadi nabi. pertautan jelas & terang benderang utk tau darimana Muhammad tau ttg bible..Eh, masih

dibilang tidak beralasan..xixixi..kesian, ngga mampu terima kenyataan, ni yee..

Bejo:

apa bukti anda selanjutnya yg memperkuat tuduhan anda itu ???

Gw:

Mudah. misal di contekan Muhammad pada bible ttg umur Nuh:

Kej. 9:29 umur nuh 950 tahun.

AQ 29:14 menjadi 1000 kurang 50..

So,

Muhammad pikir artinya sama..padahal berbeda krn 950 tahun ALKITAB tidak akan pernah sama dengan $1000-50 = 950$ AQ,

950 tahun Solar kurang lebih 978.5 tahun lunar [1000-21.5 tahun]

atau

$1000-50$ Aq = 922,3 tahun Solar

Kesian amat ni orang nyontek koq mempersulit diri sendiri..xixixi..mending bener..ternyata keliru berat..xixixi

Karena yg bilang 950 tahun adalah Alkitab duluan, ya konsekuensinya si pencontek, yaitu AQ keliru berat dengan modifikasinya..xixixixi

kemudian,

Setelah disampaikan KBBI bhw persamaan kata cacian dan makian,komentar bejo:

"Deskripsi bisa aja disamakan Pak,

Tapi anda lihat saja praktek penggunaannya,

Cercaan dan makian itu tidak sama. Makian itu pasti keras, sedangkan cercaan tidak selalu keras "

Gw:

kumat lagi bloonnya..dengan mengatakan "deskripsi bisa aja disamakan" xixixi..woii..ini KAMUS RESMI, oon..xixixi..persamaan kata aja kamu ngga ngerti..masih belaga ngajarin..xixixi..kesian amat.

[Reply](#)



31.

[\[Wirajhana eka/September 26, 2011 at 11:04 PM](#)

Bejo:

Yup, tafsir diatas memang benar adanya.

Nabi dilarang mencerca Tuhan2 orang musyrik (ingat mencerca tidak selalu keras), tapi menunjukkan ketidak benaran berhala2 mereka tetap diperintahkan oleh Tuhan.

Nabi Bertengkar ??

Kayaknya ketidak mampuan berbahasa lagi nih anda ?

Gw:

wkwkwkwkwkwk...ngerti persamaan kata aja ngga masih belaga ngerti

berbahasa..xixixixixi..Nabimu ya emang spt itu sifatnya, sebagaimana dikatakan Quran, tafsir, hadis, sirah, tarikh..hobi bertengkar..ngga ada ujan ngga ada angin maki2 sesembahan orang

lain, adat istiadat, nenek moyang dll..tapi ujung2nya cuma masalah ngerebutin tempat agar bisa nyembah batu kotak secara eksklusif..xixixi..kesian amat.

Bejo:

Jadi anda tidak bisa membuktikan bahwa Al Quran adalah karangan Nabi Muhammad SAW saja bukan ??

Kalo gitu jangan menuduh pak !

Saksi bahwa Al Quran bukan karangan Nabi adalah Allah sendiri, ada di Quran tuh pak !

Gw:

wkwkwkwkwkwkwk...ternyata ngga ada saksi dan bukti toh..panjang lebar komentar disini..gw pikir pinter..ternyata onani lagi...xixixixi

Bejo:

Anda Bisa gak membedakan kata TIDAK MAMPU dan TIDAK MENENTUKAN jumlah tahun yg pasti ??

Peristiwa diatas berkaitan dengan TIDAK MENENTUKAN jumlah tahun yg pastinya, Bukan TIDAK MAMPU menentukan jumlah tahun pastinya.

Gw:

wkakakakakakaka..ngeles ngga mutu..makanya BACA SEJARAH AJARANMU SENDIRI!, Nih salah satu riwayatnya:

Quote>

Abu Bakar menjawab: "[..]Maukah kamu bertaruh denganku sepuluh ekor unta muda. Jika bangsa Romawi menang dalam waktu tiga tahun yang akan datang, engkau berutang kepadaku sepuluh ekor unta muda, sebaliknya jika bangsa Romawi kalah, maka aku berutang kepadamu sebanyak itu pula".

Tantangan bertaruh itu diterima oleh Ubay.

Kemudian Abu Bakar menyampaikan hal tersebut kepada Rasulullah saw. Rasulullah saw menjawab : "Tambahlah jumlah taruhan itu dan perpanjanglah waktu menunggu".

Maka Abu Bakarpun pergi, lalu bertemu dengan Ubay. Maka Ubay berkata kepadanya: "Barangkali engkau menyesal dengan taruhan itu".

Abu Bakar menjawab: "Aku tidak menyesal sedikitpun, marilah kita tambah jumlahnya dan diperpanjang waktunya sehingga menjadi seratus ekor unta muda, dan waktunya sampai sembilan tahun".

Ubay menerima tantangan Abu Bakar, sesuai dengan anjuran Rasulullah kepada Abu Bakar.
<unquote

Hasil berdsarkan riwayat:

628 M - 616/615 M = 12/13 tahun

628 M - 614/615 M = 13/14 tahun

Jangankan "lima tahun" sebagaimana di sebutkan di riwayat ke-1, yang sudah menunjukkan bahwa kaum kafir memenangkan pertaruhan BAHKAN jika memakai ucapan Ibn Abbas sebagaimana disebutkan di riwayat ke-2, yaitu "dibawah sepuluh tahun"-pun telah terlewati!

wkwkwkwkwkwkwk...udah berjudi..eh masa Allah yg maha tau dan nabi utusan allah yg maha tau..bahkan menentukan tahun kemenangan aja ngga sanggup..wkwkwkwkwk..yah..masih jagoan ki joko bodo dong...wkwkwkwkwk

[Reply](#)

32.



[/Wirajhana_eka/September 26, 2011 at 11:12 PM](#)

Bejo:
Sekali lagi Pak, harap MELEK POLITIK dikit !
+
bla..bla..bla

gw
wkwkwkwkwk..kesian amat tanggapanmu ini..jelas2 terbukti kalo nabimu udah ditawarkan dengan serius jadi pemimpin mereka..wkwkwkwkwk..makanya BACA ULANG SEJARAHmu agar ngga asal cuap2..wkwkwkwkwkwk...

Bejo:
Anda bisa lihat ketika orang Musyrik berunding untuk membunuh Nabi Muhammad SAW di rumah beliau sendiri.

Abu Jahal, tokoh garis keras musyrikin, mengusulkan untuk merekrut seorang pemuda dari keturunan terhormat dari TIAP-TIAP KABILAH untuk membunuh Nabi, supaya jika nanti kerabat Nabi (bani Abdumanaf) menuntut pembalasan maka akan berhadapan dengan SELURUH KABILAH mereka.

Lalu Abu Jahal berkata "Dan Bani Abdumanaf tidak akan dapat memerangi semua kerabat mereka sendiri."

Jadi yg komentarnya ngawur itu saya atau anda yg terlihat sudah mulai kering komentar berkualitas ini Pak ???

Gw:
Wkwkwkwkwk..udah ngga ngerti sejarah ajarannya sendiri eh malah belaga menggurui..wkwkwkwkwk..pertanyaan sederhana:
Kenapa harus nunggu belasan taun kemudian rapat itu diadakan?
kenapa ngga pas LAGI LEMAH2nya kondisi Muhammad dan Gang ketika di kucilkan selama bertahun2? ato ketika PELINDUNG ASLINYA wafat?

wkwkwkwkwkwkwkwk..

kalo Nabimu benar mau dibunuh dan benar mereka sebenci itu..lantas ngapain itu para pembunuhnya malah nungguin di luar rumah dingin2 sementara yg mau dibunuh dibiarkan tidur pake selimut lagi...ampe pagi lagi?

wkwkwkwkwkwkwkwk..

Kalo ya emang sebenci itu sama muhammad dan pengikutnya, kenapa Ali ngga ditebas lehernya/ditangkap langsung ketika tau muhammad kabur?

wkwkwkwkwkwk...kesian amat..ngibul aja bolongnya banyak..wkwkwkwkwk

kalo Nabi ngga butuh KEKUASAAN..ngapain juga nabimu nyari sekutu keliling2..ke Thaif..ketika mereka ngga mo di peralat..eh malah marah..[Ibn Ishaq hal 381-383]..trus balik lagi ke mekkah nyegatin para khabilah yg masuk utk diperalat..ketika ngga mau...eh malah marah [Ibn Ishaq hal.384-386]..

udah jelas selama beliau di mekkah di sebelumnya ngga ada yg berusaha membunuhnya bahkan setelah wafatnya abu talib sekalipun..Beliau dan pengikutnya juga sama sekali tidak

dilarang beribadat..Beliau malah sibuk mencaci maki sesembahan, nenekmoyang dan adat istiadat sukunya sendiri...dan itupun belum cukup..malah masih aja mengumpulkan angkatan perang hingga membuat setan menjerit kesenangan..

Ka'ab bin Malik berkata, "Setelah kami membaiat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, syetan menjerit dari atas Al-Aqabah dengan teriakan keras yang bisa aku dengar, 'Hai penduduk Al-Jabajib, ketahuilah bahwa Mudzamam (yang ia maksud dengan Mudzamam ialah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam) dan orang-orang murtad bersamanya telah bersatu untuk memerangi kalian.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Ini Azab, syetan Al-Aqabah. Ini anak Azyab. Dengarkan wahai musuh Allah, demi Allah, aku pasti mematkanmu.' Setelah itu, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda kepada kaum Anshar, 'Pulanglah kalian ke pos kalian'." [Ibn Ishaq hal.387-405]

Ini adalah fakta sederhana yang terjadi pasca kematian Abu Thalib.

Nabi menyusun rencana dan mempersiapkan angkatan perang untuk menghadapi suku-suku yang sebelumnya telah kenyang beliau hina dan lecehkan cara hidup, nenekmoyang, ajaran dan tuhan-tuhan mereka serta terutama karena tidak mau tunduk pada kehendaknya menyembah Allahnya.

Duh..brutal sekali...

[Reply](#)



33.

[twann kuJuly 11, 2013 at 11:45 PM](#)

Menjelaskan bahwa tuhan itu maha esa, dan patung-patung berhala itu BUKAN tuhan, kok dibilang menghina sih, itu namanya menjelaskan yang sebenarnya, supaya tidak sesat berkepanjangan, dan mati konyol masuk neraka. Demi menyelamatkan para kafir Quriash dari api neraka kok dibilang menghina. logika kafir memang selalu error. memerangi kebodohan itu bukan penghinaan, berbicara FAKTA itu bukan penghinaan, menyelamatkan aqidah supaya selamat masuk surga dan terhindar dari neraka, itu bukan penghinaan.

Nabi jelas dimusuhi selama di Mekah, beliau difitnah dan diancam dibunuh berkali-kali. Hanya karena Allah maka nabi masih bisa selamat. Bahkan para sahabat pun hartanya dirampas lalu diusir keluar dari Mekah, meninggalkan harta, bisnis dan keluarga besarnya, tercabut dari akarnya. Hingga akhirnya para sahabat minta ijin kepada nabi untuk mengambil kembali harta mereka, tiap kali para kafir membawa harta para sahabat dengan karavan, karena harta itu justru kafir Quraish gunakan untuk kemaksiatan, untuk membeli minuman keras, bermabuk-mabukan, membayar pelacur, hingga dijadikan dana perang untuk rencana memerangi menyerang Madinah.

Ilmu pengetahuan dan seluruh alam semesta adalah BUKTI sekaligus SAKSI bahwa tak mungkin Al Quran itu ditulis oleh manusia, meski ia seorang nabi sekalipun.

Nieh baca www.KeajaibanAlQuran.com juga <http://faithfreedom.getforum.org> sangat tidak mungkin al quran itu buatan manusia.

[Reply](#)

[Replies](#)



1.

[\[Wirajhana eka\]August 20, 2013 at 2:56 AM](#)

Allah batu item yg disembah muhammad juga bukan tuhan tuh..gak juga bisa ngidupin lalat..tapi koq di sebut allah yg lebih besar? nah kalo sudah sama2 berhala..trus menghina berhala lainnya itu emang bertujuan menghina dan gak tau diri.

buktinya setelah islam jaya berhala berikut rumahnya di porak porandakan kaum qamartiah :)

kalo soal mabuk2an nabi lo yg muslim dan juga pamannya juga mabuk2an tuh..

basi.

[Reply](#)

34.



[Tiara TiAugust 22, 2013 at 2:00 PM](#)

Kabah itu cuma KIBLAT, bukan tuhan yang disembah, BUKAN berhala. Darimana itu pikiran kalau Allah tak bisa menghidupkan lalat, Allah itu sang pencipta seluruh alam semesta raya ini, dan terbukti hanya Allah yang sangat mengenali seluruh ciptaanNya, alam raya beserta seluruh isinya ini, yang memegang manual book dari seluruh ciptaanNya.

dan tak usah membual, dengan tulisan sampah kamu, tak pernah nabi bermabuk-mabukan, mana buktinya? Hati-hati kalau bicara, jangan sembarangan asal bacod! apalagi tentang agama orang lain!

[Reply](#)